

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**ANALISIS WACANA BERITA PEMILIHAN KEPALA DAERAH  
PROVINSI RIAU PERIODE 2019-2024  
(STUDI: SURAT KABAR HARIAN RIAU POS RUBRIK MENUJU  
RIAU 1 PERIODE MEI 2018)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Serjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau**



**RINNALDI ADHITYA NUGROHO**

NPM : 139110108  
Bidang Kajian Utama : Media Massa  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

## PERSEMBAHAN

*Sujud syukur saya sembahkan kepadaMu ya Allah SWT, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas tankdirmu saya menjadi pribadi yang berfikir, berilmu dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal untuk masa dapan, dalam meraih cita-cita saya*

*Dengan ini saya persembahkan Skripsi saya untuk almarhum ayahanda saya yang sudah berpulang ke Rahmatullah sejak tahun 2007 silam. Semoga amal ibadahnya diterima dan ditempatkan ditempat yang paling dimuliakan di sisi Allah SWT.*

*Skripsi ini juga saya persembahkan kepada ibunda tercinta Sulistia Rini yang telah memberikan kebebasan dan kepercayaan yang besar, kasih sayang yang tak ternilai harganya, malaikat penjaga saya di bumi yang selalu mendokakan dan merestui di setiap langkah saya. Seorang wanita yang sangat berharga dan sangat luar biasa hebat dalam hidup saya dan selalu hadir dalam setiap do'a saya, berharap Allah SWT memberikan saya kesempatan untuk dapat membanggakan dan membahagiakan beliau dengan hasil kerja keras saya suatu saat nanti.*

*Untuk saudara, kekasih, teman-teman dan sahabat saya yang selalu bertanya-tanya kapan wisuda, adalah seutu motivasi bagi diri saya sendiri supaya terdorong agar terselesaikan skripsi ini dan selalu memberi arti bahwa bahagia itu sederhana, kalian selalu hadir dalam do'aku.*

## Motto

*“jika kamu membaca buku yang semua orang baca, maka kamu hanya dapat berfikir seperti orang lain berfikir”*  
*(Haruki Murakami)*

*“bermimpilah dalam hidup, jangan hidup dalam mimpi”*  
*(Andrea Hirata)*

*“kebaikan itu memang tak selalu harus berbentuk sesuatu yang terlihat”*  
*(Tere Liye)*

*“mudahkanlah urusan orang lain,  
maka allah SWT akan memudahkan urusan dunia dan akhiratmu”*  
*(HR-Muslim)*

*“pembaca adalah kekasih para penulis”*  
*(Penulis)*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Analisis Wacana Berita Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Riau Periode 2019-2024 (Studi: Surat Kabar Harian Riau Pos Rubrik Menuju Riau 1 Periode Mei 2018) ” Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu dan membimbing penulisan baik berupa tenaga, ide-ide maupun pemikirannya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H, Syafrinnaldi SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si, selaku dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Univesitas Islam Riau dan sebagai dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasinya kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

3. Dr. Muhd Imam Riauan, M. I.Kom, selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dan sebagai dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasinya kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan Ilmu pengetahuannya kepada penulis.
5. Seluruh Pegawai dan Staff Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan pelayanan dengan tulus dan sepenuh hati.
6. Wanita terhebat dalam hidup penulis yaitu ibunda tercinta Sulistia Rini, yang telah mendo'a kan penulis di setiap waktu dan memberi dukungan sepenuh hari agar skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ayahanda warsita S.p (alm) yang semasa hidupnya telah berjuang memberikan kasih sayang yang tak terhingga sampai akhir hayat kepada penulis dan keluarga.
8. Saudara kembar penulis yaitu Rinnaldo Adhitya Nugroho yang terus menerus memberi semangat pada penulis.
9. Untuk adik bungsu penulis yaitu Arief Nugroho yang telah menjadikan penulis semangat dan tidak gampang menyerah, penulis berharap suatu saat beliau menjadi abdi Negara yang jujur dan amanah.
10. Paman dan tante penulis yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang jauh dan yang dekat selalu mendoakan agar terselesainya skripsi ini.

11. Seluruh saudara yang selalu memberikan semangat kepada penulis agar skripsi ini dapat diselesaikan
12. Dini Ayunda A.Md, Keb,. yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan bersedia menemani dari awal sampai akhir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan,
13. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan berbagi hal-hal yang dapat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seangkatan 2013 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah menyelesaikan studi terlebih dahulu dan yang masih berjuang menyelesaikan studinya agar cepat selesai.
15. Teman-teman pemuda Desa Sorek Dua pangkalan Kuras yang telah memberikan kebahagiaan yang sederhana dan memberikan arti hidup yang sesungguhnya.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulis menyelesaikan skripsi ini

Semoga segala bentuk bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT sebagai amal ibadah, Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak yang

membaca sangat penulis harapkan demi terwujudnya penelitian yang lebih baik kedepannya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermfaat bagi dunia media massa dan pihak terkait beserta seluruh masyarakat dan diharapkan dengan penelitian ini akan memicu munculnya penelitian-penelitian yang lain untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa mendatang.

*Wassalam*

Pekanbaru, 11 September 2019

Rinnaldi Adhitya Nugroho  
NPM: 139110108

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABLE</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
1. Tujuan.....	12
2. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Defenisi Literatur.....	14
1. Komunikasi Massa.....	14
2. Pengertian Jurnalistik.....	18
3. Pengertian Media Massa.....	21
4. Pengertian Berita.....	25
5. Pengertian Surat Kabar.....	29
6. Analisis Wacana.....	36
7. Analisis Wacana Van Djik.....	34
8. Surat Kabar Harian Riau Pos.....	39
B. Defenisi Operasional.....	46
1. Berita.....	46
2. Surat Kabar.....	46
3. Analisis Wacana.....	46
C. Penelitian Dahulu Yang Relevan.....	47
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	<b>54</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	54



B. Objek Penelitian.....	54
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	55
1. Lokasi.....	55
2. Waktu.....	56
D. Sumber Data.....	57
1. Data Primer.....	57
2. Data Sekunde.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
1. Dokumentasi.....	57
2. Observasi.....	58
F. Teknik Analisis Data.....	59
G. Teknik Pengujian Dan Keabsahan Data.....	61
1. Perpanjangan Keikutsertasaan.....	61
2. Triagulasi.....	61
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Umum Surat Kabar Harian Riau Pos.....	63
1. Menjadi Sebuah Grup.....	67
2. Bentuk Pengelolaan Harian Riau Pos.....	68
3. Profil Surat Kabar Riau Pos.....	70
4. Kelembagaan.....	76
B. Hasil Penelitian.....	78
1. Edisi Selasa, 01 Mei 2018.....	79
2. Edisi Rabu, 02 Mei 2018.....	90
3. Edisi Kamis, 03 Mei 2018.....	98
4. Edisi Jumat, 04 Mei 2018.....	105
5. Edisi Senin, 07 Mei 2018.....	113
6. Edisi Selasa, 08 Mei 2018.....	121
7. Edisi Rabu, 09 Mei 2018.....	127
8. Edisi Kamis, 10 Mei 2018.....	132
9. Edisi Kamis, 24 Mei 2018.....	136
10. Edisi Kamis, 31 Mei 2018.....	140
C. Pembahasan.....	146
1. Karib Tareget Kemenangan 80 Persen Di Siak.....	146
2. Dengan Tongkat, Kilut Berusaha Bertemu Syamsuar.....	147
3. Wajib Hukumnya Orang Kandis Menangkan Syamsuar-Edy.....	148
4. Kecamatan Sungai Apit Bulat Pilih Syamsuar.....	149
5. Syamsuar Mampu Atasi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Bengkalis.....	150
6. Syamsuar Sanggupi Bangun Posyandu Dan Gedung Serbaguna.....	150
7. Syamsuar Sangat Menghargai Keberagaman Umat.....	151
8. Syamsuar Sosok Yang Diterima Berbagai Etnis Dan Agama.....	152
9. Lagi, Ayat Ajak Coblos Nomor 1.....	152
10. Rekam Jejak Syamsuar Itu Luar Biasa.....	153

**BAB V: PENUTUP..... 154**  
    A. Kesimpulan..... 154  
    B. Saran..... 156  
**Daftar Pustaka..... 157**  
**Lampiran**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABLE

Tabel 2.1 Analisis Wacana Van Djik.....	33
Tabel 2.2 Struktur Analisis Wacana Van Djik.....	36
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	44
Tabel 3.1 Unit Analisis.....	51
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Hasil Analisis berita edisi 01 Mei 2018.....	81
Tabel 4.2 Hasil Analisis berita edisi 02 Mei 2018.....	89
Tabel 4.3 Hasil Analisis berita edisi 03 Mei 2018.....	95
Tabel 4.4 Hasil Analisis berita edisi 04 Mei 2018.....	102
Tabel 4.5 Hasil Analisis berita edisi, 07 Mei 2018.....	109
Tabel 4.6 Hasil Analisis berita edisi 08 Mei 2018.....	115
Tabel 4.7 Hasil Analisis berita edisi 09 Mei 2018.....	119
Tabel 4.8 Hasil Analisis berita edisi 10 Mei 2018.....	122
Tabel 4.9 Hasil Analisis berita edisi 24 Mei 2018.....	126
Tabel 4.10 Hasil Analisis berita edisi 31 Mei 2018.....	132

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jadwal Pemilihan Gubernur Riau.....	3
Gambar 2.1 Model Analisis Van Djik.....	34
Gambar 4.1 Riau Pos Edisi 01 Mei 2018.....	75
Gambar 4.2 Riau Pos Edisi 02 Mei 2018.....	84
Gambar 4.3 Riau Pos Edisi 03 Mei 2018.....	91
Gambar 4.4 Riau Pos Edisi 04 Mei 2018.....	97
Gambar 4.5 Riau Pos Edisi 07 Mei 2018.....	104
Gambar 4.6 Riau Pos Edisi 08 Mei 2018.....	111
Gambar 4.7 Riau Pos Edisi 09 Mei 2018.....	116
Gambar 4.8 Riau Pos Edisi 10 Mei 2018.....	120
Gambar 4.9 Riau Pos Edisi 24 Mei 2018.....	124
Gambar 4.10 Riau Pos Edisi 31 Mei 2018.....	128

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 2: Surat Keterangan Bebas Plagiat

Lampiran 3: Surat Keterangan Izin Riset

Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

### ANALISIS WACANA BERITA PEMILIHAN KEPALA DAERAH PROVINSI RIAU PERIODE 2019-2024 (STUDI: SURAT KABAR HARIAN RIAU POS RUBRIK MENUJU RIAU 1 PERIODE MEI 2018)

**RINNALDI ADHTYA NUGROHO**  
**139110108**

Provinsi Riau pada 27 Juni 2018 melaksanakan Pilkada dalam rangka memilih Gubernur periode 2019-2024. KPU menetapkan Pasangan nomor urut 1 Syamsuar-Edy sebagai pemenang. Pada masa kampanye setiap aktivitas kandidat menjadi hal penting untuk dipublikasikan. Salah satu media massa cetak yang memberikan perhatian khusus terhadap Pilkada di Riau adalah Surat Kabar Harian (SKH) Riau Pos yang menerbitkan rubrik khusus “Menuju Riau 1”. Rubrik ini terindikasi adanya keberpihakan Riau Pos terhadap pasangan Syamsuar-Edy. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian analisis deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis wacana yang dikemukakan Teun Van Dijk. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Adapun yang menjadi unit analisis data adalah berita tentang Syamsuar-Edy yang merupakan pemenang dalam Pilkada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur teks dalam wacana secara keseluruhan menggambarkan adanya keberpihakan Riau Pos terhadap pasangan Syamsuar-Edy. Hal ini ditemukan dalam elemen tematik, skematik, semantik, stilistik, dan retorik.

**Kata kunci:** Analisa Wacana, Riau Pos, Van Dijk

## **ABSTRACT**

***Analysis Of The News Discourse Of The Riau Province Regional Head Election Period 2019-2024***  
*(Study: The Riau Pos Daily Newspaper, Rubric Of Towards Riau 1 Period May 2018)*

**RINNALDI ADHTYA NUGROHO**  
**139110108**

*Riau Province held the governor elections for the period 2019-2024 on June 27, 2018. KPU set Syamsuar-Edy, the pair number 1, as the winner. During the campaign period every candidate's activity became important to be published. One of the print mass media that gave its special attention to the election in Riau was the Riau Pos Daily Newspaper (SKH) which issued a special rubric "Towards Riau 1". This rubric was indicated that the Riau Pos siding with the Syamsuar-Edy pair. This study used a qualitative method by presenting a descriptive analysis. The data analysis technique used is the discourse analysis by Teun Van Dijk. Data collection is done by documentation technique. The unit of data analysis is the news about Syamsuar-Edy who was the winner in the elections. Overall, the results of this study indicate that the text structure in the rubric shows that Riau Pos siding with the Syamsuar-Edy pair. It is found in thematic, schematic, semantic, stylistic, and rhetorical elements.*

***Keywords:*** *Discourse Analysis, Riau Pos, Van Dijk*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, atau seringkali disebut Pilkada atau Pemilukada, adalah bagian dari implementasi demokrasi. Kepala Daerah adalah jabatan politik yang bertugas memimpin dan menggerakkan lajunya roda pemerintahan. Terminologi jabatan publik artinya kepala daerah menjalankan fungsi pengambilan keputusan langsung dengan kepentingan rakyat atau publik, berdampak kepada rakyat dan dirasakan. Oleh karena itu Kepala Daerah harus dipilih oleh rakyat dan wajib mempertanggung jawabkannya. Sedangkan makna jabatan politik adalah bahwa mekanisme rekrutmen kepala daerah dilakukan secara politik yaitu melalui pemilihan yang melibatkan elemen-elemen politik yaitu dengan menyeleksi rakyat terhadap tokoh yang mencalonkan sebagai kepala daerah. Dalam kehidupan politik di daerah, pilkada merupakan kegiatan yang nilainya sejajar dengan pemilihan legislative, terbukti kepala daerah dan DPRD menjadi mitra. (Ramlan Surbakti, 2008:8)

Satu fenomena yang menarik dalam pesta Pilkada yang saat ini berlangsung di berbagai daerah di tanah air, adalah peranan penting yang dimainkan media massa lokal maupun nasional. Persuasi yang kuat membutuhkan pemilihan media yang tepat, rumusan seperti itulah yang kini banyak dipraktikkan para calon kepala daerah. Hal ini sangat wajar, terlebih jika kita menyadari makna penting dari persuasi itu



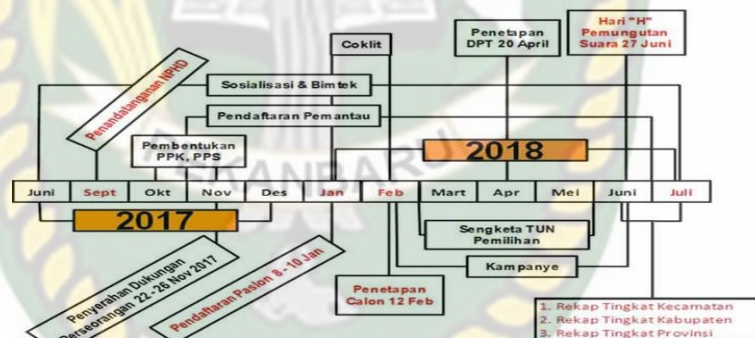
sendiri. Menurut Erwin P Bettinghaus dalam Heriyanto, persuasi adalah usaha yang disadari untuk mengubah sikap, kepercayaan atau perilaku orang melalui transmisi pesan yang tentunya memiliki intensitas komunikasi tak hanya menyampaikan fakta seperti halnya pada tingkat pemberitahuan dan penjelasan, melainkan juga memperkuat unsur bujukan. (Heriyanto, 2005)

Aktivitas media dalam melaporkan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan politik memberi dampak signifikan bagi perkembangan politik. Banyak aspek dalam media massa yang menjadikannya penting dalam kehidupan politik, diantaranya daya jangkau (*coverage*) media massa yang sangat luas dalam menyebarkan informasi publik sehingga suatu masalah politik yang disampaikan menjadi perhatian bersama dari berbagai kalangan, kemampuan media massa dalam mewacanakan peristiwa politik sesuai dengan pandangan atau kebijakan redaksional menjadikan media tersebut diincar oleh pihak-pihak yang ingin melakukan pencitraan politik, dan pemberitaan peristiwa politik berkaitan dengan media lainnya sehingga membentuk rantai informasi (*media as links in order chains*) sehingga menambah kekuatan peranan media pada penyebaran informasi politik dalam membentuk opini publik. Fungsi media massa dalam komunikasi politik dapat dikatakan sebagai *transmitter* (penyampai) pesan-pesan politik dari pihak-pihak di luar dirinya, sekaligus menjadi *sender* (pengirim) pesan politik yang dibuat (*constructed*) oleh para wartawan kepada *audiens*. (Ibnu Hamad, 2004:1)

Di era kebebasan pers, tidak ada larangan bagi jurnalis melakukan peliputan atau menulis pemberitaan kegiatan politik partai tertentu. Namun posisi media harus

jelas dalam arus politik Pilkada. Apakah media itu secara terbuka turut menjadi sarana politik praktis karena kedekatan calon pemimpin daerah dengan media. Atau justru media memainkan peran berada di balik layar teater politik Pilkada.

Provinsi Riau pada 27 Juni 2018 telah melaksanakan Pilkada dalam rangka memilih Gubernur periode 2019-2024. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Riau secara resmi memulai tahapan Pilgub Riau pada Kamis, 15 Juni 2017. Berdasarkan Surat Keputusan KPU Riau Nomor:649/PL.03.2-Pu/14/Prov/XII/2017, pendaftaran pasangan calon pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur Riau tahun 2018 dimulai pada 8-10 Januari 2018. Berikut ini tahapan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Riau tahun 2018.



**Sumber:** kpu-riauprov.go.id

Berdasarkan Surat Keputusan KPU Riau Nomor: 73 / HK. 03. 1-Kpt/ 14/ Prov/ II/ 2018 tentang pasangan calon peserta pemilihan gubernur Riau Tahun 2018 terpilih empat kandidat yakni Pasangan Syamsuar-Edy Nasution yang mendapat nomor urut satu, Firdaus-Rusli Effendi nomor urut dua , Arsyadjuliandi Rachman-Suyanto nomor urut tiga dan Lukman Edy-Hardiarto nomor urut empat.

Berdasarkan rapat pleno rekapitulasi perhitungan suara Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau, KPU menetapkan Pasangan nomor urut 1 Syamsuar-Edy sebagai pemenang. Pasangan ini unggul di Kota Pekanbaru (138.664 suara), Kabupaten Rokan Hulu (69.946 suara), Kabupaten Rokan Hilir (97.239 suara), Kota Dumai (41.144 suara), Kabupaten Bengkalis (87.709 suara), Kabupaten Kepulauan Meranti (38.999 suara), Kabupaten Siak (110.020 suara), Kabupaten Pelalawan (36.161 suara), dan Kabupaten Kuantan Singingi (39.881 suara). Sedangkan pasangan Arsyadjuliandi Rachman (Gubernur Riau)Suyatno (Bupati Rokan Hilir) hanya unggul di Kabupaten Indragiri Hulu (40.885 suara). Pasangan dengan nomor urut 4 ini memperoleh total suara sebanyak 507.187 suara. Sementara diposisi ketiga, ditempati pasangan nomor urut 3 Firdaus (Wali Kota Pekanbaru dua periode) Rusli Effendi yang memperoleh 416.248 suara. Sedangkan untuk pasangan Lukman Edy-Hardianto memperoleh 369.802 suara. (<http://kpu-riaprov.go.id>, akses 28 Desember 2018)

BAWASLU Riau memberikan penghargaan khusus kepada 12 media di Riau atas partisipasi dalam pemberitaan pengawasan ajang pemilihan gubernur Riau 2018 yang di adakan pada 21 agustus 2018 lalu di Furaya Hotel Pekanbaru dalam acara BAWASLU Riau Award 2018, 12 media tersebut adalah Kompas TV, TV One, Jawa TV, RIAU TELEVISI, TVRI Pekanbaru, RRI Pekanbaru, Riau Pos, Tribun Pekanbaru, Merdeka.com, Cakaplah.com, Goriau.com dan Inforiau. ([www.inforiau.co](http://www.inforiau.co))

Dari 12 media tersebut, Riau Pos lah yang hanya mendapatkan dua penghargaan BAWASLU Riau Award 2018, yang pertama penghargaan untuk perusahaan dan yang kedua diberikan kepada salah seorang wartawan Riau Pos yaitu Afiat Ananda dalam katagori wartawan terbaik. Penghargaan yang diberikan BAWASLU Riau kepada Riau Pos karena dinilai memiliki peran sentral saat Pemilihan Gubernur Riau 2018 lalu, baik menjelang maupun setelah pemilihan. Riau Pos melalui pemberitaannya yang disajikan memberikan dampak edukasi yang sangat positif kepada masyarakat Riau. (m.riaupos.co)

Pada masa kampanye setiap aktivitas kandidat menjadi hal penting untuk dipublikasikan. Pada satu sisi berita-berita yang diangkat menjadi bahan bagi media dan sumber informasi bagi masyarakat. Namun disisi lain, momentum kampanye ini memiliki nilai bisnis bagi media. Bentuk perhatian dari media terhadap pelaksanaan Pilkada ada membuat rubrik khusus yang membahas terkait isu-isu Pilkada.

Salah satu media massa cetak yang memberikan perhatian khusus terhadap Pilkada di Riau adalah Surat Kabar Harian (SKH) Riau Pos. Adapun rubrik khusus yang membahas Pilkada tersebut bernama “Menuju Riau 1”. Menurut Manajer Riau Pos Grup, Sumedi Susanto, Menuju Riau 1 merupakan bentuk dukungan Riau Pos terhadap Pilgubri. Rubrik ini berisi tentang berita-berita yang khusus membahas tentang pemilihan Pilgubri baik secara umum dan khusus. Diharapkan dengan membaca rubrik tersebut, masyarakat teredukasi untuk menetapkan pilihan siapa gubernur dan wakil gubernur untuk memimpin Riau kedepan. Rubrik menuju Riau 1

dimulai sejak 31 Januari 2018 dan berakhir pada 30 Juni 2018. (Akses Riau Televisi, pada 15 Desember 2017 pukul 12.44 WIB).

Rubrik ini penerbitannya dibatasi waktu yakni dimulai sejak 1 Januari 2018 dan berakhir pada 31 Juni 2018. Adapun berita-berita yang diangkat adalah mengenai pelaksanaan Pilkada. Mendekati masa pemilihan, berita-berita yang diangkat banyak membahas mengenai aktivitas kampanye dari masing-masing calon kandidat. Seperti pemberitaan pada bulan Mei 2018 atau sekitar satu bulan sebelum masa pemilihan. Beberapa judul berita yang terbit terkait aktivitas kampanye tersebut antara lain “Firdaus Janji Bereskan Jalan Provinsi di Riau, Enam Tokoh Masyarakat Kontrak Politik dengan LE-Hardianto, Wajib Hukumnya Orang Kandid Menangkan Syamsuar-Edi, Warga Pulau Lawas Siap Dukung Paslon Nomor Urut 3”. (Riau Pos Mei 2018)

Pada penelitian ini, penulis akan secara khusus fokus pada pemberitaan kampanye dialogis pasangan Syamsuar-Edy yang diterbitkan pada rubrik Menuju Riau 1 edisi Mei 2018. Alasan pemilihan unit analisis tersebut karena pasangan ini merupakan pemenang pada pelaksanaan Pilkada di Provinsi Riau. Sementara itu alasan penulis memilih bulan Mei karena waktu tersebut merupakan masa kampanye sebelum hari pelaksanaan pemilihan pada 27 Juni 2018.

Pada masa kampanye, berita-berita terkait para calon gubernur dan wakil gubernur menjadi topik hangat yang diperbincangkan. Melalui kampanye, para kontestan menawarkan program-programnya dengan harapan meyakinkan calon pemilih agar memberikan mandatnya. Bagi masyarakat atau calon pemilih, kampanye

merupakan sarana untuk melihat, mengamati, menentukan calon mana yang akan dipilihnya. Demikian juga kampanye bukan hanya sekedar kebutuhan para calon Kepala Daerah tetapi juga kebutuhan pemilih untuk menentukan pilihannya bahkan menentukan akan menggunakan hak pilihnya atau tidak. Oleh karena itu, pemberitaan yang positif atau negatif tentang pasangan calon akan sangat mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap calon yang diberitakan.

Beberapa judul berita tentang Syamsuar-Edy selama bulan Mei antara lain “Wajib Hukumnya Orang Kandis Menangkan Syamsuar-Edi, Sungai Apit Bulat Pilih Syamsuar, Syamsuar Mampu Atasi Kemiskinan dan Pengangguran Di Bengkalis, Syamsuar Sangat Menghargai Keberagaman Umat, Syamsuar, Sosok yang Diterima Berbagai Etnis dan Agama, Pendukung: Pasangan Syamsuar-Edy yang Terbaik”. (Riau Pos Edisi Mei 2018)

Berdasarkan judul-judul tersebut, penulis menilai ada keberpihakan wartawan terhadap pasangan ini karena penggunaan kata dan kalimat yang dianggap mempersuasi pembaca untuk memilih Syamsuar-Edy. Wartawan dalam tulisannya selalu menampilkan citra Syamsuar-Edy yang positif sehingga bisa mempengaruhi pilihan pembaca.

Penulis ingin mengetahui bagaimana konstruksi realitas sebenarnya dari berita tentang Syamsuar-Edy yang sudah diterbitkan. Mengingat Seperti, pencitraan dalam politik, mengungkapkan bahwa pesan politik disampaikan oleh media massa, bukanlah realitas yang sesungguhnya melainkan realitas media. Maksudnya, realitas yang dibuat oleh wartawan dan redaktur yang mengelola peristiwa politik menjadi

berita politik, melalui proses penyaringan dan seleksi (editing dan rapat redaksi) dengan kata lain adalah realitas buatan atau realitas tangan kedua. (Anwar Arifin, 2006:5).

Untuk menguraikan realitas sesungguhnya dari setiap berita tersebut, maka penulis menguraikannya dengan menggunakan analisis wacana. *Analisis Wacana* akan memungkinkan untuk memperlihatkan motivasi yang tersembunyi di belakang sebuah teks, dalam hal ini adalah berita-berita tentang Syamsuar-Edy pada Rubrik Menuju Riau 1. Wacana juga dapat digunakan mendiskriminasi atau mempersuasi orang lain. Karena model ini tidak terbatas pada analisis teks semata, melainkan juga meliputi struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran serta kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. (Eriyanto, 2001:6)

Analisis wacana yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Teun Van Dijk. Alasan pemilihan model Van Dijk karena model ini menekankan bahwa wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan (*accusation*), atau ancaman (*threat*). Van Dijk menformulasikan elemen-elemen wacana, sehingga bisa dipakai secara praktis.

Elemen analisis wacana dalam struktur teks dipaparkan oleh Van Dijk dibedakan menjadi tiga struktur atau tingkatan. Dengan struktur tersebut dapat diketahui apa dan bagaimana media mengungkapkan peristiwa ke dalam pilihan bahasa tertentu. Struktur teks tersebut terbagi ke dalam tiga bagian yaitu Pertama, Struktur Makro, adalah makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari

topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks dengan menganalisis tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita (tematik). Kedua, Superstruktur, adalah kerangka suatu teks yang terdiri dari bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan dengan menganalisis bagian dan urutan berita yang disekemakan dalam teks berita utuh (skematik). Ketiga, Struktur Mikro, adalah makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat atau gaya yang dipahami oleh suatu teks dengan menganalisis makna yang ingin ditekankan dalam teks berita dengan memberi detil pada suatu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil pada sisi lain (semantik), menganalisis pilihan kata yang dipakai dalam teks berita (sitolistik), menganalisis cara penekanan yang digunakan dalam struktur bahasa (retoris). (Eriyanto, 2001- 225-226).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana konstruksi berita Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Riau periode 2019-2024 pada Rubrik Menuju Riau 1 Surat Kabar Harian Riau Pos. Adapun studi unit analisisnya adalah pemberitaan tentang kampanye dialogis Syamsuar-Edy yang terbit selama bulan Mei 2018 .



## B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yakni:

1. Berita politik pemilihan Kepala Daerah Provinsi Riau periode 2019-2024 pada Rubrik Menuju Riau Surat Kabar Harian Riau Pos bukanlah realitas yang sesungguhnya melainkan realitas media.
2. *Analisis Wacana* akan memperlihatkan motivasi yang tersembunyi di belakang sebuah teks, dalam hal ini adalah berita-berita tentang kampanye dialogis Syamsuar-Edy pada Rubrik Menuju Riau 1.

## C. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Surat Kabar Harian Riau Pos dengan fokus pemberitaan kampanye dialogis Syamsuar-Edy pada bulan Mei 2018 di rubrik Menuju Riau 1 dengan menggunakan model analisis wacana Van Dijk.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yakni “*Bagaimana Kontruksi Berita Kepala Daerah Provinsi Riau Periode 2019-2024 Pada Rubrik Menuju Riau 1 Surat Kabar Harian Riau Pos Menggunakan Analisis Wacana Van Dijk*”

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penulis menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi berita pemilihan Kepala Daerah Provinsi Riau periode 2019-2024 pada Rubrik Menuju Riau 1 Surat Kabar Harian Riau Pos berdasarkan Analisis Wacana Van Dijk.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis kegunaan dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi melalui kajian ilmu bidang Jurnalistik yang berkaitan dengan media khususnya surat kabar mengenai penggunaan analisis wacana dalam analisis teks. Penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis terhadap penerapan Ilmu Komunikasi dalam Kajian Jurnalistik untuk pemahaman teks berita dalam pengemasan suatu realitas berita oleh media massa.

**b. Kegunaan Praktis**

Dalam penelitian ini penulis mencoba membagi kegunaan praktis yang dibangun, yakni :

1. Kegunaan penelitian ini bagi penulis merupakan pengembangan akan pengetahuan tentang konstruksi wacana sebuah berita yang dilakukan oleh media yang dilakukan dalam setiap pemberitaan di surat kabar, sehingga memberikan wawasan baru bagi penulis dalam memahami teks berita di surat kabar.
2. Kegunaan penelitian ini bagi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam bidang kajian keilmuan Jurnalistik yakni, diharapkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia pers, juga sebagai penerapan Ilmu Komunikasi yang patut sebagai bahan ajar dasar dalam menganalisis wacana penulisan berita mahasiswa untuk selanjutnya.
3. Kegunaan penelitian ini bagi perusahaan yakni, dapat menjadi sumbangan dan tambahan referensi tentang intitusi pers, dan diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Surat Kabar Riau Pos dalam menyampaikan informasi kepada khalayak mengenai realitas pemberitaan yang diperoleh dan menyajikannya kepada pembaca.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

##### 1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan salah satu tipe dari komunikasi, selain komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, dan komunikasi organisasi. Severin dan Tankard, mengatakan komunikasi massa adalah keterampilan, seni dan ilmu, dikaitkan dengan pendapat Devito bahwa komunikasi massa itu ditujukan kepada massa melalui media. Dibandingkan dengan jenis-jenis komunikasi lainnya, maka komunikasi massa memiliki ciri-ciri khusus yang disebabkan oleh sifat-sifat komponennya (Effendy, 2005: 21-25). Karena itulah kita mengenal adanya media massa.

William R. Rivers mengemukakan beberapa karakteristik yang banyak ditemui pada komunikasi massa yaitu:

(1) terjadinya satu arah, (2) selalu ada proses seleksi- media yang memilih khalayaknya, (3) menjangkau khalayak luas, (4) membidik sasaran tertentu- segmentasi, (5) Dilakukan oleh institusi social (lembaga media /pers); media dan masyarakat saling memberi pengaruh/interaksi (dikutip

melalui *id.shvoong.com*, diakses 12 Desember 2012)

Berbeda dengan R. Rivers yang memberikan karakteristik dari komunikasi massa. McQuail memberikan ciri-ciri utama yang terdapat dalam komunikasi massa yang bisa diringkas sebagai berikut:

1. Sumber: bukan satu c<sup>12</sup> api organisasi formal, “sender”-nya seringkali merupakan komunikator profesional.
2. Pesan: beragam, dapat diperkirakan, dan diproses, distandarisasi dan selalu diperbanyak, merupakan produk dan komoditi yang bernilai tukar.
3. Hubungan pengirim-penerima bersifat satu arah, impersonal, bahkan mungkin selalu sering bersifat non-formal dan kalkulatif.
4. Penerima merupakan bagian dari khlayak luas.
5. Mencakup kontak secara serentak antara satu pengirim dengan banyak penerima. (dikutip melalui *Id.shvoong.com*. 19 November 2017)

Komunikasi massa memiliki fungsi untuk masyarakat. Pada dasarnya fungsi komunikasi massa tidak berbeda dengan fungsi komunikasi secara umum. Namun, ada beberapa poin yang membedakan fungsi komunikasi massa dengan komunikasi secara umum. Dominick memberikan fungsi komunikasi bagi masyarakat, yaitu:

1. *Surveillance* (pengawasan). Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi dalam bentuk utama yaitu fungsi pengawasan peringatan (*warning or beware surveillance*), terjadi ketika media massa menginformasikan tentang ancaman. Informasi yang menjadi peringatan atau ancaman serius bagi masyarakat dimuat oleh media, banyak pula orang yang tidak mengetahui tentang ancaman itu. Sedangkan fungsi pengawasan instrumental (*strumental surveillance*) adalah penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau edapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.
2. *Interpretation* (penafsiran). Fungsi penafsiran hampir mirip dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya memasukkan fakta dan data tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Tujuan penafsiran media ini mengajak para pembaca atau para pemirsa untuk memperluas wawasan.
3. *Lingkage* (pertalian). Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *lingkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.
4. *Transmission of values* (penyebaran nilai-nilai). Fungsi penyebaran nilai tidak kentara dan fungsi ini juga disebut *socialization* (sosialisasi). Sosialisasi mengacu kepada cara dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Media massa

memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang mereka harapkan, dengan kata lain media massa mewakili kita dengan model peran yang kita amati dan harapkan untuk menirunya.

5. *Entertainment* (hiburan). Sulit dibantah lagi bahwa pada kenyataannya hampir semua media menjalankan fungsi hiburan. Fungsi dari media massa sebagai fungsi menghibur tidak lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak, karena dengan membaca berita-berita ringan atau melihat tayangan hiburan dapat membuat pikiran khalayak segar kembali. (Ardianto dan Erdinaya, 2005:15-18).

Komunikasi massa adalah suatu kajian komunikasi yang menggunakan media massa. Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang diajukan pada khalayak sasaran yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan dapat diterima secara serentak dan sesaat. Komunikasi massa ini merupakan komunikasi satu arah, dimana komunikator (media masa) hanya memberikan pesan kepada komunikan (khalayak) tanpa mendapat *feedback* langsung dari khalayaknya. Hal itu terjadi karena, pesan-pesan media tidak dapat dilakukan secara langsung. Jika kita berkomunikasi melalui surat kabar, maka komunikasi kita tadi harus diformat sebagai berita atau artikel, kemudian dicetak, didistribusikan, baru kemudian sampai ke *audience*. Antara kita dan *audience* tidak bisa berkomunikasi secara langsung, sebagaimana dalam komunikasi tatap muka. Dalam berkomunikasi melalui

media massa, ada aturan, norma dan nilai-nilai yang harus dipatuhi.

Dalam era yang seperti ini, tidak hanya komunikasi tatap muka yang penting tetapi juga komunikasi massa. Manusia saat ini sangat tergantung dengan media massa, setiap gerak-gerik manusia hampir tidak pernah lepas dari komunikasi media massa. McLuhan mengatakan bahwa kita sebenarnya hidup dalam suatu ‘desa global’. Pernyataan ini mengacu pada perkembangan media komunikasi modern yang telah memungkinkan jutaan orang di seluruh dunia, untuk dapat berhubungan dengan hampir setiap sudut dunia. Kehadiran media secara serempak di berbagai tempat telah menghadirkan tantangan baru bagi para ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu.

## 2. Pengertian Jurnalistik

Menurut Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat (2005: 15), jurnalistik atau *journalisme* berasal dari perkataan *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. Dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia (1996: 180), jurnalistik adalah persurat-kabaran. Jurnalistik pers mulai dikenal pada tahun 1744 di Indonesia. Saat itu, sebuah surat kabar bernama *Bataviasche Nouvelles* diterbitkan dengan penguasaan orang-orang Belanda. Pada abad 20, “Medan Prijaji” sebagai surat kabar pertama milik bangsa Indonesia terbit di Bandung, yang dimiliki dan dikelola oleh Tirta Hadisurjo alias Raden Mas Djokomono.



Sejak saat itu jurnalistik pers di Indonesia terus berkembang. Namun pada pemerintahan Soeharto kebebasan pers menjadi terkungkung dan berada di bawah kontrol pemerintah. Kebebasan jurnalistik mulai terkuak kembali, sejak kejatuhan rezim Soeharto, seiring dengan dibubarkannya Departemen Penerangan sebagai malaikat pencabut nyawa. UU Pokok Pers No.21/1982 diganti dengan UU Pokok Pers No.40/1999. Siapa pun bisa menerbitkan dan mengelola pers. Siapa pun bisa menjadi wartawan dan masuk dalam organisasi pers mana pun.

Berdasarkan bentuknya, jurnalistik dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu jurnalistik media cetak (*newspaper and magazine journalism*), jurnalistik media elektronik auditif (*radio broadcast journalism*) dan jurnalistik audio visual (*television journalism*). Jurnalistik memiliki berbagai produk yaitu surat kabar, tabloid, majalah, buletin, radio, televisi dan media *on-line* internet.

Ada beberapa pengertian yang sering digunakan para pakar di bidang jurnalistik, yaitu:

1. Jurnalistik adalah kegiatan menyiarkan berita atau ulasan berita tentang peristiwa-peristiwa sehari-hari yang actual dengan secepat-cepatnya kepada masyarakat (Ermanto, 2005: 3).
2. Menurut Suhandang (2004: 21), Jurnalistik adalah seni dan

keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya.

3. Jurnalistik adalah kegiatan mengkomsumsi informasi/berita yang aktual kepada masyarakat melalui media massa secepat-cepatnya (Ermanto, 2005: 26).
4. Jurnalistik merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan kegiatan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya, mengenai berbagai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang aktual dan faktual dalam waktu yang secepat-cepatnya.

Pada dasarnya, definisi tentang jurnalistik cukup banyak. Namun semua definisi tersebut memiliki kesamaan secara umum. Semua definisi jurnalistik memasukkan unsur media massa, penulisan berita dan waktu yang tertentu. Jurnalistik harus memiliki unsur kesegaran waktu (*timeliness* atau aktualitas). Seorang jurnalis memiliki dua fungsi utama, yaitu melaporkan berita dan membuat interpretasi serta memberikan pendapat yang didasarkan pada beritanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan,

mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya.

### 3. Pengetian Media Massa

Media massa diyakini mempunyai kekuatan yang cukup kuat untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media massa bisa mengarahkan masyarakat seperti apa yang akan dibentuk di masa yang akan datang. Media massa mampu mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Media massa memiliki sumber kekuatan sebagai alat control, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat di dayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya, dan media juga seringkali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara, mode, gaya hidup dan norma.

Menurut Tamburaka (2012:13), media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula.

Sedangkan informasi massa merupakan informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian, maka informasi

massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing (Tamburaka 2012:13).

Adapun peran *gatekeeper* adalah menyeleksi informasi, dimana dalam kegiatan komunikasi massa sejumlah peran dijalankan dalam organisasi media massa. Merekalah yang kemudian menyeleksi setiap informasi yang akan disiarkan dan tidak disiarkan. Bahkan kewenangannya mencakup untuk memperluas, membatasi, informasi yang akan disiarkan. Mereka adalah para wartawan, *desk* surat kabar, editor, dan sebagainya.

Adapun media massa adalah institusi yang menghubungkan seluruh unsur masyarakat satu dengan yang lainnya dengan melalui produk media massa yang dihasilkan (Tamburaka, 2012:13). Secara spesifik institusi media massa adalah:

1. Sebagai saluran produksi dan distribusi konten simbolis.
2. Sebagai institusi publik yang bekerja sesuai aturan yang ada.
3. Keikutsertaan baik sebagai pengirim atau penerima sukarela.
4. Menggunakan standar profesional dan birokrasi.
5. Media sebagai perpaduan antara kebebasan dan kekuasaan.

Menurut Baran (2010:69) dalam Tamburaka (2012:14), bahwa teori masyarakat massa pertama kali muncul pada abad ke-19 ketika berbagai elit

sosial tradisional berjuang memahami makna dari konsekuensi yang bersifat merusak dari modernisasi.

Teori masyarakat massa memiliki beberapa asumsi dasar mengenai individu, peran media, dan hakikat dari perubahan sosial, antara lain (Tamburaka (2012:14):

1. Media adalah kekuatan yang sangat kuat dalam masyarakat yang dapat menggerogoti nilai dan norma sosial sehingga dapat merusak tatanan sosial. Untuk menghadapi ancaman ini, media harus berada dibawah kontrol elit.
2. Media dapat secara langsung mempengaruhi pemikiran kebanyakan orang, mentransformasi pandangan mereka tentang dunia sosial.
3. Ketika pemikiran seseorang telah ditransformasi oleh media, maka semua bentuk konsekuensi buruk dalam jangka panjang mungkin terjadi, tidak hanya dapat menghancurkan kehidupan seseorang, tetapi juga menciptakan masalah sosial dalam skala luas.
4. Sebagian besar individu sangat rentan dengan media karena dalam masyarakat massa mereka terputus dan terisolasi dari lembaga sosial tradisional yang sebelumnya melindungi mereka dari usaha manipulasi media.
5. Kerusakan sosial yang disebabkan media mungkin akan dapat diperbaiki dengan pendirian sebuah tatanan sosial yang totaliter.

6. Media massa tidak dapat mengelak dari kegiatan yang merendahkan bentuk budaya yang lebih tinggi menyebabkan terjadinya penurunan secara umum dalam peradaban.

Wardhani (2008:25) menjabarkan secara rinci fungsi-fungsi dari media massa secara universal, yakni sebagai berikut:

1. Fungsi menyiarkan informasi (*to inform*)

Penyampai informasi yang berkaitan dengan peristiwa, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain atau *special event*. Pesan yang informatif adalah pesan yang bersifat baru (aktual) berupa data, gambar, fakta, opini dan komentar yang memberikan pemahaman baru/penambahan wawasan terhadap sesuatu.

2. Fungsi mendidik (*to educate*)

Media massa mendidik dengan menyampaikan pengetahuan dalam bentuk tajuk, artikel, laporan khusus, atau cerita yang memiliki misi pendidikan. Berfungsi mendidik apabila pesannya dapat menambah pengembangan intelektual, pembentuk watak, penambahan keterampilan/kemahiran bagi khalayaknya serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

3. Fungsi menghibur (*to entertain*)

Yakni memberikan pesan yang bisa menghilangkan ketegangan pikiran masyarakat dalam bentuk berita, cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, sinetron, drama, musik, tari dan lainnya. Berfungsi menghibur apabila khalayak bisa terhibur atau dapat mengurangi ketegangan, kelelahan dan bisa lebih santai.

4. Fungsi mempengaruhi (*to influence*)

Fungsi mempengaruhi pendapat, pikiran dan bahkan perilaku masyarakat inilah yang merupakan hal paling penting dalam kehidupan masyarakat. Karena itulah, media yang memiliki kemandirian (*independent*) akan mampu bersuara atau berpendapat dan bebas melakukan pengawasan sosial (*social control*).

**4. Pengertian Berita**

Berita secara umum diartikan sebagai informasi baru bagi masyarakat. Dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia (1996: 53), berita diartikan sebagai kabar; laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; informasi (terutama yang resmi); laporan pers. Berita tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan berita atau informasi baru untuk memperluas wawasannya. Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan memilah-milah dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu. (Eriyanto, 2008:102)

Menurut Assegaf (dalam Ermanto, 2005: 80), berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang terpilih staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar biasa, pentingnya atau akibatnya, entah pula karena mencakup segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Berita adalah laporan, informasi atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Hall (dalam McQuail 1987: 191) mengatakan bahwa terdapat kaidah visibilitas berita yang pokok: (1) kaitannya dengan peristiwa atau kejadian (komponen tindakan), (2) kehangatannya, dan (3) keberhargaannya sebagai berita atau kaitannya dengan beberapa hal atau orang penting.

Berita yang dapat dikatakan informasi baru dalam kehidupan masyarakat sama dengan pengertian berita dalam jurnalistik. Dalam media massa, berita tidak hanya dipandang sebagai informasi terbaru, tetapi sekaligus dipandang sebagai produk wartawan yang terdapat dalam media massa. Menurut Ermanto (2005: 81) materi jurnalistik yang tergolong dalam kategori berita saja, yaitu berita langsung, reportase, dan feature. Ketiga bentuk berita ini secara fisik dapat dibedakan dalam surat kabar. Soehoet (2003: 23), menyebutkan bahwa semakin banyak berita yang dimuat suatu surat kabar yang perlu bagi seseorang, semakin berguna



suratkabar itu bagi orang tersebut.

Suatu berita yang layak untuk dimuat memiliki unsur-unsur yang berlandaskan pada pasal 5 Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia: “Wartawan Indonesia menyajikan berita secara *berimbang* dan *adil*, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak *mencampurkan fakta dan opini sendiri*. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya. (Kusumaningrat, 2007:307).

Penyajian berita secara jurnalistik, dikenal jenis berita langsung (*straight news*) dan tidak langsung (*feature news*). Berita langsung yaitu mengemukakan fakta yang terlibat di dalamnya secara langsung. Sedangkan berita tidak langsung yaitu berita dibumbui kata-kata berbunga (diplomatis) sehingga fakta yang tampaknya sepele menjadi menarik untuk diminati dan dinikmati (Suhandang, 2004: 104).

Sesuai dengan tujuan kegiatan jurnalistik dalam rangka mempengaruhi khalayaknya, berita disajikan dengan konstruksi tertentu. Suhandang (2004:115), mengatakan bahwa keseluruhan bangunan naskah berita terdiri atas tiga unsur, yaitu: *headline* (judul berita), *lead* (teras berita), dan *body* (kelengkapan atau penjelasan berita). *Headline* merupakan intisari dari berita. Dibuat dalam satu atau dua kalimat

pendek, tapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya. *Lead* merupakan sari dari berita. Menurut Suhandang (2004: 115), *lead* merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkannya. Setelah menemukan *headline* dan *lead* dari suatu naskah berita, berikutnya *body* (kelengkapan berita). Pada bagian ini dijumpai semua keterangan secara rinci dan dapat melengkapi serta memperjelaskan fakta atau data yang disuguhkan dalam *lead*.

Dalam buku-buku jurnalistik, secara jelas dibedakan bahwa jurnalistik itu adalah bentuk kegiatan kewartawan dan isi dari media massa, sedangkan pers adalah media massa tempat jurnalistik itu disalurkan. Pers sama dengan media massa. Media massa terdiri atas media massa cetak berupa surat kabar, tabloid, dan majalah sedangkan media massa elektronik berupa radio dan televisi.

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian (definisi) berita, adalah:

1. Berita adalah keterangan mengenai peristiwa isi pernyataan manusia.
2. Berita bagi seseorang adalah keterangan mengenai peristiwa atau isi pernyataan manusia yang perlu baginya untuk mewujudkan filsafat hidupnya.
3. Berita bagi suatu surat kabar adalah keterangan mengenai peristiwa

atau isi pernyataan yang perlu bagi pembacanya untuk mewujudkan filsafat hidupnya.

4. Berita adalah produk wartawan yang berisi laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca karena peristiwa luar biasa, penting atau luas akibatnya, memiliki emosi dan ketegangan.

Dapat disimpulkan pula, berita menurut sisi jurnalistik dan media massa adalah produk wartawan yang menyajikan peristiwa, kejadian, aspek kehidupan manusia yang dirasakan baru, dianggap penting, mempunyai daya tarik dan mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat.

#### **5. Pengertian Surat Kabar**

Surat kabar merupakan salah satu ragam dari ruang lingkup jurnalisme cetak. Menurut Onong Uchjana Effendy Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca (Effendy,1993:241).

Di Indonesia, surat kabar sering disebut juga dengan istilah koran. Dalam berbagai kamus memang sulit ditemukan asal bahasa dari koran ini. Namun dari penelitian seksama, bahasa yang mendekati

kata “koran” ini adalah “Quran” dari bahasa Arab yang berarti bacaan. Selain itu ada juga kata yang cukup dekat pada kata “koran” yaitu “*Courantos*”, merupakan sebuah buletin yang terbit di Jerman pada abad ke-16 Masehi.

Selain itu, kata koran juga berasal dari bahasa Belanda yaitu “krant”, dan dari bahasa Prancis, “*Courant*”. Adapun defenisinya ialah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa politik, kriminal, olahraga, tajuk rencana, ekonomi, sosial dan sebagainya. Surat kabar juga biasa berisi kartun, TTS dan hiburan lainnya. (Sumadiria, 2006:5)

Surat kabar dikembangkan untuk bidang-bidang tertentu, misalnya berita untuk industri tertentu, penggemar olahraga tertentu, penggemar seni atau partisipan kegiatan tertentu (Suhandang, 2004:70). Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan. Kebanyakan negara mempunyai setidaknya satu surat kabar nasional yang terbit di seluruh bagian negara. Di Indonesia contohnya

adalah Kompas. Pemilik surat kabar atau penanggung jawab, adalah si penerbit.

Menurut Mulyana (2000:73) komunikasi bersifat *irreversible*. Sekali pesan, termasuk penjurukan, disampaikan kepada khalayak pemirsa, maka amat sulit bagi siapa pun untuk meniadakan sama sekali efeknya. Maka jika seseorang diberitakan secara negatif, difitnah misalnya, pemberitaan itu sulit untuk mengembalikan citra si korban ke citra semula, meskipun pihak wartawan atau TV memohon maaf atas kekhilafan mereka. Surat kabar atau koran adalah barang cetakan yang berisi berita, informasi dan pendidikan yang terbit secara kontiniu yang biasanya harian. Surat kabar merupakan salah satu bentuk media cetak yang tidak dijilid, dalam ukuran normal dan tiap halaman terdiri 9 kolom. Ada yang terbit 8 halaman, 12 halaman, 16 halaman dan ada yang lebih dari jumlah itu.

Menurut Karl (dalam Soehoet 2003: 11), surat kabar dapat dilihat dari syaratnya. Adapun syarat tersebut adalah:

1. Publisitas: artinya suratkabar diterbitkan untuk public, untuk masyarakat umum, atau untuk siapa saja.
2. Periodisitas: artinya suratkabar tersebut terbit pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Aktualitas: artinya isinya aktual, belum pernah dimuat sebelumnya.
4. Universalitas: artinya isinya tidak mengenai satu persoalan saja.
5. Kontinuitas: artinya isinya berkesinambungan.

Berdasarkan perioditasnya, maka surat kabar yang diteliti dalam penelitian ini ialah Surat Kabar Harian (SKH). Surat kabar harian ialah jenis media cetak yang terbit setiap hari, kecuali pada hari-hari tertentu misalnya libur nasional. jenis surat kabar ini dibagi lagi menjadi surat kabar harian Nasional, Surat kabar Harian Daerah dan Surat Kabar Harian Lokal. Berita yang disampaikan adalah jenis berita news atau informasi terkini dan disampaikan dengan system straight news atau apa adanya.

#### 6. Analisis Wacana

Secara etimologis istilah “wacana” berasal dari bahasa Sansekerta wac/wak/vak, yang artinya “berkata” atau “berucap” (Douglas dalam Mulyana, 2005: 3). Kata tersebut kemudian mengalami perubahan atau perkembangan menjadi wacana. Bentuk ana yang muncul di belakang adalah suatu akhiran, yang berfungsi membedakan (nominalisasi). Jadi, kata wacana dapat diartikan sebagai “perkataan” atau “tuturan”.

Sedangkan menurut Samsuri (dalam Moeliono: 2007), wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi. Komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan dan dapat pula memakai bahasa tulisan. Wacana sebagai rentetan kalimat yang berkaitan sehingga

terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Dengan demikian sebuah rentetan kalimat tidak dapat disebut wacana jika tidak ada keserasian makna. Sebaliknya, rentetan kalimat membentuk wacana karena dari rentetan tersebut terbentuk makna yang serasi (Hasan Alwi, 2000: 41).

Wacana dalam masyarakat banyak digunakan diberbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu psikologi, ilmu bahasa, ilmu politik, ilmu komunikasi, dan sebagainya. Wacana adalah suatu komunikasi kebahasaan yang terkait dalam pertukaran pembicara dan pendengar. Hal-hal yang menjadi hubungan dalam kesatuan Bahasa. Pertama, unsur abstrak memberikan pada pengajaran bahasa dan peraturan pada saat bahasa bekerja. Kedua, unsur komunikasi bahasa saat berkomunikasi itu yang dinamakan sebagai wacana. Wacana diklasifikasikan pada proses jurnalistik dalam bentuk tulisan yang isinya memenuhi kriteria pada media surat kabar (Badara, 2012: 16-20).

Analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi kuantitatif yang dominan dipakai dalam teks media. Analisis kuantitatif lebih cenderung pada bagian pertanyaan “apa” (what), analisis wacana menekankan pada “bagaimana” (how). Pada analisis wacana tidak hanya melihat pada teks berita, namun akan mengetahui bagaimana pesan itu disampaikan (Sobur, 2012:68).

Sebaliknya, analisis wacana bersifat kualitatif yakni menekankan pada pemaknaan teks. Analisis wacana memiliki dasar interpretasi, karena merupakan bagian metode interpretatif yang mengandalkan penafsiran peneliti. Analisis wacana bagian dari studi linguistik, seperti pada aspek semantik, gramatikal, leksikal, sintaksis, dan lainnya.

#### 7. Analisis Wacana Van Dijk

Penulis menggunakan teknik analisis wacana dengan model Teun A Van Dijk atau lebih sering disebut dengan istilah kognisi sosial. Menurut Sobur (2001: 73) dari sekian banyak model analisis wacana, model Van Dijk yang selalu dipakai. Dalam keterangan kognisi sosial, Van Dijk menggabungkan secara integral komponen struktur teks dan konteks sosial (analisis sosial) dalam menganalisis wacana. Menurut Van Dijk, apabila satu teks mengandung ideologi tertentu atau kecenderungan pemberitaan tertentu, maka hal ini menandakan dua hal:

1. Teks tersebut merefleksikan struktur model mental wartawan, ketika memandang suatu persoalan atau peristiwa.
2. Teks tersebut merefleksikan pandangan sosial secara umum skema kognisi masyarakat atas suatu persoalan (dalam Eriyanto, 2008: 274-275).

Oleh karena itu, dalam perspektif kognisi sosial, analisis teks akan



dihubungkan dengan kognisi individu dan wawacana sebagaimana digambarkan Van Dijk pada table 2.1

**Table 2.1** Analisis Wacana Van Dijk

<b>Struktur</b>	<b>Metode</b>
Menganalisis bagaimana wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarginalkan suatu kelompok, gagasan atau peristiwa tertentu.	<i>Critical Linguistik</i>
<b>Kognisi Sosial</b> Menganalisis bagaimana kognisi wawacana dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis.	Wawancara mendalam
<b>Analisis Sosial</b> Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan.	Studi pustaka, penelusuran sejarah

(Sumber: Van Dijk dalam Eriyanto, 2001: 275)

Selain menelusuri struktur-struktur teks, analisis wacana model Van Dijk juga membahas mengenai kognisi sosial, khususnya bagaimana sebuah teks diproduksi. Atas dasar pemikiran ini Van Dijk mengamati kesadaran mental wawacana yang membentuk teks

berita tersebut.

Analisis kognisi sosial memusatkan perhatian pada struktur mental proses pemaknaan dan mental wartawan. Pendekatan kognitif ini didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, karena makna sesungguhnya diberikan oleh pemakai bahasa atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa.

Kognisi sosial menurut Van Dijk, mempunyai dua arti, disatu sisi ia menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan/media, disisi lain ia juga menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat (misalnya yang patriarkat, rasis, atau diskriminatif lainnya) itu disebarkan atau diserap oleh kognisi wartawan, dan akhirnya digunakan untuk membuat teks berita (dalam Eriyanto, 2001:222).

Meskipun kajian kognisi sosial tampak begitu kompleks dan rumit, namun melalui model analisisnya Van Dijk merangkumnya dalam bentuk yang sederhana. Wacana menurut Van Dijk karenanya melalui model kognisi sosial dipetakan dalam model berikut ini:

**Gambar 2.1** Model Analisis Van Dijk

(Sumber: Eriyanto, 2001:225)

1. Teks, di dalam dimensi ini diteliti bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu.
2. Kognisi sosial pada level ini dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu wartawan.
3. Konteks, mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam suatu masyarakat akan suatu masalah. Pada pembahasan mengenai konteks ini juga kerap Van Dijk menyebutnya sebagai analisis sosial melihat bagaimana teks itu dihubungkan secara luas dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat.

Ketiga dimensi ini dalam pandangan Van Dijk merupakan bagian yang integral sehingga harus bersama-sama dianalisis (Eriyanto, 2001: 224-225). Berdasarkan hal diatas nantinya akan dianalisis dalam pembahasan bagaimana wacana wartawan bermain melalui produksi berita. Hasil analisis nantinya akan menunjukkan apakah ada hubungan media dengan penguasa sehingga berpengaruh pada kognitif wartawan.

Penelitian yang berbasis kognisi sosial akan menggabungkan ketiga komponen tersebut di dalam memaparkan temuan-temuannya didalam menganalisis wacana. Dalam model Van Dijk untuk melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. van Dijk membaginya dalam tiga tingkatan yaitu:

1. Struktur makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisa kata, kalimat, preposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Adapun struktur atau elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk dapat digambarkan seperti dalam tabel 2.2

**Tabel 2.2** Struktur Atau Elemen Wacana Van Dijk

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang diamati?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks	Latar,detail; maksud preanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	STILISTIKA (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan	Grafis, metafora, Ekspresi

**Sumber: Diadopsi dari Eriyanto (2001:74)**

Menurut pandangan Van Dijk dalam Sobur (2001:74), segala teks bisa di analisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri dari beberapa elemen, semua elemen itu merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lain.

#### **8. Surat Kabar Harian Riau Pos**

Riwayat Riau Pos berawal dari lahirnya surat kabar mingguan Warta Karya pada tahun 1987, yang berfungsi sebagai penampung hasrat para insan pers Riau untuk mempunyai sebuah surat kabar yang representatif. Oleh karena itu Gubernur Riau, Imam Munandar (alm) pada

waktu itu mendirikan Yayasan Penerbitan dan Percetakan Riau Makmur. Namun Warta Karya hanya mampu terbit beberapa bulan saja karena berbagai kendala yang tidak bisa diatasi.

Kemudian pada 28 Desember 1988 setelah pergantian Gubernur Riau yang dijabat oleh Soeripto, semangat untuk menerbitkan koran ini bangkit lagi. Yayasan *Riau* Makmur disempurnakan, dengan diperolehnya Surat Izin Usaha Penerbitan (SIUPP) pada tahun 1989, terbitlah surat kabar mingguan Riau Pos. Nama Riau Pos diambil dari koran milik seorang veteran pejuang 1945, Letkol TNI (pur.) Hasan Basri (alm), yang pernah terbit di Pekanbaru sekitar tahun 1959-1961.

Pada mulanya surat kabar mingguan Riau Pos terbit dengan tiras 5.000 lembar, dan kemudian turun hingga 2.500 lembar. Dalam usia kurang dari setahun, frekwensi penerbitannya pun makin tak teratur, sampai pada tahun 1990 Riau kembali sepi dari surat kabar. Namun pada tahun yang sama *Riau Pos* kembali bangkit. Dahlan Iskan, selaku pemilik Jawa Pos Media Group, sebuah perusahaan media terbesar di Indonesia yang berpusat di Surabaya, mengajak Rida K Liamsi yang pada saat itu berprofesi sebagai wartawan harian Suara Karya, untuk bekerjasama mencari mitra usaha dalam penerbitan koran di Riau.

Kesempatan untuk menindaklanjuti tawaran itu pun memperoleh perhatian dari pihak pengelola mingguan Riau Pos yang ketika itu milik Pemerintah daerah Riau melalui Kepala Biro Humas, Drs. Asparaini

Rasyad. Hingga 16 Juli 1990, Gubernur Riau, selaku Ketua Yayasan Riau Makmur segera memimpin Rapat Pleno Pengurus yayasan, yang dihadiri 19 anggota yayasan serta kuasa PT Jawa Pos, di Pekanbaru. Rapat tersebut menghasilkan keputusan untuk meningkatkan status Yayasan Riau Makmur menjadi Perseroan Terbatas (PT) Riau Pos, dan menetapkan frekwensi terbit dari mingguan menjadi harian, dan juga disetujui bekerjasama dengan Jawa Pos, serta mengganti susunan pengasuhnya.

Selanjutnya pada tanggal 23 Juli 1990, di Pekanbaru, kembali diadakan perundingan yang dihadiri oleh kuasa PT Jawa Pos (Indra Slamet Santoso dan Rida K Liamsi) serta Yayasan Riau Makmur (Zuhdi SH, H Abdul Kadir Mz, dan Asparaini Rasyad). Dalam perundingan tersebut disepakati mengenai komposisi saham PT Riau Pos yang akan didirikan, yaitu Yayasan Riau Makmur 65%, PT Jawa Pos 35%. Dalam perundingan juga disepakati juga disepakati letak posisi, yakni Jawa Pos mendapat 4 posisi, yaitu: Komisaris Umum (Eric Samola), Komisaris (Trianto), Direktur Utama (Dahlan Iskan) dan Direktur (Rida K Liamsi). Sedangkan Yayasan Riau Makmur mendapat 3 posisi, yaitu: Komisaris (H. Abdul Kadir Mz), Komisaris (Drs. Asparadi Rasyad) dan Direktur (Umar Umaiyah).

Ini merupakan tonggak sejarah baru bagi pers di Bumi Lancang Kuning. Kemudian diajukan permohonan perubahan SIUPP ke Menteri

Penerangan berkenaan dengan perubahan status badan hukum dari yayasan ke Perseroan Terbatas (PT), peningkatan frekwensi penerbitan dari mingguan jadi harian, dan penetapan susunan pengasuh yang terdiri dari Pemimpin Umum (Zuhdi SH), Pemimpin Redaksi (Rida K Liamsi), Pemimpin Perusahaan (Rasnizal Syukur). Namun keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia menetapkan lain, yakni Zuhdi SH sebagai Pemimpin Umum merangkap Pemimpin Redaksi. Sedangkan frekwensi penerbitan yang disetujui hanya 4 kali seminggu. Kemudian dengan kesepakatan Direktur Utama PT Riau Pos, Dahlan Iskan, Rida K Liamsi ditetapkan menjadi Penanggungjawab Redaksi Harian, sekaligus penanggungjawab keuangan. Demikian juga dengan frekwensi terbit langsung harian tanpa melalui proses uji coba, walaupun SIUPP hanya megizinkan terbit 4 kali seminggu. Sejak mulai terbit 17 Januari 1991, surat kabar Riau Pos langsung harian.

Ditahun pertamanya, Riau Pos merangkak mulai dari 2.500 eksemplar dengan 70% sirkulasi dan distribusinya terpusat di kota Pekanbaru, serta dengan tampilan halaman hitam-putih total dan terbit dari 8 halaman. Masih pada tahun pertama, Riau Pos menderita kerugian sekitar Rp 200 juta. Pada tahun kedua dan ketiga (1992-1993), oplah penerbitannya mulai meningkat dari 7.500 eksemplar hingga mencapai 12 ribu eksemplar. Pada tahun keempat, oplah mencapai 18 ribu eksemplar dan pada tahun kelima menembus angka 20 ribu eksemplar.



Dalam perkembangannya Riau Pos terus meningkatkan sirkulasinya ke berbagai wilayah di Riau. Agar pembaca Riau Pos yang ada di kepulauan dapat membaca Riau Pos tepat pada waktunya, maka Riau Pos menerapkan Sistem Cetak Jarak Jauh (SCJJ) yang berpusat di Tanjung Pinang. Riau Pos mengukir sejarah pers nasional sebagai surat kabar pertama di Indonesia yang menerapkan SCJJ. Pada tahun keenam dan ketujuh, Riau Pos telah terbit dengan tampilan halaman muka *full color* setiap hari dan menembus angka hingga 25 ribu eksemplar. Selanjutnya pada tahun kedelapan, yakni pada tahun lengsernya Prsiden Soeharto, Riau Pos mencetak angka yang fantastis yaitu 50 eksemplar selama 10 hari. Pada tahun berikutnya oplah Riau Pos bersikukuh di atas angka 35 ribu.

Kekuatan utama dari manajemen Riau Pos sejak awal adalah kebersamaan dan kerja keras. Semangat yang ditompang oleh kehandalan jaringan Jawa Pos Media Group yang memberi peluang agar Riau Pos bisa tumbuh dan berkembang melalui prinsip-prinsip tumbuh bersama anak-anak perusahaan lainnya dalam grup Jawa Pos. Kerja keras dan tumbuh bersama dalam kebersamaan, akhirnya memang memberikan hasil kinerja yang cukup mengembirakan.

Riau Pos berhasil mempertahankan keberadaannya sebagai sebuah surat kabar daerah yang terus terbit dan tidak pernah absen mengunjungi pembaca setianya, kecuali hari libur nasional. Artinya, dengan terbit

kontinyu, dari tahun ke tahun sampai tahun ke 17, maka Riau Pos sudah berhasil menembus mitos yang dulunya mengatakan bahwa Riau adalah lahan yang gersang bagi insan pers sehingga tak pernah ada koran yang bisa berumur panjang. Dan sekaligus menjawab tuduhan bahwa orang-orang pers Riau tak mampu mengelola surat kabar secara baik dan profesional, meskipun Riau daerah yang kaya raya dan rakyatnya cukup mampu.

Tahun berikutnya, Riau Pos tidak hanya sebuah koran, tetapi juga sebagai sebuah kekuatan Riau dibidang ekonomi. Sebagai sebuah lokomotif pembangunan, yang terus bergerak kedepan dan *tetap terdepan*.

Rentetan hasil kerja selama delapan tahun (1991-1998) ternyata juga menumbuhkan tekad, agar Riau Pos tidak berhenti hanya sebagai sebuah institusi penerbitan, institusi idealisme. Peluang-peluang yang muncul, dan era informasi yang bertiup, memberi inspirasi bagi manajemen Riau Pos dan Jawa Pos Media Group melakukan pengembangan usaha. Bagi Riau Pos kesempatan tersebut menjadi pendorong bagi dirinya untuk segera menjadi sebuah grup. Hingga saat ini Riau Pos berkembang dan berdiri kokoh menjadi grup media terbesar di Sumatera yang memiliki 16 media cetak, 4 media elektronik daerah dan 9 kelompok non media.

Seluruh media cetak tersebut adalah: Riau Pos (Pekanbaru), Pekanbaru Pos (Pekanbaru), Pekanbaru MX (Pekanbaru), Dumai Pos (Dumai), Sagang/Majalah Budaya (Pekanbaru), Koran Riau (Pekanbaru), Padang Ekspres (Padang), Pos Metro Padang (Padang), Sumut Pos (Medan), Pos Metro Medan (Medan), Batam Pos (Batam), Pos Metro Batam (Batam), Pos Metro Bintan (Tanjung Pinang), Metro Karimun (TB.Karimun), Batam Ekspres (Batam) dan Sempadan/Tabloid (Tanjungpinang).

Selanjutnya media elektronik tersebut adalah: Riau TV (Pekanbaru), Batam TV (Batam), Padang TV (Padang) dan Riau Today's (Pekanbaru). Sementara kelompok non media adalah: PT. Riau Graindo (Percetakan-Pekanbaru), PT. Ripos Bintana Pers (Percetakan-Batam), PT. Padang Graindo Mediatama (Percetakan-Padang), PT. Medan Graindo (Percetakan-Medan), PT. Patria Melintas Buana (Tours & Travel-Pekanbaru dan Batam), PT. Ripos Media Prodis (Promosi & Distribusi-Pekanbaru), PT. Megakarsa Buanaloka (Internet-Pekanbaru), PT. Riau Multimedia (Pekanbaru) dan PT. Riau Graindo (Percetakan Dumai). (Sumber: Riset dan Perpustakaan Riau Pos 2012).

## **B. Defenisi Operasional**

### **1. Berita**

Berita menurut sisi jurnalistik dan media massa adalah produk wartawan yang menyajikan peristiwa, kejadian, aspek kehidupan manusia yang dirasakan baru, dianggap penting, mempunyai daya tarik dan mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat.

### **2. Surat Kabar**

Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca.

### **3. Analisis Wacana**

Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan terhadap para pengguna sebagai suatu elemen masyarakat

### C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Masalah Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Fitriana, Aprilliani, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015).	Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Pada Surat Kabar Harian Kompas (Studi Deskriptif Kualitatif Pemberitaan Pencalonan Budi Gunawan sebagai Kepala Polisi Republik Indonesia Tanggal 07-16 Januari 2015)	Awal Januari 2015, pemberitaan pencalonan Budi Gunawan sebagai Kapolri hangat diberitakan dan dibicarakan. Namun, nama Budi Gunawan mendapat tanda negatif oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) saat diminta rekam jejak. Sejak tanggal 7 Januari 2015 terjadi pemberitaan yang sangat kontroversi. Mulai dari berita Budi Gunawan di usulkan menjadi calon, ditetapkan sebagai calon tunggal Kapolri, ditetapkan sebagai tersangka dan tetap dilakukannya uji kelayakan oleh DPR hingga pada akhirnya Presiden tidak jadi melantiknya. Salah satu media massa cetak yang	Wacana yang muncul dalam SKH Kompas tanggal 7-16 Januari 2015 menunjukkan bahwa pencalonan Budi Gunawan sebagai Kapolri bernuansa nepotisme dan SKH berupaya menyajikan berita yang bersifat netral. Adanya kedekatan dengan pemegang kekuasaan menjadi jembatan untuk memperoleh jabatan

			<p>memberitakan perihal ini adalah Surat Kabar Harian Kompas. Pentingnya peran dan fungsi kepolisian bagi masyarakat membuat pemberitaan mengenai pencalonan Budi Gunawan menarik untuk diteliti. Pemberitaan di analisis oleh peneliti melalui analisis wacana.</p>	<p>politis Budi Gunawan di Kepolisian. Nuansa nepotisme pada pergantian kapolri mengindikasikan adanya politik balas budi pada Budi Gunawan. SKH Kompas dalam pemberitaan pencalonan Budi Gunawan sebagai Kapolri menempatkan kemanusiaan sebagai ideologi dengan memandang peristiwa atau masalah pencalonan Budi Gunawan sebagai berita yang memberi</p>
--	--	--	--	--

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

				<p>manfaat bagi masyarakat. SKH Kompas tidak mencari kekurangan dalam memberitakan pencalonan Budi Gunawan namun dengan cara elegan memberikan kritik terhadap masalah pencalonan Budi Gunawan. Kritik disampaikan melalui bentuk dukungan dan penolakan Budi Gunawan sebagai Kapolri.</p>
2.	Beti Winanjar Wati Program	Analisis Wacana	Penelitian bertujuan	ini untuk Hasil penelitian

	<p>Studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Yogyakarta (2014).</p>	<p>Kritis Berita Sosial dan Politik Surat Kabar Kedaulatan Rakyat</p>	<p>mendeskripsikan bentuk-bentuk ekspresi bahasa dan perspektif wacana berita sosial dan politik surat kabar Kedaulatan Rakyat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah berita sosial dan politik yang ada dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat, terdapat 30 wacana berita sosial dan politik dengan mengambil satu data per harinya untuk dijadikan sampel. Objek penelitian ini adalah bentuk ekspresi bahasa wacana berita sosial dan politik serta perspektif wacana berita sosial dan politik. Instrumen yang digunakan adalah human instrument, yaitu peneliti sendiri yang didukung dengan pengetahuan tentang kriteria bentuk ekspresi bahasa dan perspektif. Data</p>	<p>perspektif wacana berita sosial dan politik surat kabar Kedaulatan Rakyat meliputi perspektif pro masyarakat, pro pemerintah, dan perspektif netral. Dengan ketiga perspektif tersebut dikhawatirkan surat kabar Kedaulatan Rakyat tidak lagi netral, bahkan mungkin akan cenderung pro masyarakat atau pro pemerintah, ini tergantung kepada bagaimana wartawan meliput dan</p>
--	--	---	---	---

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



			diperoleh dengan metode simak, yang dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah padan, yaitu padan referensial. Keabsahan data secara intrarater diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan penggunaan bahan referensi terkait dengan media.	memberitakan.
3.	Isma Yudi Primana Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung (2016).	Wacana Etnosentrisme dalam Novel (Analisis Wacana Kritis dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck)	Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Analisis wacana kritis terhadap novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck ini bertujuan untuk mengetahui wacana etnosentrisme yang dibangun pengarang melalui novelnya serta untuk mengetahui kognisi sosial pengarang dan konteks	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck menunjukkan wacana etnosentrisme melalui bentuk prasangka, stereotipe, diskriminasi, dan jarak sosial. Kognisi sosial menunjukkan

		<p>sosial yang berkembang. Penelitian ini menggunakan studi kritis sebagai upaya mencari kekurangan dalam teks. Model komunikasi yang digunakan adalah model teori Teun A Van Dijk. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. .</p>	<p>bahwa pengarang pernah bersinggungan dengan budaya Bugis ketika berada di Makassar dan sebagai bentuk kritik terhadap sistem matrilineal Minangkabau . Konteks sosial menunjukkan konteks masyarakat yang terjadi pada saat tahun 1920-an sampai 1930-an. Terdapat konteks internal dan konteks eksternal.</p>
--	--	--	---

Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Keempat penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana realita sebenarnya dari sebuah tulisan atau pemberitaan. Analisis yang digunakan juga sama, yakni dengan analisis wacana dengan model teori Teun A Van Dijk. Selain itu, persamaan lainnya adalah metode yang digunakan dalam penelitian. Keempat penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Namun demikian keempat penelitian ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Masing-masing penelitian dilakukan pada media yang berbeda dengan kasus yang berbeda pula. Dengan demikian, unit analisis yang akan diteliti juga berbeda sehingga hasil kesimpulan masing-masing penelitian tidak sama.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat dari tayangan dan lokasi penelitiannya. Perbedaan lainnya pada penelitian terdahulu yang pertama dapat dilihat dari subjek penelitiannya, dimana subjek ketiga penelitian terdahulu tersebut adalah masyarakat umum, berbeda dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu subjeknya adalah mahasiswa.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif dapat diartikan sebagai riset yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas (Kriyantono, 2006:57).

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2006:69).

#### B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang melekat dan dipermasalahkan (Arikunto 2002: 116). Objek dalam penelitian ini adalah realitas konstruksi berita pemilihan Kepala Daerah Provinsi Riau periode 2019-2024 pada Rubrik Menuju Riau 1 Surat Kabar Harian Riau Pos. Adapun berita-berita yang akan diteliti adalah berita yang terbit pada bulan Mei 2018.

Tabel 3.1 Perencanaan Unit Analisis

No	Edisi/Judul Berita
1	Edisi Selasa, 01 Mei 2018 <b>Karib Target Kemenangan 80 Persen di Siak</b>
2	Edisi Rabu, 02 Mei 2018 <b>Dengan Tongkat, Kilut Berusaha Bertemu Syamsuar</b>
3	Edisi Kamis, 03 Mei 2018 <b>Wajib Hukumnya Orang Kandis Menangkan Syamsuar-Edi</b>
4	Edisi Jumat, 04 Mei 2018 <b>Sungai Apit Bulat Pilih Syamsuar</b>
5	Edisi Senin, 07 Mei 2018 <b>Syamsuar Mampu Atasi Kemiskinan dan Pengangguran Di Bengkalis</b>
6	Edisi Selasa, 08 Mei 2018 <b>Syamsuar Sanggupi Bangun Posyandu dan Gedung Serbaguna</b>
7	Edisi Rabu, 09 Mei 2018 <b>Syamsuar Sangat Menghargai Keberagaman Umat</b>
8	Edisi Kamis, 10 Mei 2018 <b>Syamsuar, Sosok yang Diterima Berbagai Etnis dan Agama</b>
9	Edisi Kamis, 24 Mei 2018 <b>Lagi, Ayat Ajak Coblos Nomor Satu</b>
10	Edisi Kamis, 31 Mei 2018 <b>Rekam Jejak Syamsuar Luar Biasa</b>

(Sumber: Menuju Riau 1, SKH Riau Pos 01 Mei 2018 - 31 Mei 2018)

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Pekanbaru, karena penulis memperoleh data penelitian melalui Surat Kabar Riau Pos yang berlokasi di Gedung Graha Pena Riau Komp Riau Pos Group Jln HR Soebrantas KM 10,5 Panam, Pekanbaru.

## 2. Waktu

Adapun penelitian ini berlangsung pada bulan November Januari 2018- April 2019. Berikut ini jadwal penelitian yang sudah dirancang oleh peneliti.

**Tabel 3.2** Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke																					
		Jan 2018				Feb-Agus				Sept				Okt-Des2018				Jan-Juli 2019				Agus 2019	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	4
1.	Persiapan dan penyusunan Proposal	■	■																				
2	Bimbingan			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■										
3	Ujian Proposal													■	■	■	■						
4	Revisi																	■	■	■	■		
5	Pengelolaan dan analisis data																	■	■	■	■		
6	Konsultasi dan bimbingan skripsi																					■	■
7	Ujian Skripsi																						■

Sumber: Penulis 2018

#### **D. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yang dicari dan digunakan di dalam penelitian, yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti. Pada penelitian ini, data primer berasal dari kumpulan berita pemilihan Kepala Daerah Provinsi Riau pada Rubrik Menuju Riau 1 Surat Kabar Harian Riau Pos edisi Mei 2018, khusus pada pemberitaan Syamsuar-Edy.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data atau informasi dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian guna mendukung hasil penelitian yang akan dilakukan. Adapun data sekunder tersebut yakni, buku-buku, jurnal, serta sumber-sumber lain yang dapat membantu proses penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan wawancara.

##### **1. Dokumentasi**

Menurut Moleong (2005: 217), dokumentasi sudah lama

digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramal. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian. Penulis membuat dokumentasi pada saat penelitian dan dilengkapi dengan dokumen yang telah tersedia pada instansi baik yang berupa literatur maupun gambar pada instansi terkait dan pustaka yang relevan dengan judul penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan berita dari rubrik Menuju Riau 1 Surat Kabar Harian Riau Pos yang berkaitan dengan Syamsuar-Edy edisi Mei 2018. Selain itu, peneliti juga meminta literatur mengenai SKH Riau Pos kepada bagian redaksi Riau Pos dan mencari literatur lainnya melalui artikel, buku-buku dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

## 2. Observasi

Pengumpulan data melalui pengamatan dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung peristiwa atau kejadian melalui cara yang sistematis. Dengan pengamatan, peneliti juga



dapat menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek penelitian, dan dapat merasakan apa yang dirasakan serta dihayati oleh subjek penelitian sehingga meyakinkan peneliti bahwa subyek tersebut dapat menjadi sumber data bagi penelitian (Moleong, 2005:174).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisa data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dan membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. Berdasarkan pengertian analisa data tersebut maka data diolah dengan menggunakan metode kualitatif dan diuraikan secara sistematis dengan berpedoman kepada landasan teori yang berhubungan dengan pembahasan untuk mencari pemecahan masalah. (Moleong, 2005:280)

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi (rangkuman). Huberman dan Miles mengajukan model analisis data interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi). Sebagai sesuatu yang jalin-

menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Idrus, 2007:180).

Jika diterapkan pada penelitian ini, maka langkah pertama yang penulis lakukan adalah melakukan pengumpulan data yang berasal dari koran SKH Riau Pos khusus rubrik “Menuju Riau 1” edisi Mei 2018. Kemudian, dipilih 10 berita yang sesuai dengan kriteria yang sudah penulis tetapkan yakni berita-berita tentang kampanye dialogis yang membahas pasangan nomor urut 1 Syamsuar-Edy Nasution.

Selanjutnya berita yang sudah terpilih dianalisis dengan menggunakan metode analisis Van Dijk. Analisis dilakukan satu per satu berita menggunakan elemen-elemen Van Dijk yakni elemen tematik, skematik, stilistik, dan retorik.

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data adalah menarik kesimpulan. Setelah mengolah berbagai data yang sudah dikumpulkan, penulis bisa menarik kesimpulan tentang konstruksi berita Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Riau periode 2019-2024 pada Rubrik Menuju Riau 1 Surat Kabar Harian Riau Pos.

## G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan pada penelitian dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari informan dan membangun kepercayaan subjek. Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti untuk ikut langsung kedalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Selain itu perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti itu sendiri (dalam Moleong, 2005 : 328).

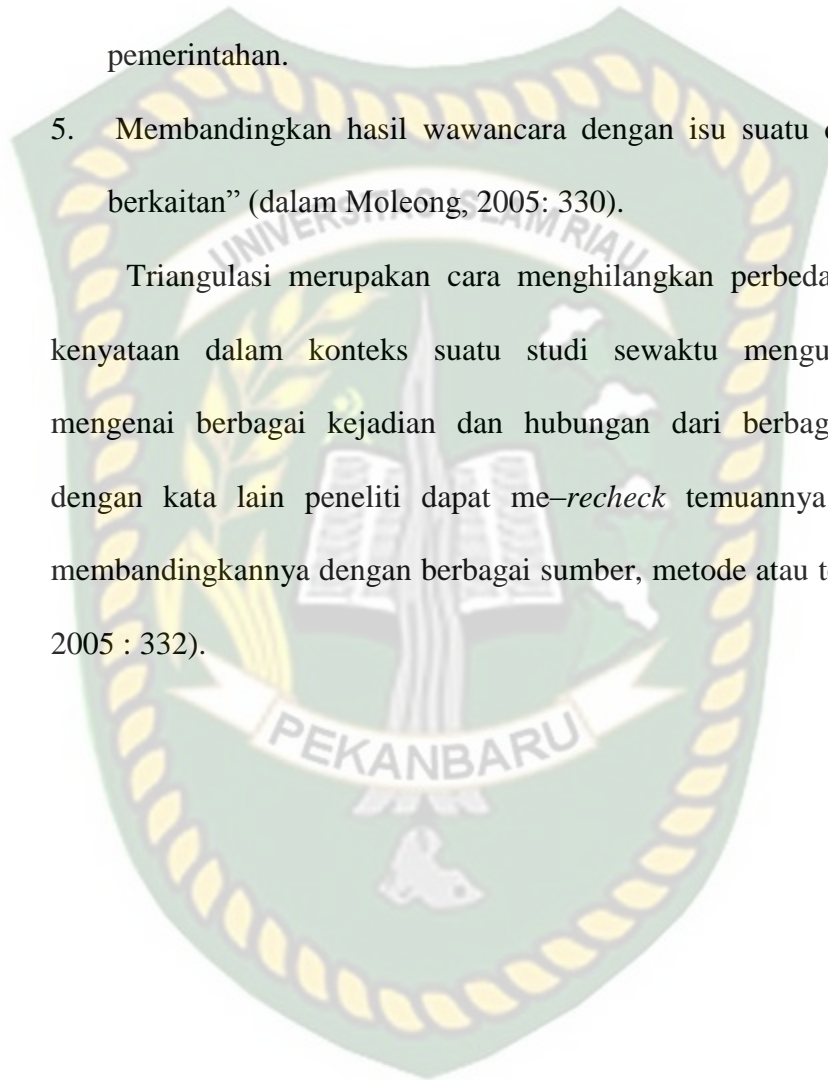
### 2. Triangulasi

Menurut Patton triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang memperoleh waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan” (dalam Moleong, 2005: 330).

Triangulasi merupakan cara menghilangkan perbedaan konstruksi, kenyataan dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data mengenai berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori (Moleong, 2005 : 332).



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Surat Kabar Harian Riau Pos

Riwayat Riau Pos berawal dari lahirnya surat kabar mingguan Warta Karya pada tahun 1987, yang berfungsi sebagai penampung hasrat para insan pers Riau untuk mempunyai sebuah surat kabar yang representatif. Oleh karena itu Gubernur Riau, Imam Munandar (alm) pada waktu itu mendirikan Yayasan Penerbitan dan Percetakan Riau Makmur. Namun Warta Karya hanya mampu terbit beberapa bulan saja karena berbagai kendala yang tidak bisa diatasi.

Kemudian pada 28 Desember 1988 setelah pergantian Gubernur Riau yang dijabat oleh Soeripto, semangat untuk menerbitkan koran ini bangkit lagi. Yayasan *Riau Makmur* disempurnakan, dengan diperolehnya Surat Izin Usaha Penerbitan (SIUPP) pada tahun 1989, terbitlah surat kabar mingguan Riau Pos. Nama Riau Pos diambil dari koran milik seorang veteran pejuang 1945, Letkol TNI (pur.) Hasan Basri (alm), yang pernah terbit di Pekanbaru sekitar tahun 1959-1961.

Pada mulanya surat kabar mingguan Riau Pos terbit dengan tiras 5.000 lembar, dan kemudian turun hingga 2.500 lembar. Dalam usia kurang dari setahun, frekwensi penerbitannya pun makin tak teratur, sampai pada tahun 1990 Riau kembali sepi dari surat kabar. Namun pada tahun yang sama *Riau Pos* kembali bangkit. Dahlan Iskan, selaku pemilik Jawa Pos Media Group, sebuah perusahaan media terbesar di Indonesia

yang berpusat di Surabaya, mengajak Rida K Liamsi yang pada saat itu berprofesi sebagai wartawan harian Suara Karya, untuk bekerjasama mencarikan mitra usaha dalam penerbitan koran di Riau.

Kesempatan untuk menindaklanjuti tawaran itu pun memperoleh perhatian dari pihak pengelola mingguan Riau Pos yang ketika itu milik Pemerintah daerah Riau melalui Kepala Biro Humas, Drs. Asparaini Rasyad. Hingga 16 Juli 1990, Gubernur Riau, selaku Ketua Yayasan Riau Makmur segera memimpin Rapat Pleno Pengurus yayasan, yang dihadiri 19 anggota yayasan serta kuasa PT Jawa Pos, di Pekanbaru. Rapat tersebut menghasilkan keputusan untuk meningkatkan status Yayasan Riau Makmur menjadi Perseroan Terbatas (PT) Raiiau Pos, dan menetapkan frekwensi terbit dari mingguan menjadi harian, dan juga disetujui bekerjasama dengan Jawa Pos, serta mengganti susunan pengasuhnya.

Selanjutnya pada tanggal 23 Juli 1990, di Pekanbaru, kembali diadakan perundingan yang dihadiri oleh kuasa PT Jawa Pos (Indra Slamet Santoso dan Rida K Liamsi) serta Yayasan Riau Makmur (Zuhdi SH, H Abdul Kadir Mz, dan Asparaini Rasyad). Dalam perundingan tersebut disepakati mengenai komposisi saham PT Riau Pos yang akan didirikan, yaitu Yayasan Riau Makmur 65%, PT Jawa Pos 35%. Dalam perundingn juga disepakati juga disepakati letak posisi, yakni Jawa Pos mendapat 4 posisi, yaitu: Komisaris Umum (Eric Samola), Komisaris (Trianto), Direktur Utama (Dahlan Iskan) dan Direktur (Rida K Liamsi). Sedangkan Yayasan

Riau Makmur mendapat 3 posisi, yaitu: Komisaris (H. Abdul Kadir Mz), Komisaris (Drs. Asparadi Rasyad) dan Direktur (Umar Umaiyah).

Ini merupakan tonggak sejarah baru bagi pers di Bumi Lancang Kuning. Kemudian diajukan permohonan perubahan SIUPP ke Menteri Penerangan berkenaan dengan perubahan satus badan hukum dari yayasan ke Perseroan Terbatas (PT), peningkatan frekwensi penerbitan dari mingguan jadi harian, dan penetapan susunan pengasuh yang terdiri dari Pemimpin Umum (Zuhdi SH), Pemimpin Redaksi (Rida K Liamsi), Pemimpin Perusahaan (Rasnizal Syukur). Namun keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia menetapkan lain, yakni Zuhdi SH sebagai Pemimpin Umum merangkap Pemimpin Redaksi. Sedangkan frekwensi penerbitan yang disetujui hanya 4 kali seminggu. Kemudian dengan kesepakatan Direktur Utama PT Riau Pos, Dahlan Iskan, Rida K Liamsi ditetapkan menjadi Penanggungjawab Redaksi Harian, sekaligus penanggungjawab keuangan. Demikian juga dengan frekwensi terbit langsung harian tanpa melalui proses uji coba, walaupun SIUPP hanya megizinkan terbit 4 kali seminggu. Sejak mulai terbit 17 Januari 1991, surat kabar Riau Pos langsung harian.

Ditahun pertamanya, Riau Pos merangkak mulai dari 2.500 eksemplar dengan 70% sirkulasi dan distribusinya terpusat di kota Pekanbaru, serta dengan tampilan halaman hitam-putih total dan terbit dari 8 halaman. Masih pada tahun pertama, Riau Pos menderita kerugian sekitar Rp 200 juta. Pada tahun kedua dan ketiga (1992-1993), oplah penerbitannya mulai meningkat dari 7.500 eksemplar hingga mencapai

12 ribu eksemplar. Pada tahun keempat, oplah mencapai 18 ribu eksemplar dan pada tahun kelima menembus angka 20 ribu eksemplar.

Dalam perkembangannya Riau Pos terus meningkatkan sirkulasinya ke berbagai wilayah di Riau. Agar pembaca Riau Pos yang ada di kepulauan dapat membaca Riau Pos tepat pada waktunya, maka Riau Pos menerapkan Sistem Cetak Jarak Jauh (SCJJ) yang berpusat di Tanjung Pinang. Riau Pos mengukir sejarah pers nasional sebagai surat kabar pertama di Indonesia yang menerapkan SCJJ. Pada tahun keenam dan ketujuh, Riau Pos telah terbit dengan tampilan halaman muka *full color* setiap hari dan menembus angka hingga 25 ribu eksemplar. Selanjutnya pada tahun kedelapan, yakni pada tahun lengsernya Presiden Soeharto, Riau Pos mencetak angka yang fantastis yaitu 50 eksemplar selama 10 hari. Pada tahun berikutnya oplah Riau Pos bersikukuh di atas angka 35 ribu.

Kekuatan utama dari manajemen Riau Pos sejak awal adalah kebersamaan dan kerja keras. Semangat yang ditompang oleh kehandalan jaringan Jawa Pos Media Group yang memberi peluang agar Riau Pos bisa tumbuh dan berkembang melalui prinsip-prinsip tumbuh bersama anak-anak perusahaan lainnya dalam grup Jawa Pos. Kerja keras dan tumbuh bersama dalam kebersamaan, akhirnya memang memberikan hasil kinerja yang cukup mengembirakan.

Riau Pos berhasil mempertahankan keberadaannya sebagai sebuah surat kabar daerah yang terus terbit dan tidak pernah absen mengunjungi pembaca setianya,



kecuali hari libur nasional. Artinya, dengan terbit kontinyu, dari tahun ke tahun sampai tahun ke 17, maka Riau Pos sudah berhasil menembus mitos yang dulunya mengatakan bahwa Riau adalah lahan yang gersang bagi insan pers sehingga tak pernah ada koran yang bisa berumur panjang. Dan sekaligus menjawab tuduhan bahwa orang-orang pers Riau tak mampu mengelola surat kabar secara baik dan profesional, meskipun Riau daerah yang kaya raya dan rakyatnya cukup mampu.

Tahun berikutnya, Riau Pos tidak hanya sebuah koran, tetapi juga sebagai sebuah kekuatan Riau dibidang ekonomi. Sebagai sebuah lokomotif pembangunan, yang terus bergerak kedepan dan *tetap terdepan*.

### **1. Menjadi Sebuah Grup**

Rentetan hasil kerja selama delapan tahun (1991-1998) ternyata juga menumbuhkan tekad, agar Riau Pos tidak berhenti hanya sebagai sebuah institusi penerbitan, institusi idealisme. Peluang-peluang yang muncul, dan era informasi yang bertiup, memberi inspirasi bagi manajemen Riau Pos dan Jawa Pos Media Group melakukan pengembangan usaha. Bagi Riau Pos kesempatan tersebut menjadi pendorong bagi dirinya untuk segera menjadi sebuah grup. Hingga saa ini Riau Pos berkembang dan berdiri kokoh menjadi grup media terbesar di Sumatera yang memiliki 16 media cetak, 4 media elektronik daerah dan 9 kelompok non media.

Seluruh media cetak tersebut adalah: Riau Pos (Pekanbaru), Pekanbaru Pos (Pekanbaru), Pekanbaru MX (Pekanbaru), Dumai Pos (Dumai),

Sagang/Majalah Budaya (Pekanbaru), Koran Riau (Pekanbaru), Padang Ekspres (Padang), Pos Metro Padang (Padang), Sumut Pos (Medan), Pos Metro Medan (Medan), Batam Pos (Batam), Pos Metro Batam (Batam), Pos Metro Bintan (Tanjung Pinang), Metro Karimun (TB.Karimun), Batam Ekspres (Batam) dan Sempadan/Tabloid (Tanjungpinang).

Selanjutnya media elektronik tersebut adalah: Riau TV (Pekanbaru), Batam TV (Batam), Padang TV (Padang) dan Riau Today's (Pekanbaru). Sementara kelompok non media adalah: PT. Riau Graindo (Percetakan-Pekanbaru), PT. Ripos Bintana Pers (Percetakan-Batam), PT. Padang Graindo Mediatama (Percetakan-Padang), PT. Medan Graindo (Percetakan-Medan), PT. Patria Melintas Buana (Tours & Travel-Pekanbaru dan Batam), PT. Ripos Media Prodis (Promosi & Distribusi-Pekanbaru), PT. Megakarsa Buanaloka (Internet-Pekanbaru), PT. Riau Multimedia (Pekanbaru) dan PT. Riau Graindo (Percetakan Dumai). (Sumber: Riset dan Perpustakaan Riau Pos 2012).

## 2. Bentuk Pengelolaan Harian Riau Pos

Produk jurnalistik seperti: berita, foto, reportase, feature, tajuk rencana, opini dan resensi serta karikatur yang ditampilkan pada Harian Riau Pos, tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berkecimpung di dunia penerbitan tersebut. Dalam pengelolaan di sini, yaitu pada bidang keredaksian, dimana dalam suatu manajemen media massa, bagian keredaksian bertanggung jawab

setiap kegiatan jurnalistiknya dan mencari, mengumpulkan, menolah serta menyajikan suatu informasi kepada pembaca.

Bentuk pengelolaan Harian Riau Pos, antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut: Pemimpin Umum adalah orang yang bertanggung jawab atas seluruh kerja dan organisasi, mulai dari bagian redaksi maupun bagian umum. Pemimpin Redaksi adalah orang yang bertanggung jawab dalam bidang keredaksian mulai dari pencarian berita, pengumpulan, pengolahan dan penyajian berita hingga sampai pada khalayak.

Divisi Keredaksian, merupakan bagian yang bertanggung jawab langsung terhadap masalah keredaksian di lapangan, mulai dari tahap pencarian berita sampai berita tersebut diterbitkan. Dalam melaksanakan tugasnya, divisi ini didukung oleh tenaga Redaktur Pelaksana Kompartemen, Asisten Redaktur Pelaksana Kompartemen, Redaktur Senior, Redaktur, Asisten Redaktur, Koordinator Liputan, Reporter Senior, Reporter, Koresponden, Fotografer, Sekretaris Redaksi, Departemen Perwajahan dan Percetakan, Departemen EDP, dan TI serta Departemen Riset Dokumentasi dan Perpustakaan.

Melihat latar belakang pendidikan semua pegawai yang bekerja di Harian Riau Pos, secara keseluruhan terdiri dari berbagai latar belakang dan tingkat pendidikan yang berbeda. Hal ini memungkinkan Riau Pos menjadi salah satu perusahaan media lokal besar yang ada di Riau.

### 3. Profil Surat Kabar Riau Pos

#### a. Data Penerbit

SIUPP No. : 251/SK/MENPEN/SIUPP/A/.7/1987(22 September 1987)

Penerbit : PT. RIAU POS INTERMEDIA

Alamat : Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang KM.10,5 Pekanbaru-Riau

Telepon : (0761) 64631 (Hunting)

Faksimil : (0761) 566804

#### b. Manajemen

Berikut adalah nama-nama beserta jabatan dalam struktur organisasi

Harian Riau Pos :

##### **Pengurus Perseroan**

Presiden Komisaris : Rida K Liamsi

Wakil Presiden Komisaris : Alwi Hamu

Komisaris : Asparaini Rasyad, Dorothea Samola,  
Raznizal

Presiden Direktur : Makmur, SE, Akt, MM

Direktur-direktur : Sutrianto, Asnida Syukur

Wakil Direktur : Kazzaini Ks, Arie Purnama, Zulmansyah

##### **Pengasuh**

General Manager : Zulmansyah Sekedang

Pimpinan Perusahaan : Asnida Syukur

Pimpinan Redaksi : Nazir Fahmi

Wakil Pimpinan Redaksi : Asmawi Ibrahim, Harry B Koriun,  
Purnimasari

### **Divisi Redaksi**

Dewan Redaksi : Sutrianto, Kazzaini Ks, Zulmansyah  
Sekedang

### **Departemen Produksi**

Redaktur Pelaksana Kompartemen : Buddy Syafwan, Abdul Gafur,  
Helfizon

Asisten Redaktur Pelaksana : Edwir Sulaiman, Nurizah,  
Djohan

Redaktur Senior : Hasan Hanafi, Erianto Hady

Redaktur : Nuke Fatmasari, Edwar Yaman

Asisten Redaktur : Agustiar, Desriandi Chandra

### **Departemen Peliputan**

Koordinator Liputan : Firman Agus

Asisten Koordinator Liputan : Lismar Sumirat, M.Hafiz

Reporter : Hermanto Ansam, Mario Kisaz,  
Syahrul Muklis

Fotografer : Zainuddin Boy, Mirshal, Teguh  
Prihatna, Depizal

### **Departemen Perwajahan, Grafis & Olah Foto**

Ass. Manager Perwajahan : Mega

Bagian Perwajahan : Supri Ismadi, Andri Zalmi, Syukri,  
Efandi

Bagian Grafis / Olah Foto : Aidil Adri (Kepala), Iwan Setiawan

### **Departemen Pracetak**

Asisten Manager Pracetak : Ismet

Bag. Logistik, Pemeliharaan Alat : Rafles (Kepala)

Pemeliharaan Alat : Khairunnas (Koordinator)

Montase : Akhari (Koordinator)

### **Departemen ADP & IT**

Asisten Manager EDP & IT : Hendriwanto

Bagian Electronic Data Processing (EDP) : Mispan, Quraisyin

Bagian TI Solusi dan Support : Jhoni Lam (Kepala),  
Rasmur

### **Departemen On Line / E-Paper**

Pimpinan Redaksi : H.Yasril

Wakil Pimpinan Redaksi : Aznil Fajri

Redaktur Pelaksana : Idris Ahmad

Web Master : Ilva Yulianto Penjab Iklan

Bisnis On Line : Jhon Emrizal

### **Sekretariat Redaksi**

Ass.Manager Umum/Adm/SDM Redaksi : Mindo Any Riani

Sekretaris Redaksi : Rike Febriyani

Bagian Umum & Adm : Nirwana

**Divisi General Affair & Fiskal**

Manager : M.Ardiansyah

Asisten Manager Perbendaharaan & Kasir : Rosmiati

Bagian Finance : Yenni Anggraini  
(Kepala)

Staf Admin Bank & Aset Control : Saleh Qoddin

Staf Admin Fiskal : Rini Marlina

**Departemen HRD, General Affair & Legal**

Manager : Lastriani

Asisten Manager Ganeral Affair & Legal : T. Rafina Helni

Asisten Manager HRD : Sumnini

Bagian General Affair & Legal : Yanti Mustafa (Kepala)

Adm & Arsip : Samsir dan Talib

Bagian Pertamanan & Kebersihan : Yurnaini

Bagian Transportasi : Saprianto Muri, Zuhendri

Bagian Sekuriti : Mahmudin, Irwan  
Hasibuan

Bagian Dokumentasi dan Perpusatakaan : Minarti

**Divisi Iklan**

Manager : T.Rasmin

Asisten Manager Desain dan Artistik : Firman Lazuardi

Bagian Pengembangan Biro Dumai : Ujang Amrizal

Departemen Adm, Piutang & Pelayanan : Zulfahmi

Bagian Adm, Piutang & Pelayanan : Andreadi, Rahmad, Doris  
Sander

Bagian Penagihan & Pelayanan : Murjinah, Safrial Daulay

Account Executive : Edison, Novrizon,  
Agusrizal

#### **Departemen Disain & Artistik**

Penjab Iklan Hal Koran 1 : Sumaryono

Penjab Iklan Hal Koran 2 : Hardyono Ma'ruf

Penjab Iklan Hal Koran 3 & 4 : Alpansuri

Staf Desain & Artistik : Bagus Sunarto, Ahmad Purwanto

Depart. Desain Kreatif : Djufriadi

Bagian Desain Kreatif : M.Rafik, Fitriadi, Yandra

Adm & Pelayanan : Dewi Susanti

#### **Departemen Pengembangan**

Daerah : Emrizal (Koordinator)

Kota : Edison

#### **Divisi Pemasaran**

Manager : Fitriadi Syam

Asisten Manager Pengembangan Pasar : Zulfika



Asisten Manager Sirkulasi : Imparizal

Asisten Manager Penagihan : Riki Kurniawan

**Departemen Pengembangan & Pemasaran Koran**

Bagian Pengembangan Agen : Saiful Azim, Bambang

**Bagian Pengembangan**

Staf Khusus Pengembangan : Suharto, Syafril Tanjung

Korwil I (Kampar, Rohul, Kuansing) : Nurhadi

Korwil II (Pelalawan, Inhu, Inhil) : Lucky Chandra

Korwil III (Bengkalis, Siak, Selatpanjang) : Amran Irmanto Malau

Korwil IV (Dumai, Rohil) : M.Nasir

Departemen Ekspedisi & Distribusi : Indra Gunawan (Kepala)

Bagian Distribusi : Anom Suroto, Dapril,  
Hasben

Bagian Ekspedisi & Transportasi : Agusrianto, Amin Fatoni

Retur Dalam dan Luar Kota : Idris MS Js

Departemen Penagihan : Fahrizal (Kepala)

Bagian Penagihan Luar Kota : Antoni Putra  
(Koordinator)

Bagian Penagihan Dalam Kota : Sempurna Ginting,  
Khusairi

**Departemen Adm, Piutang, Omset & Pelayanan**

Bagian Adm, Omset & Pelayanan : Abdul Haris, Afrinal  
Marwan

Bagian Adm Piutang, Omset & Pelayanan : Lely Husna, Indrawati

#### **Divisi EO & Promosi**

Manager : Indra Cahya

Bagian Event : Irjon Suera (Kepala),  
Supriyanto

Bagian Promosi & Perlengkapan : Yudi Putra (Kepala), Nasrun

#### **4. Kelembagaan**

##### **a. Struktur Harian Riau Pos**

Sebagaimana umumnya suatu badan usaha penerbitan pers, Harian Riau Pos mempunyai struktur manajemen penerbitan, yang di dalam bidang kajian Ilmu Komunikasi Jurnalistik disebut manajemen media massa. Struktur tertinggi pada Harian Riau Pos terletak pada Direksi yang dikepalai oleh Presiden Komisaris. Kemudian dibawah Direksi terdapat Pengasuh yang dikepalai oleh Pimpinan Umum.

Selanjutnya di bawah tingkat Pengasuh ada beberapa divisi kerja, yakni: Divisi Redaksi; Divisi Umum, Administrasi, SDM dan Keuangan; Divisi Pemasaran; Divisi Iklan; Divisi Event Organizer dan Diklat serta Divisi Riau Pos On line dan Pengembangan TI. Berikut garis struktur Organisasi Harian Riau Pos (*Sumber: Riau Pos 2012*).

## **b. Otonomi Pembiayaan Harian Riau Pos**

Harian Riau Pos berdiri sejak 17 Januari 1991 dan memperoleh pembiayaan dari PT Jawa Pos Group yang saat itu bekerja sama dengan Pemda Riau melalui Yayasan Riau Makmur. Dari sinilah sumber awal operasional atau penyangga Harian Riau Pos untuk dapat terus terbit dari tahun ke tahun. Pada awalnya suntikan dana yang terbesar ditanggung oleh PT Jawa Pos Group yang dipimpin oleh Dahlan Iskan.

Setelah Riau Pos mapan sebagai koran harian, maka sumber pembiayaan cukup dihasilkan. Dana tersebut bersumber dari iklan, sebagai faktor pendukung pembiayaan operasional harian Riau Pos, penjualan koran, langganan serta bentuk-bentuk pembiayaan dari hasil kerjasama Riau Pos dengan mitra usahanya (Sumber: Riau Pos, 2012).

## **c. Tujuan dan Pengembangan**

Tujuan didirikannya harian Riau Pos pada awalnya adalah untuk menyebarkan informasi atau berita pembangunan masyarakat Riau, karena pada saat itu tidak ada satupun media massa yang mampu bertahan di Riau, seiring dengan adanya mitos "Riau adalah lahan gersang bagi pers". Namun anggapan tersebut menjadi sirna dengan terbit dan bertahannya Riau Pos saat ini dan bahkan anak-anak perusahaan Riau Pos telah berkembang hingga ke pelosok daerah Riau.

Selain itu juga perkembangan masyarakat Riau yang haus informasi sebelum terbitnya harian Riau Pos. Khalayak pembaca di Riau hanya bisa

menikmati informasi berskala nasional atau luar daerah yang disajikan oleh koran-koran luar Riau, sementara informasi tentang Riau tidak mereka ketahui. Berdasarkan permasalahan itulah didirikan PT Riau Pos yang menerbitkan harian Riau Pos dengan mengusung tujuannya yang selaras dengan moto surat kabar Riau Pos, "bangun negeri, bijakkan bangsa".

Seiring dengan perkembangan zaman, maka Riau Pos hingga kini terus melakukan terobosan-terobosan baru yang tetap dalam konteks "memberikan informasi" yang seluas-luasnya pada khalayak. Dengan proses pendistribusiannya hingga pelosok-pelosok daerah Riau, tercatat Riau Pos mampu mencetak sebanyak 85 ribu eksemplar perharinya.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, penulis akan membahas temuan dari struktur teks berita Riau Pos pada rubrik "Menuju Riau 1" tentang kampanye dialogis yang dilakukan oleh pasangan nomor urut 1 Syamsuar-Edy Nasution. Berdasarkan pengamatan penulis dari sumber berita periode Mei 2018, terindikasi jika wartawan berpihak terhadap pasangan ini.

Hal ini terlihat dari struktur teks tulisan wartawan yang dinilai mengandung unsur keberpihakan dan membangun opini masyarakat bahwa Syamsuar-Edy dinilai menjadi sosok yang tepat untuk menjadi gubernur dan wakil gubernur Provinsi Riau 2019-2024.

Pada bab ini penulis melakukan analisa terhadap teks dari sepuluh berita Rubrik Menuju Riau 1 yang terbit pada periode Mei 2018. Setiap satu berita, akan dianalisa dengan menggunakan elemen analisis wacana Van Dijk. Sesuai dengan paradigma analisis teks Van Dijk, maka teks berita Riau Pos pada rubrik Menuju Riau 1 akan dianalisis berdasarkan elemen tematik, skematik, skemantik, stilistik dan retorik.

Berdasarkan hasil analisis, setiap satu edisi berita tidak sepenuhnya mengandung seluruh elemen-elemen yang dijelaskan oleh Van Dijk. Sehingga penulis hanya menjelaskan elemen-elemen Van Dijk yang terkandung dalam berita tersebut.

### 1. Berita 1, Riau Pos Edisi 01 Mei 2018

## Karib Target Kemenangan 80 Persen di Siak

LUBUKDALAM (RP) - Kampanye calon Gubernur nomor urut 1 Drs H Syamsuar MSI terus-menerus dihadiri massa yang banyak. Seperti yang terjadi pada kampanye di Desa Rawang Kao Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, Senin (30/4). Ribuan masyarakat tumpah ruah menghadiri kampanye yang dihadiri Syamsuar. Sehingga ajang itu seakan menjadi lepas rindu karena Syamsuar yang merupakan Bupati Siak harus cuti selama kampanye.

Selama masa kampanye, masyarakat harus menelan rindu untuk bertemu dengan pemimpinnya yang ramah dan sederhana ini. "Saat ini, kami melepaskan rindu dengan Pak Syamsuar yang *Insha* Allah menjadi Gubernur Riau lima tahun mendatang," kata tokoh masyarakat Kecamatan Lubukdalam, Jayus Sutomo, dalam sambutannya pada kampanye dialogis Syamsuar.



TW SYAMSUAR-021 FOR RIAU POS

"Alasan kami mendukung Syamsuar sederhana saja yakni siapa lagi kalau bukan orang Riau sendiri yang membangun negeri ini. Saya menyen-kan, inilah saatnya kita menjadikan

RIBUAN WARGA: Kampanye calon Gubernur Riau nomor urut 1 di Kecamatan Lubuk Dalam dihadiri ribuan warga, Senin (30/4/2018).

Pak Syamsuar sebagai Gubernur Riau," ungkap Jayus.

Sementara itu, Ketua Harian Parpol Koalisi Riau Bersatu (Karib), Tengku Zulmizan Assegaf, dalam orasi politiknya mengatakan, bahwa masyarakat Riau cemburu dengan masyarakat Siak lantaran Syamsuar dan Wakil Bupati Siak Alfedri berhasil membawa kemasyuran dan kemakmuran pada masyarakat Siak.

Untuk itu, kata Zulmizan, masyarakat harus mendukung penuh Syamsuar-Edy Nasution sebagai gubernur dan wakil gubernur. "Target kami, Pak Syamsuar meraih perolehan suara di Siak sebesar 80 persen. Suai...!" kata Zulmizan dan dijawab ribuan warga dengan kata suai. (fas/\*)

Gambar 4.1 Riau Pos Edisi 01 Mei 2018 (Sumber: Riau Pos 2018)

**a. Elemen Tematik**

Elemen tematik disebut juga “gagasan inti” dari suatu teks”. Melalui elemen tematik ini akan tergambar apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam laporan berita.

Berdasarkan analisis, yang menjadi gagasan inti dari berita edisi 01 Mei 2018 adalah target kemenangan di Kabupaten Siak sebanyak 80 persen. Artinya hampir seluruh masyarakat Kabupaten Siak nantinya akan memilih Syamsuar-Edy sebagai Gubernur dan wakil Gubernur Riau.

Berdasarkan analisis penulis, wartawan Riau Pos menggiring opini pembaca dengan menampilkan citra positif Syamsuar yang memiliki banyak pendukung. Dengan begitu, Syamsuar dianggap oleh pembaca sebagai menjadi calon yang kuat untuk bisa menang pada Pilkada dibandingkan dengan calon-calon lainnya.

**b. Elemen Skematik**

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dalam super struktur, hal yang diamati adalah skematik, yaitu rangkaian pendapat itu disusun dan dirangkai, seperti pembuka, isi, dan penutup.

Judul berita ini pada edisi 01 Mei 2017 ini adalah “*Karib Target Kemenangan 80 Persen di Siak*”. Secara keseluruhan utuh, pembuka berita ini diawali dengan penggambaran menceritakan kondisi kampanye Syamsuar.

*“Kampanye calon Gubernur nomor urut 1 Drs. H Syamsuar M.Si terus menerus dihadiri massa yang banyak. Seperti yang terjadi pada kampanye di Desa Rawang Kao Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, Senin (30/04). Ribuan masyarakat tumpah ruah menghadiri kampanye yang dihadiri Syamsuar. Sehingga ajang itu seakan menjadi lepas rindu karena Syamsuar yang merupakan Bupati Siak harus cuti selama masa kampanye.” (Edisi Selasa, 01 Mei 2018)*

Dari *lead* di atas, wartawan menggambarkan bagaimana antusiasnya warga dalam menyambut Syamsuar. Redaksi yang dipilih oleh wartawan terkesan melebih-lebihkan untuk membangun citra jika Syamsuar sangat dicintai oleh masyarakat karena kampanyenya selalu dihadiri massa yang berjumlah banyak.

Seperti pada kalimat *“Kampanye calon Gubernur nomor urut 1 Drs. H Syamsuar M.Si terus menerus dihadiri massa yang banyak”*. Selanjutnya ada pula kalimat *“Ribuan masyarakat tumpah ruah menghadiri kampanye yang dihadiri Syamsuar.*

**Isi** dari berita edisi 01 Mei 2018 adalah ribuan massa yang hadir mendukung penuh Syamsuar untuk menjadi Gubernur Riau.

**Penutup** berita ini adalah kalimat kesimpulan jika dengan banyaknya pendukung yang selalu hadir setiap kampanye, maka kemenangan Syamsuar di Siak bisa ditargetkan mencapai 80 Persen.

Penulis menilai jika sudut pandang yang diambil wartawan menjadi bentuk keberpihakan media terhadap pasangan Syamsuar-Edy. Jika dilihat berdasarkan pembuka, isi dan penutup, maka tujuan tulisan adalah membangun opini jika Syamsuar adalah sosok yang tepat memimpin Riau karena memiliki jumlah pendukung yang banyak.

c. **Elemen Semantik (Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi)**

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi, yang membangun makna tertentu dari suatu teks. Analisis wacana memusatkan perhatian pada dimensi teks, seperti makna yang eksplisit maupun implisit. **Elemen semantik terdiri dari latar, detil, pranggapan, dan nominalisasi**

**Latar** dalam berita ini adalah kegiatan kampanye dialogis yang dilakukan oleh calon Gubernur Riau Syamsuar di Desa Rawang Kao Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Dijelaskan jika kampanye calon Gubernur nomor urut 1 selalu dihadiri massa yang banyak.

*“Kampanye calon Gubernur nomor urut 1 Drs H Syamsuar M.Si terus menerus dihadiri massa yang banyak. Seperti yang terjadi pada kampanye di Desa Rawang Kao Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, Senin (30/04). Ribuan masyarakat tumpah ruah menghadiri kampanye yang dihadiri Syamsuar.”*



**Elemen detil** berhubungan dengan kontrol informasi dari yang ingin ditampilkan oleh wartawan. Detil ini adalah strategi dari wartawan untuk menampilkan bagian mana yang harus diungkapkan secara detil lengkap dan panjang, dan bagian mana yang diuraikan dengan detil sedikit.

Pada edisi ini, informasi yang ingin ditampilkan oleh wartawan adalah tentang sikap para tokoh masyarakat yang menyerukan kepada massa kampanye untuk memilih Syamsuar-Edy Nasution. Elemen detil terletak pada kutipan para orator yang memberikan orasi pada kampanye dialogis tersebut

*“Alasan kami mendukung Syamsuar sederhana saja yakni siapa lagi kalau bukan orang Riau sendiri yang membangun negeri ini”*  
(Paragraf 4)

*“Sementara itu, ketua Harian Parpol Koalisi Riau Bersatu (Karib) Tengku Zulmizan Assegaf dalam orasi politiknya mengatakan jika masyarakat Riau cemburu dengan masyarakat Siak lantaran Syamsuar dan wakil Bupati Alfedri berhasil membawa kemashuran dan kemakmuran di Kabupaten Siak”.* (Paragraf 5)

Pada dasarnya elemen maksud hampir sama dengan elemen detil. Pada elemen maksud, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas.

Pada edisi 01 Mei 2018, berdasarkan analisis penulis dapat diketahui jika maksud dari pemberitaan ini adalah mengajak orang untuk memilih pasangan

Syamsuar-Edy Nasution agar menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Riau. Hal ini terlihat dari kalimat berikut ini.

*“Saya menyerukan, inilah saatnya kita menjadikan Pak Syamsuar sebagai Gubernur Riau”* (Paragraf 3)

*“Untuk itu, kata Zulmizan masyarakat harus mendukung penuh Syamsuar-Edy Nasution sebagai gubernur dan wakil gubernur”* (Paragraf 5)

**Nominalisasi** dalam berita ini terdapat dalam nominal jumlah 80 persen, berikut kalimatnya:

*Untuk itu, kata Zulminan, masyarakat harus mendukung penuh Syamsuar-Edy Nasution sebagai gubernur dan wakil gubernur. “Target kami, di Siak Pak Syamsuar meraih perolehan suara sebesar **80 persen**” dan dijawab ribuan warga dengan kata suai...”* (paragraf 5)

Menurut penulis elemen nominalisasi yang dipilih dalam berita ini menjadi bentuk keberpihakkan Riau Pos terhadap pasangan Syamsuar-Edy. Wartawan menginformasikan terkait jumlah target dari pasangan ini, dengan harapan pembaca bisa turut serta dalam memenuhi target tersebut.

#### d. Elemen Stilistik

Unsur dari elemen Stilistik adalah Leksikon. Bagian leksikon ditandai oleh pemilihan kata oleh jurnalis atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia atau yang dapat mereka gunakan. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang

merujuk pada fakta. Pemilihan kata ini tentu saja bukan merupakan faktor kebetulan yang dilakukan oleh wartawan, tetapi pada akhirnya memiliki aspek-aspek ideologis, menggambarkan bagaimana makna-makna disampaikan atas realitas atau fakta oleh para jurnalis kepada khalayak.

Pemilihan kata juga akan menunjukkan proses “*labelling*”, menampilkan sikap dan ideologis wartawan yang menuliskannya. Beberapa pilihan kata yang digunakan wartawan dalam berita ini adalah *Tumpah Ruah, Menelan Rindu, Cemburu*.

*Tumpah ruah* dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti sangat penuh, atau tumpah banyak. Pada berita ini kalimat tersebut digunakan untuk menggambarkan kondisi kampanye dialogis yang dilaksanakan oleh Syamsuar yang dihadiri massa yang sangat banyak. *Menelan Rindu* bermakna menahan rindu, ini untuk menggambarkan kerinduan masyarakat Siak akan sosok Syamsuar karena sedang menjalani masa cuti selama kampanye. *Cemburu*, untuk menggambarkan rasa kurang senang masyarakat Riau melihat masyarakat Siak yang makmur dan mashur dibawah kepemimpinan Syamsuar. Pemilihan kalimat ini menurut penulis menggambarkan ideologi media untuk membangun persepsi citra positif Syamsuar dibenak pembaca.

e. **Elemen Retoris**

Strategi dalam retorik adalah pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif, dan

berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Pemakainnya, diantaranya, dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak), sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian, atau untuk menekankan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak. Elemen Retoris akan dikaji lagi dalam beberapa bagian diantaranya elemen grafis dan metafora.

**Elemen Grafis** merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita, grafis biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain, misalnya pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Termasuk didalamnya adalah pemakaian *caption*, *raster*, grafik, gambar, atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan.

Grafis pada berita ini adalah foto edisi Selasa, 01 Mei 2018 yang menggambarkan suasana kampanye Cagub Syamsuar di Kecamatan Lubuk Dalam. Pada foto tersebut tampak Syamsuar sedang menyapa pendukungnya yang jumlahnya banyak. Menurut penulis, melalui foto tersebut wartawan ingin menyampaikan jika Syamsuar memiliki banyak pendukung. Hal ini diperkuat lagi dengan judul “*Karib Target Kemenangan 80 Persen di Siak*”. Judul dan

foto berita secara grafis menjadi bentuk dukungan wartawan Riau Pos terhadap Syamsuar.

**Elemen Metafora** yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Akan tetapi, pemakaian metafora tertentu bisa jadi menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks. Metafora tertentu dipakai oleh wartawan secara strategis sebagai landasan berpikir, alasan membenarkan pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Wartawan menggunakan kepercayaan masyarakat, kata-kata kuno, bahkan mungkin ungkapan yang diambil dari ayat-ayat suci yang semuanya dipakai untuk memperkuat pesan utama.

Dalam pemberitaan SKH Riau Pos beberapa metafora yang digunakan dalam teks diantaranya *menelan rindu*

*“Selama masa kampanye masyarakat harus menelan rindu untuk bertemu dengan pemimpinnya yang ramah dan sederhana ini. Saat ini kami melepas rindu dengan Pak Syamsuar yang Insha Allah menjadi Gubernur Riau lima tahun ke depan” Kata tokoh masyarakat kecamatan Lubukdalam, Jayus Sutomo dalam sambutannya pada kampanye dialogis Syamsuar. “ (paragraph 2)*

Dalam konteks kalimatnya, paragraf tersebut mengandung metafora. Pada paragraf pertama kata “*menelan rindu*” merupakan ungkapan kerinduan yang mendalam yang dirasakan oleh warga Siak karena lama tidak bertemu Bupati Siak Syamsuar yang sedang cuti. Kalimat tersebut menurut penulis adalah

bentuk dukungan wartawan dengan menampilkan citra positif dari Syamsuar yang dirindukan oleh masyarakatnya.

**Elemen Ekspresi** dimaksudkan untuk membantu menonjolkan tertentu dari teks yang disampaikan. Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Bagian yang begitu ditonjolkan dalam berita ini menurut analisa penulis adalah sosok Syamsuar yang memiliki banyak pendukung. Hal ini tampak dari paragraf-paragraf yang berisi kalimat yang mendukung terhadap apa yang ditonjolkan dalam berita.

**Tabel 4.1**  
Hasil Analisis berita edisi 01 Mei 2018

No	Elemen	Analisa
1	Tematik	Syamsuar punya banyak pendukung di Kabupaten Siak
2	Skematik (Skema/alur)	
	a. Pembuka:	a. Situasi Kampanye Syamsuar di Siak yang dihadapi banyak massa pendukung
	b. Isi	b. Ribuan massa mendukung penuh Syamsuar menjadi Gubernur Riau
	c. Penutup	c. Target kemenangan di Siak diperkirakan mencapai 80 persen
3	Semantik	
	a. Latar	a. Kampanye dialogis yang dilakukan oleh Calon Gubernur Syamsuar di Desa Rawang Kao Kec. Lubuk Dalam Kab. Siak

	<p>b. Detail</p> <p>c. Maksud</p> <p>d. Nominalisasi</p>	<p>b. Wartawan mendeskripsikan ramai dan antusiasnya masyarakat yang datang memberikan dukungan kepada Syamsuar</p> <p>c. Masyarakat harus mendukung penuh Syamsuar-Edy menjadi Gubernur dan wakil Gubernur Riau</p> <p>d. “Target kami, di Siak Pak Syamsuar meraih perolehan suara sebesar 80 persen”, ribuan masyarakat tumpah ruah menghadiri kampanye Syamsuar</p>
4	Stilistik	Tumpah ruah, menelan rindu, melepas rindu, cemburu, lantaran, kemakmuran, kemasyuran.
5	Retoris	
	<p>a. Grafis</p> <p>b. Metafora</p> <p>c. Ekspresi</p>	<p>a. Foto kampanye</p> <p>b. Menelan rindu</p> <p>c. Syamsuar memiliki pendukung yang banyak</p>

**Sumber:** Penulis 2019

## 2. Edisi Rabu, 02 Mei 2018



**BANTU PAK KILUT:** Calon Gubernur Riau nomor urut 1 Drs H Syamsuar MSI turut membantu Pak Kilut dari belakang untuk naik ke atas panggung saat kampanye di Lubuk Dalam, Kabupaten Siak, Senin (30/4/2018).

# Dengan Tongkat, Kilut Berusaha Bertemu Syamsuar

**LUBUKDALAM (RP)** - Keberhasilan kepemimpinan Syamsuar selama menjadi Bupati Siak dua periode sangat dirasakan oleh masyarakat Siak. Seperti yang dirasakan seorang lelaki tua yang mengenakan baju batik berwarna coklat, berkopiah haji.

Dia rela menembus ribuan masyarakat. Lelaki itu tidak berjalan dengan kedua kakinya, namun dibantu dengan dua tongkat yang berpaut di kedua belah ketiakannya.

Dia melakukan hal tersebut hanya untuk bertemu dengan Syamsuar yang sedang melakukan kampanye sebagai calon gubernur Riau nomor urut 1 di Desa Rawang Kao, Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak, Senin (30/4).

Dari atas panggung, meskipun lelaki tua itu sudah menembus ribuan masyarakat, namun masih sulit mel-

angkah. Sehingga spontan calon Gubernur Riau Drs H Syamsuar MSI, turun dan melangkah menuju ke arah lelaki tua yang berlatangan diketahui bernama Kilut.

Seiring dengan gerakan spontan Syamsuar ini, sejumlah relawan juga tampak bergerak menuntun langkah Kilut untuk naik ke panggung.

Syamsuar berupaya membantu mengangkat tubuh Kilut agar bisa meniti anak tangga panggung. Sejumlah relawan terlibat, hingga akhirnya Kilut duduk berdampingan bersama calon gubernur Riau yang menjadi idola tokoh masyarakat Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak, itu.

Kilut sudah memasang niat untuk menghadiri kampanye dialogis Syamsuar di lapangan bola kaki Desa Rawang Kao. Rasa sakit tak dihiraukan-

nya, sehingga dengan tertatih-tatih berhasil menembus ribuan orang dengan dua tongkatnya.

Kilut mengaku, sejak dua tahun belakangan ini dia dilanda stroke sehingga kedua kakinya susah digerakkan. Namun, hal ini tidak menjadi penghalang untuk dia bertemu Syamsuar.

"Langankan sakit stroke masih bisa berjalan seperti sekarang ini, demi berjumpa dengan Pak Syamsuar berguling-gulingpun saya lakukan untuk menghadiri kampanye Syamsuar," ucap Kilut.

Di mata Kilut, Syamsuar adalah seorang pemimpin yang luar biasa baiknya, perhatiannya terhadap masyarakat tak mengenal suku dan agama. Semuanya sama sehingga masyarakat hidup berdampingan. (fas/\*)

**Gambar 4.2** Riau Pos Edisi 02 Mei 2018 (Sumber: Riau Pos 2018)

### a. Tematik

Tema atau gagasan yang diangkat pada berita edisi 02 Mei 2018 adalah perjuangan seorang warga bernama Kilut untuk bertemu Syamsuar. Judul pada edisi ini adalah "*Dengan Tongkat, Kilut Berusaha Bertemu dengan Syamsuar*"



Berdasarkan analisis penulis, wartawan ingin membangun opini jika Syamsuar merupakan sosok pemimpin yang sangat dicintai oleh warganya. Dalam berita tersebut diceritakan bahwa meskipun sedang dalam kondisi sakit dan harus menggunakan tongkat, namun warga yang bernama Kilut ini tetap berusaha bertemu dengan Syamsuar. Hal ini menurut penulis bisa membangun sikap empati pembaca sehingga terbangun persepsi citra positif tentang sosok Syamsuar yang begitu dicintai oleh warganya.

**b. Skematik**

Elemen skematik terdiri dari pembuka atau pendahuluan, isi dan penutup. Secara keseluruhan utuh, berita ini diawali tentang keberhasilan kepemimpinan Syamsuar selama menjadi Bupati Siak. Keberhasilan ini begitu dirasakan salah satunya oleh warga yang bernama Kilut.

*“Keberhasilan kepemimpinan Syamsuar selama menjadi Bupati Siak dua periode sangat dirasakan oleh masyarakat Siak. Seperti yang dirasakan oleh seorang laki-laki tua yang menggunakan baju batik berwarna coklat Berkopiah Haji” (Paragraf 1)*

Sementara itu keseluruhan isi menceritakan tentang perjuangan Kilut untuk bisa bertemu langsung dengan Syamsuar. Padahal Kilut sedang mengalami sakit akibat stroke yang dideritanya sejak dua tahun lalu. Ia juga tidak bisa berjalan sendiri dan harus dibantu dengan tongkat. Namun ia sangat

mencintai sosok Syamsuar sehingga berusaha dengan penuh semangat bertemu dengan Syamsuar.

Berita ini ditutup dengan kalimat yang berasal dari wawancara Kilut yang menyatakan jika Syamsuar adalah seorang pemimpin yang luas biasa.

*“Dimata Kilut, Syamsuar adalah seorang pemimpin yang luar biasa baiknya, perhatiannya terhadap masyarakat tanpa mengenal suku, dan agama. Semuanya sama sehingga hidup berdampingan.”*  
(paragraf 10)

Secara keseluruhan, skema dari berita ini menampilkan citra positif Syamsuar berdasarkan dari pendapat masyarakat. Pemilihan sudut pandang ini, menurut penulis menggambarkan ideologi media yang mendukung Syamsuar.

**c. Semantik (Latar, Detil, Maksud, Praanggapan)**

**Latar** dari berita ini adalah suasana kampanye dialogis Syamsuar di Desa Desa Rawang Kao Kec. Lubuk Dalam Kab. Siak yang diliputi suasana haru. Pasalnya ada warga yang bernama Kilut sedang menderita stroke rela menembus massa yang ramai hanya demi bertemu dengan Syamsuar. Kondisi ini membuat Syamsuar turun dari panggung untuk menolongnya.

**Elemen Detil** terletak pada paragraf ke 2.

*“Dia rela menembus ribuan masyarakat. Lelaki itu tidak berjalan dengan kedua kakinya, namun dibantu dengan dua tongkat yang berpaut dikedua belah ketiaknya”*(Paragraf 2)

**Elemen Maksud** terletak pada paragraf setelahnya “Dia melakukan hal tersebut hanya untuk bertemu dengan Syamsuar yang sedang melakukan kampanye sebagai calon gubernur Riau nomor urut 1”

**Elemen Praanggapan** terdapat pada paragraf pertama. Dituliskan bahwa “*Keberhasilan kepemimpinan Syamsuar selama menjadi Bupati Siak dua periode sangat dirasakan oleh masyarakat Siak*”. Kemudian sebagai penguat argumen wartawan menulis “*Seperti yang dirasakan seorang lelaki tua tua yang mengenakan baju batik berwarna coklat, berkopiah haji.*”

**Elemen Nominalisasi** terdapat dalam paragraf kedua, yakni pada kata ribuan. Menurut analisa penulis, wartawan ingin menggambarkan bagaimana beratnya perjuangan Kilut demi bertemu pemimpin idolanya. Adapun elemen ini berada dalam paragraf berikut ini:

*“Dia rela menembus ribuan masyarakat. Lelaki itu tidak berjalan dengan kedua kakinya namun dibantu dengan dua tongkat yang berpaut dikedua belah ketiaknya. ” (Paragraf 2)*

**d. Stilistik (Leksikon)**

Elemen leksikon dalam berita ini adalah kata “menembus” dan berdampingan. Kata-kata tersebut terdapat dalam kalimat berikut ini.

*“Dia rela menembus ribuan masyarakat. Lelaki itu tidak berjalan dengan kedua kakinya namun dibantu dengan dua tongkat yang berpaut dikedua belah ketiaknya. ” (Paragraf 2)*

*“Dari atas panggung, meskipun lelaki tua itu sudah **menembus** ribuan masyarakat, namun masih sulit melangkah.” (Paragraf 4)*

*“Rasa sakit tidak dihiraukannya sehingga dengan tertatih tatih berhasil **menembus** ribuan orang dengan dua tongkatnya.” (Paragraf 7)*

Menembus dalam KBBI memiliki arti melewati. Menurut analisis penulis, pemilihan kata ini digunakan untuk menampilkan sisi dramatis Kilut yang sedang sakit namun mampu melewati ribuan massa demi Syamsuar.

Ada pula kata **berdampingan** yang menurut analisa penulis memiliki makna tersembunyi yang ingin disampaikan oleh wartawan. Adapun kalimatnya adalah sebagai berikut:

*“Syamsuar berupaya membantu mengangkat tubuh Kilut agar bisa meniti anak tangga panggung. Sejumlah relawan terlibat, hingga akhirnya Kilut duduk berdampingan bersama calon Gubernur Riau yang menjadi tokoh idola tokoh masyarakat Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak ini”. (Paragraf 6)*

Makna kalimat Berdampingan dalam KBBI memiliki arti berdekatan. Pemilihan kata ini jika dianalisis dalam kalimat menggambarkan kedekatan antara pemimpin yakni Syamsuar dan Kilut sebagai warganya. Wartawan seolah membangun citra positif Syamsuar sebagai pemimpin yang bersedia untuk dekat dan tidak berjarak dengan rakyatnya.

e. **Retoris (Grafis, metafora, ekspresi)**

**Elemen Grafis** tampak pada foto yang ditampilkan pada gambar berita ini. Dari foto ini tampak Syamsuar sedang membantu Kilut berjalan untuk naik ke atas panggung.

Elemen Metafora dalam berita ini adalah kata **tertatih-tatih, berguling-guling**. Adapun kata tersebut terdapat dalam paragraf berikut ini:

*“Kilut Sudah memasang niat untuk menghadiri kampanye dialogis Syamsuar di lapangan bola kaki Desa Rawang Kao. Rasa sakit tidak dihiraukannya, sehingga dengan **tertatih-tatih** berhasil menembus ribuan orang dengan dua tongkatnya.”* (Paragraf 7)

*“”Jangankan sakit stroke masih bisa berjalan seperti sekarang ini, demi berjumpa dengan Pak Syamsuar berguling-guling pun saya lakukan untuk menghadiri kampanye Syamsuar,” ucap Kilut”*

(Paragraf 9)

Kata **tertatih** dalam KBBI berasal dari kata tatih yang artinya berjalan dengan langkah yang lamban dan agak terhuyung-huyung. Sementara kata berguling bermakna bergulung (berputar) berbolak-balik. Pemilihan kata dalam kalimat ini menurut analisa penulis untuk menampilkan sisi dramatis dari usaha Kilut untuk bertemu dengan Syamsuar. Sehingga akan terbangun persepsi jika Syamsuar pemimpin yang sangat dicintai warganya.

Elemen ekspresi dalam berita ini adalah penggambaran sosok Syamsuar sebagai pemimpin yang dicintai rakyatnya. Hal ini diperkuat dengan narasi

yang dibuat oleh wartawan tentang perjuangan seorang warga yang ingin bertemu dengan Syamsuar. Meski kondisi fisiknya tidak mendukung, namun Ia tetap berjuang demi bertemu dengan Syamsuar.

**Tabel 4.2**  
Hasil Analisis berita edisi 02 Mei 2018

No	Elemen	Analisa
1	Tematik	Perjuangan Kilut Bertemu Syamsuar
2	Skematik (Skema/alur) <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembuka:</li> <li>b. Isi</li> <li>c. Penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keberhasilan Syamsuar menjadi Bupati Siak</li> <li>b. Warga bernama Kilut yang memiliki cacat fisik rela menembus ramainya massa pendukung demi bisa bertemu langsung dengan Syamsuar.</li> <li>c. Bagi Kilut Syamsuar adalah sosok perhatian dan tidak membedakan suku dan agama.</li> </ul>
3	Semantik <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Latar</li> <li>b. Detail</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Seorang warga bernama Kilut yang menderita stroke rela menembus ramainya massa dalam kegiatan kampanye dialogis Syamsuar di Desa Desa Rawang Kao Kec. Lubuk Dalam Kab. Siak. Kondisi ini membuat Syamsuar turun dari panggung untuk menolongnya.</li> <li>b. Wartawan mendeskripsikan jika Kilut rela membahayakan dirinya sendiri hanya demi bertemu</li> </ul>

	<p>c. Maksud</p> <p>d. Peranggapan</p> <p>e. Nominalisasi</p>	<p>Syamsuar.</p> <p>c. Wartawan menggambarkan Syamsuar sebagai sosok yang dicintai.</p> <p>d. Syamsuar adalah pemimpin yang luar biasa baiknya sehingga dicintai masyarakatnya.</p> <p>e. Dia rela menembus <u>ribuan</u> masyarakat. Lelaki ini tidak berjalan dengan dua kakinya, namun dibantu dengan dua tongkat.</p>
4	Stilistik	Menembus, berdampingan
5	Retoris	<p>a. Foto ini tampak Syamsuar sedang membantu Kilut berjalan untuk naik ke atas panggung.</p> <p>b. Tertatih, berguling-guling</p> <p>c. Syamsuar pemimpin yang dicintai rakyatnya</p>

Sumber: Penulis 2019

### 3. Berita Edisi 03 Mei 2018



BERORASI: Cacub Riau nomor urut 1 H Syamsuar saat berorasi menyampaikan program dalam kampanye dialogis di Kampung Buatan II, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, Rabu (2/5/2018).

## Wajib Hukumnya Orang Kandis Menangkan Syamsuar-Edy

PEKANBARU (RP) - Kampanye dialogis calon Gubernur Riau Syamsuar, Rabu (2/5) di Kelurahan Telaga Sura sara, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, disambut antusias masyarakat. Tak kurang dari seribu warga hadir. Sebagian besar mereka adalah ibu-ibu.

Ketua LAM Kandis Hasan Basri, didampingi sejumlah tokoh etnis, mengucapkan terima kasih karena Pak Syamsuar mau mencalonkan diri sebagai Gubernur Riau. Sebab, hal ini memang menjadi harapan masyarakat Kandis dari berbagai etnis.

"Kami masyarakat antar-etnis

di Kandis tak ada pemimpin yang bisa diangkat dan disanjung selain Pak Syamsuar. Sebab, pembanguan di Siak ini sangat maju dan pesat, dan ini diakui Republik Indonesia. Hal ini bisa dibuktikan dengan penghargaan yang diterima Kabupaten Siak di bawah kepemimpinan Pak Syamsuar sebagai bupati," ungkap Hasan Basri.

Karenanya, sambung Hasan Basri, wajib hukumnya bagi orang Kandis untuk memersangkan Pak Syamsuar. Pasalnya, tidak ada lagi yang bisa membangun Riau lebih baik selain Pak Syamsuar.

"Kemenangan Pak Syamsuar nantinya adalah kemenangan semua etnis di Riau ini. Karena beliau adalah pemimpin yang tidak pernah memilah dalam memberi pelayanan. Semuanya mendapat perlakuan yang sama. Inilah yang dinamakan, di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung," kata Hasan Basri. (ris/has/\*\*)

Gambar 4.3 Riau Pos Edisi 03 Mei 2018 (Sumber: Riau Pos 2018)

#### a. Elemen Tematik

Tema atau gagasan yang diangkat pada berita edisi 03 Mei 2018 adalah Wajib Hukumnya Orang Kandis Menangkan Syamsuar-Edy. Tema ini merupakan potongan dari kata sambutan dari ketua LAM Kandis yang bernama Hasan Basri pada saat berlangsungnya kampanye dialogis yang dilaksanakan Syamsuar. Kemudian wartawan memilih kalimat tersebut untuk dijadikan sudut pandang dan judul berita.



Kata **Wajib hukumnya** yang terdapat pada judul berita terindikasi mengarahkan pembaca khususnya warga Kecamatan Kandis untuk memilih Syamsuar. Dalam KBBI **wajib** bermakna harus dilakukan, sedangkan kata **hukum** bermakna peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat, yang dikukuhkan oleh penguasa atau pemerintah. Dalam konteks berita ini, penulis menilai wartawan membangun persuasi jika orang Kandis wajib memilih Syamsuar. Terlebih kalimat tersebut merupakan perintah dari tokoh sekaligus ketua adat setempat. Pemilihan ide atau gagasan ini menurut penulis menggambarkan ideologi Riau Pos yang berpihak pada pasangan Syamsuar-Edy Nasution.

**b. Elemen Skematik (Pembuka, Isi, Penutup)**

**Pembuka** atau pendahuluan dari berita ini adalah tentang Kampanye Dialogis Syamsuar di Kecamatan Kandis dihadiri ribuan warga.

*“Kampanye dialogis calon Gubernur Riau Syamsuar di Kelurahan Telaga Sam-Sam, Kec. Kandis, Kabupaten Siak disambut antusias masyarakat. Tak kurang dari seribu warga hadir. Sebagian besar mereka adalah ibu-ibu. ” (Paragraf 1)*

**Isi** dari berita ini adalah pidato sambutan ketua LAM Kandis, Hasan Basri. Dalam pidato saat kampanye dialogis tersebut, Hasan Basri mengajak warga Kandis untuk memilih calon Gubernur Riau Syamsuar. Pasalnya

Syamsuar dinilai berhasil memimpin Kabupaten Siak dengan kemajuan yang pesat dan diakui pemerintah Indonesia.

**Penutup** berita ini adalah pernyataan Hasan Basri bahwa kemenangan Syamsuar adalah kemenangan semua etnis.

*“Kemenangan Pak Syamsuar nantinya adalah kemenangan semua etnis di Riau ini. Karena beliau adalah pemimpin yang tidak pernah memilah dalam memberikan pelayanan. Semuanya mendapatkan perlakuan yang sama. Inilah yang dinamakan dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung”* (Paragraf 5)

Berdasarkan analisa penulis jika melihat skema secara keseluruhan mulai dari pembuka, isi dan penutup, maka bisa disimpulkan jika wartawan menunjukkan keberpihakan terhadap pasangan nomor urut 1. Pemilihan sudut pandang, pemilihan kutipan pernyataan, serta pemilihan siapa yang dijadikan narasumber menggambarkan ideologi media yang berpihak dan memberikan dukungan terhadap Syamsuar.

c. **Elemen Semantik (Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi)**

**Elemen Latar** dalam berita ini adalah Kampanye dialogis Syamsuar di Kelurahan Telaga Sam-Sam Kecamatan Kandis yang diisi dengan sambutan ketua LAM Kandis Hasan Basri.

**Elemen Detil** dalam berita ini adalah Hasan Basri memaparkan keberhasilan Syamsuar dalam bidang pembangunan, pelayanan sehingga Kabupaten Siak meraih banyak penghargaan dari Pemerintah Indonesia.

**Elemen Maksud** dalam berita ini terdapat dalam paragraf ketiga yang merupakan kutipan dari sambutan Hasan Basri.

*“Kami masyarakat antar etnis di Kandis **tak ada pemimpin tak ada pemimpin yang bisa diangkat dan disanjung selain Pak Syamsuar. Sebab** pembangunan di Siak ini sangat maju dan pesat, dan ini diakui Republik Indonesia. Hal ini bisa dibuktikan dengan penghargaan yang diterima Kabupaten Siak di bawah kepemimpinan pak Syamsuar sebagai bupati.” Ungkap Hasan Basri (Paragraf 3)*

**Elemen Praanggapan** terletak pada paragraf kelima yang merupakan kutipan dan sambutan Hasan Basri. Ia menjelaskan jika kemenangan Syamsuar nantinya merupakan kemenangan semua etnis yang ada di Riau. Lalu kalimat selanjutnya dijelaskan jika Syamsuar selalu memberikan pelayanan kepada semua etnis.

*“**Kemenangan pak Syamsuar nantinya adalah kemenangan semua etnis di Riau ini. Karena** beliau adalah pemimpin yang tidak pernah memilah dalam memberi pelayanan. Semuanya mendapat perlakuan yang sama. Inilah yang dinamakan dimana bumi dipijak di situ langit dijunjung.” Kata Hasan Basri.” (Paragraf 5)*

**Elemen Nominalisasi** dalam berita ini terdapat dalam paragraf pertama, yakni kata ribuan yang menjelaskan banyaknya warga yang hadir dalam kampanye tersebut. Adapun kalimatnya adalah sebagai berikut

*“Kampanye dialogis calon Gubernur Riau Syamsuar di Kelurahan Telaga Sam-Sam, Kec. Kandis, Kabupaten Siak disambut antusias masyarakat. Tak kurang dari seribu warga hadir. Sebagian besar mereka adalah ibu-ibu.” (Paragraf 1)*

**d. Elemen Stilistik (Leksikon)**

**Elemen Leksikon** dalam berita ini adalah kata **“Wajib Hukumnya”** dan **“Etnis”**. Kata-kata tersebut ada dalam paragraf berikut ini.

*“Ketua LAM Kandis Hasan Basri, didampingi sejumlah tokoh **etnis** mengucapkan terimakasih karena Pak Syamsuar mau mencalonkan diri sebagai Gubernur Riau. Sebab hal ini memang menjadi harapan masyarakat Kandis dari berbagai **etnis**” (Paragraf 2)*

*“Kemenangan pak Syamsuar nantinya adalah kemenangan semua **etnis** di Riau ini. Karena beliau adalah pemimpin yang tidak pernah memilah dalam memberi pelayanan. Semuanya mendapat perlakuan yang sama. Inilah yang dinamakan dimana bumi dipijak di situ langit dijunjung.” Kata Hasan Basri.” (Paragraf 5)*

*“Karenanya, sambung Hasan Basri, **wajib hukumnya** bagi orang Kandis untuk memenangkan Pak Syamsuar. Pasalnya tidak ada lagi yang bisa membangun Riau lebih baik selain beliau” (Paragraf 4)*

Etnis dalam KBBI berasal dari kata etnik memiliki makna bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan

sebagainya. Namun dalam konteks berita ini, kata etnis ini mengarah kepada warga keturunan Tionghoa yang sudah lama tinggal di Provinsi Riau. Pemilihan kata etnis ini menurut penulis merupakan bentuk kesetaraan antara warga pribumi dan warga keturunan Tionghoa dalam hal pelayanan yang diberikan oleh Syamsuar sebagai pemimpin.

e. **Elemen Retoris (Grafis dan Metafora)**

**Grafis** terlihat pada foto yang menggambarkan suasana saat Syamsuar memberikan orasi. Tampak sebagian timnya berdiri dibelakang Syamsuar memberikan dukungan.

**Metafora** pada berita ini ada pada paragraf ke 5 yakni “*dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung*”. Kalimat ini merupakan pepatah yang berarti mengikuti/menghormati adat istiadat di tempat tinggal kita. Pepatah ini ditujukan untuk Syamsuar yang dinilai memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh lapisan masyarakat di Provinsi Riau tanpa memandang etnis.

**Tabel 4.3**  
Hasil Analisis berita edisi 03 Mei 2018

No	Elemen	Analisa
1	Tematik	Wajib Hukumnya Orang Kandis Menangkan Syamsuar-Edy
2	Skematik (Skema/alur)	
	a. Pembuka:	a. Kampanye Dialogis Syamsuar di Kecamatan Kandis dihadiri ribuan warga.
	b. Isi	b. Pidato sambutan ketua LAM Kandis,

	c. Penutup	<p>Hasan Basri yang mengajak warga kandis untuk memenangkan Syamsuar. Wartawan memilih kata wajib hukumnya yang artinya setiap warga kandis harus memilih Syamsuar.</p> <p>c. Kemenangan Syamsuar adalah kemenangan semua etnis.</p>
3	<p>Semantik</p> <p>a. Latar</p> <p>b. Detail</p> <p>c. Maksud</p> <p>d. Peranggapan</p> <p>e. Nominalisasi</p>	<p>a. Kampanye dialogis Syamsuar yang diisi dengan sambutan ketua LAM kandis Hasan Basri.</p> <p>b. Dalam sambutannya Hasan Basri memaparkan keberhasilan Syamsuar dalam bidang pembangunan, pelayanan sehingga Kabupaten Siak meraih banyak penghargaan tingkat nasional.</p> <p>c. Karena berbagai keberhasilan itu ia pantas menjadi gubernur Riau.</p> <p>d. Kemenangan Syamsuar adalah kemenangan semua etnis di Riau.</p> <p>e. Kampanye dialogis calon Gubernur Riau Syamsuar di Kelurahan Telaga Sam-Sam, Kec. Kandis, Kabupaten Siak disambut antusias masyarakat. Tak kurang dari <i>seribu</i> warga hadir. Sebagian besar mereka adalah ibu-ibu.</p>
4	Stilistik	Wajib Hukumnya, etnis
5	<p>Retoris</p> <p>a. Grafis</p> <p>b. Metafora</p>	<p>a. Foto suasana saat Syamsuar memberikan orasi.</p> <p>b. Dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung</p>

Sumber: Penulis 2019

## 4. Berita Edisi Jumat, 04 Mei 2018

## Sungai Apit Bulat Pilih Syamsuar

**SUNGAI APIT (RP)** - Pemimpin Riau yang akan datang sudah seharusnya memiliki kepedulian terhadap agama. Di satu sisi calon Gubernur Riau nomor urut 1 Drs H Syamsuar MSI dan calon Wakil Gubernur Edy Natar Nasution merupakan sosok yang sangat memperhatikan agama.

Karena itu masyarakat harus jeli memilih pasangan pemimpin Riau di Pilkada 2018. Karena dua sosok ini yang begitu peduli, maka masyarakat bertekad untuk mengganti gubernur dan wakilnya ke pasangan Syamsuar-Edy.

Hal itu disampaikan masyarakat Kecamatan Sungai Apit. Mereka bertekad untuk menggantikan Gubernur Riau pada 27 Juli 2018 mendatang. Mereka sepakat memilih pasangan calon Gubernur Riau Syamsuar dan Wakil Gubernur Riau Edy Nasution.

Tekad itu diucapkan masyarakat dalam kampanye dialogis Syamsuar di Jalan Jenderal Sudirman (Rintis), Kelurahan Sungai Apit, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Kamis (3/4) petang.

Pada kesempatan itu, tokoh masyarakat Sungai Apit HM Arifin berpesan, masyarakat harus jeli memilih pemimpin. Yakni, pandang masalah agamanya, apakah calon pemimpin yang akan dipilih nantinya peduli agama. "Yang sudah dirasakan masyarakat Siak, seperti apa peduli Pak Syamsuar dengan agama. Semuanya sudah tahu kepeduliannya terhadap agama, mulai dari Perda Zakat hingga hafiz Alurran ada di Siak



**KAMPANYE:** Calon Gubernur Riau nomor urut 1 Drs H Syamsuar MSI bersama Ketua Harian Parpol Koalisi Tengku Zulmizan Assegaf saat melaksanakan kampanye dialogis di Kelurahan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Kamis (3/5/2018).

"Pak Syamsuar juga ahli dalam pemerintahan, sehingga Siak banyak prestasi. Begitu juga dengan Pak Edy Nasution, ahli dalam keamanan. Jadi, kalau kita tidak memilih orang yang ahli maka tunggulah kehancuran," sambung Arifin.

Sementara itu, perwakilan Parpol Koalisi Riau Bersatu (Karib) Zulfy Muktar, dalam orasi politiknya mengatakan, ini alasan kenapa masyarakat Sungai Apit memilih Syamsuar, karena sudah membuktikan kepemimpinannya bahwa pembangunan di Siak ini lebih baik dari daerah lainnya padahal kabupaten ini baru berusia 18 tahun.

"Jadi tidak perlu diragukan lagi kepemimpinan Pak Syamsuar untuk memimpin Riau dan beliau memang layak," ucap Zulfy.

"Untuk Gubernur Riau 2018 ini ganti atau diteruskan?" tanya Ket-

Zulmizan Assegaf, mengawali orasi politiknya. Tiga kali pertanyaan ini dilontarkan Zulmizan dan dijawab seribuan masyarakat yang hadir dalam kampanye dialogis itu, "Ganti Gubernur Riau!"

Sebagai komitmen untuk memimpin Riau, Syamsuar sudah bersilaturahmi hampir di 300 titik. Dari silaturahmi itu, kata Syamsuar, ada dialog aspirasi dari masyarakat. Yang paling banyak keluhan infrastruktur jalan.

"Kondisi Riau saat ini perekonomian lemah, akibatnya daya beli masyarakat juga lemah. Salah satu penyebabnya karena jalan tidak bagus. Jika saya dipercaya menjadi Gubernur Riau, persoalan jalan ini adalah program prioritas kerja saya dan Pak Edy Nasution nanti," janji Syam-

Gambar 4.4 Riau Pos Edisi 04 Mei 2018 (Sumber: Riau Pos 2018)

### a. Elemen Tematik

Tema atau gagasan pada berita edisi 04 Mei 2018 adalah "Kecamatan Sungai Apit Bulat Pilih Syamsuar". Tema ini sesuai dengan judul yang penulis nilai sebagai bentuk keberpihakan wartawan terhadap Pasangan Syamsuar-Edy Nasution.

Judul ini menurut analisis penulis dapat membangun stigma pembaca bahwa warga di Kecamatan Sungai Apit bulat memilih Syamsuar-Edy. Sehingga berpotensi mempersuasi pembaca khususnya warga Sungai Apit agar memilih Syamsuar-Edy.

Jika sebelumnya tidak memilih Syamsuar atau belum punya pilihan, setelah membaca berita ini bisa memilih Syamsuar-edy. Pemilihan tema ini sangat berkaitan dengan ideologi media sehingga penulis sangat yakin jika salah satu tujuannya adalah hal tersebut.

**b. Elemen Skematik (Pembuka, Isi, Penutup)**

**Pembuka** berita ini adalah narasi yang dari tokoh masyarakat di Sungai Apit yang menyatakan bahwa masyarakat harus memilih Syamsuar-Edy karena dianggap sebagai sosok yang memperhatikan persoalan agama. Adapun kalimat tersebut adalah sebagai berikut

*“Pemimpin Riau yang akan datang sudah seharusnya memiliki kepedulian terhadap agama. Disatu sisi calon Gubernur Riau nomor urut 1 Drs H Syamsuar M.Si dan calon Wakil Gubernur Edy Natar Nasution merupakan sosok yang sangat memperhatikan agama.”* (Paragraf 1)

**Isi** berita ini secara keseluruhan adalah pernyataan masyarakat Sungai Apit yang sepakat untuk mengganti Gubernur Riau dengan Syamsuar dan Edy Nasution. Keduanya dinilai pantas menjadi pemimpin Riau karena ahli dalam



segala bidang. Syamsuar juga dinilai sudah berhasil membuktikan kepemimpinannya saat menjadi Bupati Siak.

**Penutup** berita ini berisi tentang janji Syamsuar jika terpilih menjadi Gubernur Riau.

*“Kondisi Riau saat ini perekonomiannya lemah akibat daya beli masyarakat juga lemah. Salah satu penyebabnya karena jalan tidak bagus. Jika saya dipercaya menjadi Gubernur Riau, persoalan jalan ini adalah program prioritas kerja saya dan Pak Edy Nasution nanti ” kata Syamsuar.” (paragraph 11)*

Berdasarkan elemen skematik, penulis menilai jika setiap bagian dari berita merupakan bentuk keberpihakan wartawan terhadap pasangan Syamsuar-Edy.

c. **Elemen Semantik (Latar, Detil , Maksud, Praanggapan, Nominalisasi)**

**Elemen Latar** pada berita ini adalah kampanye dialogis yang dilakukan Syamsuar di Jalan Jendral Sudirman (Rintis), Kelurahan Sungai Apit, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak.

**Elemen Detil** yang menunjukkan bagaimana bulat-nya suara masyarakat Sungai Apit untuk Syamsuar adalah sebagai berikut.

*“Hal itu disampaikan masyarakat Kecamatan Sungai Apit. Mereka bertekad untuk mengganti Gubernur Riau pada 27 Juli 2018 mendatang. Mereka sepatat untuk memilih pasangan calon*

Gubernur Riau Syamsuar dan Wakil Gubernur Edy Nasution. ”  
(Paragraf 3)

“Tekad itu diucapkan masyarakat dalam kampanye dialogis Syamsuar di Jalan Jendral Sudirman (Rintis), Kelurahan Sungai Apit, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak ” (Paragraf 4)

**Elemen Maksud** terdapat pada paragraf 1 dan 2

**“Pemimpin Riau yang akan datang sudah seharusnya memiliki kepedulian terhadap agama. Disatu sisi calon Gubernur Riau nomor urut 1 Drs H Syamsuar M.Si dan calon Wakil Gubernur Edy Natar Nasution merupakan sosok yang sangat memperhatikan agama.”** (Paragraf 1)

**“Karena** itu masyarakat harus jeli memilih pasangan pemimpin Riau di Pilkada 2018. Karena kedua sosok ini begitu peduli, maka masyarakat bertekad untuk mengganti gubernur dan wakil gubernurnya ke pasangan Syamsuar-Edy.” (Paragraf 2)

**Elemen Pranggapan** dalam berita ini adalah

“Pada kesempatan itu, tokoh masyarakat Sungai Apit berpesan, masyarakat harus jeli dalam memilih pemimpin. Yakni, pandang **masalah agamanya**, apakah calon pemimpin yang akan dipilih nantinya peduli agama. “ (Paragraf 5)

Tulisan selanjutnya wartawan menuliskan kutipan orasi tokoh masyarakat yang dapat memberikan premis yang dipercaya kebenarannya tentang sosok Syamsuar yang peduli terhadap agama.

“Yang sudah dirasakan masyarakat Siak, seperti apa peduli Pak Syamsuar dengan agama. Semua sudah tahu kepeduliannya

*terhadap agama, mulai dari Perda zakat, hafiz Alquran ada di Siak.*  
” (Paragraf 5)

**Elemen Nominalisasi** terdapat dalam paragraf berikut ini yakni pada kata 300 titik.

*“Sebagai komitmen untuk memimpin Riau, Syamsuar sudah bersilaturahmi hampir di 300 titik. Dari silaturahmi itu, kata Syamsuar, ada dialog aspirasi dari masyarakat. Yang paling banyak keluhan infrastruktur dan jalan.”* (Paragraf 10)

**d. Elemen Stilistik (Leksikon)**

**Elemen Leksikon** dalam berita ini adalah kata *“bulat”* dan *“bertekad”* yang sering diulang penulisannya oleh wartawan. Kata *“bulat”* menjadi bagian dari judul yakni *“Kecamatan Sungai Apit Bulat Pilih Syamsuar”*. Makna kata bulat dalam KBBI adalah tidak terpecah, sepenuhnya, utuh. Artinya jika disesuaikan dengan konteks judul berita ini, maka masyarakat di Kecamatan Sungai Apit seluruhnya memilih Syamsuar.

Menurut penulis pemilihan kata ini sangat dipengaruhi dari ideologi wartawan dan media massa yang mendukung pasangan Syamsuar-Edy. Padahal mereka baru bisa mengetahui jumlah pemilih Syamsuar-Edy hanya ketika penghitungan suara selesai dilakukan. Bukan pada masa kampanye seperti pada berita ini. Sehingga penggunaan judul ini dianggap tidak sesuai.

Selain itu, kata **bertekad** dalam KBBI memiliki arti berniat atau bermaksud. Adapun kata **bertekad** tersebut berada dalam paragraf berikut ini

*“Karena itu masyarakat harus jeli memilih pasangan pemimpin Riau di Pilkada 2018. Karena kedua sosok ini begitu peduli, maka masyarakat **bertekad** untuk mengganti gubernur dan wakil gubernurnya ke pasangan Syamsuar-Edy.” (Paragraf 2)*

*“Hal itu disampaikan masyarakat Kecamatan Sungai Apit. Mereka **bertekad** untuk mengganti Gubernur Riau pada 27 Juli 2018 mendatang. Mereka sepakat untuk memilih pasangan calon Gubernur Riau Syamsuar dan Wakil Gubernur Edy Nasution. ” (Paragraf 3)*

Kata bertekad ini merupakan narasi yang ditulis wartawan yang diambil berdasarkan isi orasi yang disampaikan masyarakat Kecamatan Sungai Apit. Dalam konteks berita ini secara keseluruhan, makna dari kata **bertekad** ini adalah masyarakat Kecamatan Sungai Apit untuk mengganti Gubernur Riau dengan Syamsuar-Edy.

e. **Elemen Retoris (Grafis, Metafora, dan Ekspresi)**

Elemen Grafis pada teks ini adalah kalimat **“Ganti Gubernur Riau”**. Kalimat ini diberi tanda petik dan dianggap menonjol secara grafis. Adapun kalimat tersebut terletak pada paragraf berikut ini

*“Untuk Gubernur Riau 2018 ini diganti atau diteruskan? Tanya Zulmizan Assegaf, mengawali orasi politiknya. Tiga kali pertanyaan ini dilontarkan Zulmizan dan dijawab seribuan*

*masyarakat yang hadir dalam kampanye dialogi tersebut. “Ganti Gubernur Riau”” (Paragraf 9)*

Pemberian tanda kutip pada kalimat **“Ganti Gubernur Riau”** menurut penulis memiliki arti penting bagi wartawan. Ini untuk menekankan kepada pembaca jika warga Sungai Apit ingin agar Gubernur Riau yang sekarang diganti dengan Syamsuar-Edy-Nasution.

**Elemen Metafora** pada berita ini adalah ungkapan yang mengutip dari kalimat narasumber **“Jadi kalau kita tidak memilih orang yang ahli maka tunggulah kehancuran”**. Kalimat ini terdapat dalam paragraf berikut.

*“Pak Syamsuar ahli dalam pemerintahan, sehingga Siak banyak prestasi. Begitu juga dengan Pak Edy Nasution, ahli dalam keamanan. Jadi kalau kita tidak memilih orang yang ahli maka tunggulah kehancuran” (Paragraf 6)*

Pemilihan kalimat yang dianggap sebagai elemen grafis menurut penulis menggambarkan ideologi wartawan Riau Pos jika mereka mendukung Syamsuar.

Elemen ekspresi berdasarkan analisa penulis adalah wartawan ingin menonjolkan terkait keinginan warga Sungai Apit yang ingin mengganti Gubernur Riau ke pasangan Syamsuar-Edy Nasution.

**Tabel 4.4**  
Hasil Analisis berita edisi 04 Mei 2018

No	Elemen	Analisa
1	Tematik	Kecamatan Sungai Apit Bulat Pilih Syamsuar
2	Skematik (Skema/alur) <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembuka:</li> <li>b. Isi</li> <li>c. Penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Narasi tokoh masyarakat di Sungai Apit yang menyatakan bahwa masyarakat harus memilih Syamsuar-Edy karena dianggap sebagai sosok yang memperhatikan persoalan agama .</li> <li>b. Isi berita ini secara keseluruhan adalah pernyataan masyarakat Sungai Apit yang sepakat untuk mengganti Gubernur Riau dengan Syamsuar dan Edy Nasution.</li> <li>c. Penutup berita ini berisi tentang janji Syamsuar jika terpilih menjadi Gubernur Riau.</li> </ul>
3	Semantik <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Latar</li> <li>b. Detail</li> <li>c. Maksud</li> <li>d. Peranggapan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Latar pada berita ini adalah kampanye dialogis yang dilakukan Syamsuar di Jalan Jendral Sudirman (Rintis), Kelurahan Sungai Apit, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak.</li> <li>b. Elemen Detil yang menunjukkan bagaimana bulat-nya suara masyarakat Sungai Apit untuk Syamsuar</li> <li>c. Pemimpin Riau yang akan datang sudah seharusnya memiliki kepedulian terhadap agama</li> <li>d. Pada kesempatan itu, tokoh masyarakat Sungai Apit berpesan, masyarakat harus jeli dalam memilih pemimpin. Yakni, pandang <u>masalah agamanya</u>, apakah</li> </ul>

	e. Nominalisasi	calon pemimpin yang akan dipilih nantinya peduli agama e. Sebagai komitmen untuk memimpin Riau, Syamsuar sudah bersilaturahmi hampir di 300 titik.
4	Stilistik	Bulat, bertekad
5	Retoris	
	a. Grafis	a. Foto, kata “Ganti Gubernur Riau bercetak tebal”
	b. Metafora	b. –
	c. Ekspresi	c. Masyarakat ingin mengganti gubernur dan wakil gubernur ke pasangan Syamsuar Edy.

Sumber: Penulis 2019

## 5. Edisi Senin, 07 Mei 2018

### Syamsuar Mampu Atasi Kemiskinan dan Pengangguran di Bengkalis



**ORASI:** Calon Gubernur Riau nomor urut 1 Syamsuar berorasi saat kampanye dialogis di Sungai Pakning, Bengkalis, Ahad (6/5/2018).

**BENGKALIS (RP)** - Perwakilan Parpol Koalisi, Azmi Rozali, menyebutkan ada dua persoalan besar yang muncup di Bengkalis ini. Yakni, masalah kemiskinan dan pengangguran. Hal ini diungkapkan Azmi saat berorasi pada kampanye dialogis calon Gubernur Riau nomor urut 1, Drs H Syamsuar MSI, di lapangan depan Kantor Pos, Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Sungai Pakning, Kecamatan Bukit Batu, Ahad (6/5/2018) siang menjelang petang.

“Kemiskinan di Bengkalis ini mencapai 6,8 persen atau sebanyak 40 ribu orang miskin. Hal ini sangat kontras dengan APBD Bengkalis yang cukup besar mencapai Rp3,6 triliun,” ungkap Azmi.

Juga menjadi tront, sambung Azmi, di tengah Kabupaten Bengkalis yang luar biasa besarnya jumlah pengangguran bertambah. “Tahun sebelumnya tercatat sebanyak 9 persen pengangguran, dan tahun 2018 ini meningkat jumlahnya menjadi 10 persen atau 24.500 orang yang menganggur,” beber Azmi.

Sebagai anggota DPRD Bengkalis, Azmi mengaku sudah mencari solusinya dengan dua program yakni, melakukan pelatihan wirausahawan baru. Sedangkan solusi keduanya, membuat pelatihan kerja yang kompeten. Hal ini sudah dilakukan Siak, jika Pak Syamsuar jadi Gubernur Riau tentunya menambah masyarakat memiliki sertifikat yang kompeten. (fas/\*)

Gambar 4.5 Riau Pos Edisi 07 Mei 2018 (Sumber Riau Pos)

### a. Elemen Tematik

Tema atau gagasan dari berita edisi 07 Mei 2018 adalah Syamsuar mampu atasi kemiskinan dan pengangguran di Bengkalis. Tema ini juga

menjadi judul pada berita tersebut. Pemilihan tema ini menurut penulis menggambarkan bagaimana ideologi Riau Pos yang mendukung pasangan Syamsuar-Edy. Citra positif yang ditampilkan adalah Syamsuar adalah sosok yang mampu mengatasi permasalahan yang ada di Bengkalis yakni kemiskinan dan pengangguran.

**b. Elemen Skematik (Pembuka, Isi dan Penutup)**

**Pembuka** dalam berita ini adalah Orasi Perwakilan Parpol Koalisi Azmi Rozali yang menyebut dua persoalan besar Bengkalis yakni kemiskinan dan pengangguran.

*“Perwakilan Parpol Koalisi Azmi Rozali, menyebutkan ada dua persoalan besar yang mencuat di Bengkalis ini. Yakni masalah kemiskinan dan pengangguran. Hal ini diungkapkan Azmi saat berorasi pada kampanye dialogis calon Gubernur Riau nomor urut 1, Drs Syamsuar M.Si di lapangan depan Kantor Pos, Jalan Jendral Sudirman, Kelurahan Sungai Paknin, Kecamatan Bukit Batu, Ahad (6/5/2018) siang menjelang petang”*

(Paragraf 1)

**Isi** berita ini adalah pemaparan tentang jumlah warga miskin dan menganggur di Kabupaten Bengkalis dalam orasi Azmi Rozali yang mencapai 6,8 persen atau 40 ribu orang. Sedangkan pengangguran berjumlah 24.500 orang. Jumlah ini berbanding terbalik dengan APBD Bengkalis yang cukup besar sekitar 3,6 triliun. Pihaknya sudah menyiapkan solusi berupa pelatihan usahawan baru dan pelatihan kerja yang kompeten.



**Penutup** berita ini adalah pernyataan Azmi Rozali yang mengatakan jika Syamsuar menang menjadi Gubernur, maka akan mampu mengatasi dua permasalahan tersebut.

Secara skema, wartawan menulis alur berita yang mencerminkan dirinya berpihak pada Syamsuar Edy. Dimulai dari penjelasan permasalahan yang dialami Bengkalis yakni pengangguran dan kemiskinan, kemudian memaparkan jumlah dari pengangguran dan kemiskinan tersebut, lalu menawarkan solusi.

Wartawan mengambil sudut pandang dengan menyudutkan pemerintahan Bengkalis saat ini, kemudian memberikan solusi dengan menjadikan Syamsuar sebagai Gubernur Riau selanjutnya. Pemilihan sudut pandang ini bukanlah kebetulan saja, namun sudah dipertimbangkan agar sesuai dengan ideologi media dimana wartawan bekerja.

c. **Elemen Semantik (Latar, Detil , Maksud, Praanggapan dan Nominalisasi)**

**Elemen Latar** pada berita ini adalah kampanye dialogis yang dilakukan Syamsuar di Jalan Jendral Sudirman, Kelurahan Sungai Pakning, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis. Dalam kampanye tersebut Perwakilan Parpol Koalisi Azmi Rozali, menyebutkan dua persoalan besar yang mencuat di Bengkalis yakni kemiskinan dan pengangguran.

**Elemen Detil** dalam berita ini adalah Azmi Rozali memaparkan tentang jumlah kemiskinan dan pengangguran di Bengkalis.

*“Kemiskinan di Bengkalis ini mencapai 6,8 persen atau sebanyak 48 ribu orang miskin.” (Paragraf 2)*

*Juga menjadi ironi, ditengah Kabupaten Bengkalis yang luar biasa besarnya jumlah pengangguran bertambah. “Tahun sebelumnya tercatat sebanyak 9 persen pengangguran, dan tahun 2018 ini meningkat jumlahnya menjadi 10 persen atau 24.500 orang yang menganggut ” (Paragraf 3)*

**Elemen Maksud** pada berita ini terdapat pada paragraf 4

*“Sebagai anggota DPRD Bengkalis, Azmi mengaku sudah mencari solusi dengan dua program, yakni melakukan pelatihan wirausahawan baru. Sedangkan solusi keduanya membuat pelatihan kerja yang kompeten. Hal ini sudah dilakukan Siak, jika Pak Syamsuar jadi Gubernur Riau tentunya menambah masyarakat memiliki sertifikat yang kompeten.”*

Berdasarkan analisis, maksud dari kalimat ini adalah, mengajak agar masyarakat memilih Syamsuar agar semakin banyak masyarakat memiliki sertifikat yang kompeten. Dengan begitu, bisa mengatasi kemiskinan dan pengangguran.

**Elemen Praanggapan** terdapat pada paragraf pertama wartawan menuliskan tentang permasalahan yang ada di Bengkalis. Pada paragraf selanjutnya, berdasarkan kutipan orasi Azmi Rozali, wartawan memaparkan data tentang jumlah kemiskinan dan pengangguran tersebut.

*“Perwakilan Parpol Koalisi Azmi Rozali, menyebutkan ada dua persoalan besar yang mencuat di Bengkalis ini. Yakni masalah kemiskinan dan pengangguran.” (Paragraf 1)*

*“Kemiskinan di Bengkalis ini mencapai 6,8 persen atau sebanyak 48 ribu orang miskin.” (Paragraf 2)*

*Juga menjadi ironi, ditengah Kabupaten Bengkalis yang luar biasa besarnya jumlah pengangguran bertambah. “Tahun sebelumnya tercatat sebanyak 9 persen pengangguran, dan tahun 2018 ini meningkat jumlahnya menjadi 10 persen atau 24.500 orang yang menganggut ” (Paragraf 3)*

Elemen Nominalisasi terdapat dalam paragraf 2 dan 3 yakni sebagai berikut.

*“Kemiskinan di Bengkalis mencapai 6,8 persen atau sekitar 40 ribu orang miskin. Hal ini kontras dengan APBD Bengkalis yang besar mencapai 3,6 triliun”. (paragraf 2)*

*Juga menjadi ironi, ditengah Kabupaten Bengkalis yang luar biasa besarnya jumlah pengangguran bertambah. “Tahun sebelumnya tercatat sebanyak 9 persen pengangguran, dan tahun 2018 ini meningkat jumlahnya menjadi 10 persen atau 24.500 orang yang menganggut ” (Paragraf 3)*

Penulisan nominal jumlah kemiskinan dan pengangguran di Bengkalis menjadi indikasi jika wartawan Riau Pos berpihak terhadap pasangan ini. Data

ini menjadi pendukung bahwa pemerintahan saat itu tidak berhasil mengatasi dua permasalahan tersebut.

Berdasarkan elemen semantik, terlihat jika wartawan Riau Pos berpihak terhadap pasangan Syamsuar-Edy. Pemilihan latar, pemilihan detil, maksud, hingga praanggapan bertujuan agar pembaca memilih Syamsuar-Edy.

**d. Elemen Stilistik (Leksikon)**

**Elemen leksikon** dalam berita ini terdapat pada pemilihan kata kontras dan *ironi*. Kata “*Kontras*” dalam berita ini terdapat dalam paragraf berikut:

*“Kemiskinan di Bengkalis ini mencapai 6,8 persen atau sebanyak 48 ribu orang miskin. Hal ini sangat **kontras** dengan APBD Bengkalis yang cukup besar mencapai 3,6 Triliun” (Paragraf 2)*

Sementara kata Ironi terdapat dalam paragraf berikut

*“Juga menjadi **ironi**, sambung Azmi di tengah Kabupaten Bengkalis yang luar biasa besarnya jumlah pengangguran bertambah. “Tahun sebelumnya tercatat sebanyak 9 persen pengangguran, dan tahun 2018 ini meningkat jumlahnya menjadi 10 persen atau 24.500 orang yang menganggut ” (Paragraf 3)*

Kedua kata ini dalam kalimat menggambarkan bagaimana kegagalan pemerintahan Bengkalis dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran.

e. **Elemen Retoris (Grafis dan Ekspresi)**

**Elemen Grafis** dalam berita ini adalah foto Syamsuar yang sedang berpidato dengan berpose telunjuk. Menurut penulis foto ini dipilih wartawan karena sesuai dengan nomor urut Syamsuar dalam Pilkada yakni nomor urut 1.

Hal ini menurut penulis adalah sebuah bentuk keberpihakkan wartawan terhadap pasangan nomor urut 1. Seperti diketahui, setiap tema, kata, kalimat dan foto yang dipilih wartawan sangat dipengaruhi ideologi dari media dimana mereka bekerja.

Sementara itu berdasarkan elemen ekspresi, penulis menilai jika wartawan dalam berita ini ingin menonjolkan sosok Syamsuar yang dianggap mampu mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Hal ini juga terlihat dari tulisan yang mengatakan jika Syamsua-Edy terpilih lagi maka akan memperbanyak sertifikasi dan pelatihan kerja.

**Tabel 4.5**

Hasil Analisis berita edisi, 07 Mei 2018

No	Elemen	Analisa
1	Tematik	Syamsuar Mampu Atasi Kemiskinan dan Pengangguran di Bengkalis
2	Skematik (Skema/alur)	
	a. Pembuka:	a. Orasi Perwakilan Parpol Koalisi Azmi Rozali yang menyebut dua persoalan besar Bengkalis yakni kemiskinan dan pengangguran.
	b. Isi	b. Pemaparan tentang jumlah warga miskin

	c. Penutup	dan menganggur di Kabupaten Bengkalis c. Jika Syamsuar menang menjadi Gubernur, maka akan mampu mengatasi dua permasalahan tersebut.
3	Semantik  a. Latar  b. Detail  c. Maksud  d. Peranggapan  e. Nominalisasi	a. Kampanye dialogis Syamsuar yang diisi dengan orasi perwakilan Parpol Koalisi, Azmi Rozali di Kelurahan Sungai Pakning, Kecamatan Bukit Batu, Bengkalis. b. Azmi Rozali memaparkan tentang jumlah kemiskinan dan pengangguran di Bengkalis. Juga keberhasilan Syamsuar mengatasi kemiskinan dan pengangguran di Siak. c. Syamsuar Mampu Atasi Kemiskinan dan Pengangguran di Bengkalis d. Jika Syamsuar menjadi Gubernur Riau, tentunya menambah masyarakat memiliki sertifikat yang kompeten. e. Kemiskinan di Bengkalis mencapai 6,8 persen atau sekitar 40 ribu orang miskin. Hal ini kontras dengan APBD Bengkalis yang besar mencapai 3,6 triliun.
4	Stilistik	Kontras, Ironi, kemiskinan, pengangguran
5	Retoris  a. Grafis b. Metafora c. Ekspresi	a. Foto Syamsuar sedang orasi b. – c. Syamsuar Mampu Atasi Kemiskinan dan Pengangguran

**Sumber:** Penulis 2019

## 6. Edisi Selasa, 08 Mei 2018

## Syamsuar Sanggupi Bangun Posyandu dan Gedung Serbaguna

PEKANBARU (RP) - Calon Gubernur Riau nomor urut 1 Syamsuar menyanggupi permintaan pembangunan gedung serbaguna dan posyandu di daerah perumahan Kenanga Indah Jalan Purwodadi Ujung Kecamatan Tampan, Pekanbaru, Sentin (7/5).

Kesanggupan itu disampaikan saat melakukan kampanye dialogis dan bertemu masyarakat Pekanbaru. Dia mengatakan ketika akan menjadi gubernur harapan masyarakat itu bisa diwujudkan.

"Kalau lahannya ada, kami bisa bangun gedung serbaguna itu. Itu tak akan payah. Ingat saja nanti kalau saya menjadi Gubernur Riau. *Insyaa* Allah akan kami bantu untuk membangunnya," kata Syamsuar.

Jawaban kesanggupan disampaikan Syamsuar menjawab aspirasi dari seorang

ibu. Sang ibu menyebutkan, suara ibu-ibu di Perumahan Kenanga ini sudah dipastikan akan memilih Syamsuar-Edy Nasution.

"Karena kami punya harapan khusus kepada Pak Syamsuar jika nanti menjadi Gubernur Riau. Kami ingin di sini ada gedung serbaguna dan posyandu. Sampai sekarang kami tidak memiliki gedung itu," katanya sambil mengatakan lahan untuk membangun sudah tersedia.

Pernyataan dukungan pada Syamsuar turut disampaikan salah seorang tokoh masyarakat setempat, Asril. Menurut dia, kedatangan Syamsuar ke daerah mereka sudah ditunggu-tunggu warga.

"Warga antusias menunggu begitu tahu kalau ada kampanye pak Syamsuar di sini. Bahkan ada yang izin dari tempat kerjanya untuk meramaikan kampanye ini

dan berjumpa dengan Pak Syam," kata Asril.

Di sini, kata Asril ada sekitar 200 kepala keluarga (KK) atau hampir 800 pemilih yang komitmen untuk memilih pasangan Syamsuar-Edy Nasution saat Pilkada serentak pada 27 Juni 2018. "Tepat di hari itu, pilihannya hanya Pak Syamsuar-Edy Nasution. Karena kami yakin hanya pak Syam yang bisa membawa perubahan yang baik pada Riau ini," kata Asril lagi.

Atas ungkapan dukungan itu Syamsuar pun berterima kasih. "Mudah-mudahan apa yang kita doakan bersama dijabah Allah SWT. *Insyaa* Allah, kami dapat menjalankan amanah dari masyarakat. Kami juga sampaikan mohon maaf lahir dan batin karena sebentar lagi memasuki Ramadan," kata Syamsuar. (fas/\*)

Gambar 4.6 Riau Pos Edisi 08 Mei 2018 (Sumber Riau Pos)

### a. Elemen Tematik

Elemen tematik pada berita ini adalah Syamsuar Sanggupi Bangun Posyandu dan Gedung Serbaguna. Tema ini menurut penulis dipilih wartawan untuk meyakinkan pembaca jika setelah terpilih nanti Syamsuar akan menepati janjinya membangun Posyandu dan gedung serbaguna. Kata sanggup dalam KBBI memiliki makna bersedia atau mau. Jika dalam konteks ini, maka dapat diartikan jika Syamsuar bersedia membangun posyandu dan gedung serbaguna sesuai permintaan warga. Menurut penulis, wartawan ingin membangun citra

Syamsuar sebagai sosok yang mudah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat.

**b. Elemen Skematik (Pembuka, Isi, Penutup)**

**Pembuka** pada berita ini adalah Syamsuar menyanggupi pembangunan posyandu dan gedung serbuaguna di daerah Perumahan Kenanga Indah Jalan Purwodadi Ujung Kec tampan Pekanbaru.

*“Calon Gubernur Riau nomor urut 1 Syamsuar menyanggupi permintaan pembangunan gedung serbaguna dan posyandu di daerah perumahan Kenangan Indah jalan Purwodadi Ujung Kecamatan Tampan Pekanbaru.”* (paragraf 1)

**Isi** dari berita ini adalah kesanggupan Syamsuar menepati harapan warga untuk membangun posyandu dan gedung sebaguna di perumahan Kenangan Indah jalan Purwodadi Ujung Kecamatan Tampan Pekanbaru. Selain itu juga ditulis tentang dukungan penuh warga di perumahan tersebut untuk pasangan SyamsuaEdy dalam Pilkada.

**Penutup** Ucapan terimakasih syamsuar atas dukungan warga Perumahan Kenanga Indah dan berjanji akan menepati harapan warga jika terpilih menjadi Gubernur Riau.

Berdasarkan elemen skematik, mulai dari pendahuluan, isi dan penutup maka penulis menilai jika wartawan Riau Pos berpihak terhadap pasangan



Syamsuar-Edy. Mereka membangun citra positif Syamsuar sebagai sosok yang mampu mewujudkan harapan masyarakat.

c. **Elemen Semantik (Latar, Detil, Maksud, Praanggapan)**

**Latar** dalam berita ini adalah kampanye dialogis Syamsuar di daerah Perumahan Kenanga Indah Jalan Purwodadi Ujung Kec tampan Pekanbaru. Disana Syamsuar berjanji akan memenuhi harapan warga untuk membangun gedung serbaguna dan posyandu jika terpilih nanti. Wartawan juga menuliskan bagaimana warga di perumahan tersebut memberikan dukungan kepada Syamsuar.

**Detil** dalam berita ini adalah kesanggupan Syamsuar memenuhi permintaan warga Perumahan Kenanga Indah untuk membangun gedung serbaguna dan posyandu.

*“Kesanggupan itu disampaikan saat melakukan kampanye dialogis dan bertemu dengan masyarakat Pekanbaru. Dia mengatakan ketika akan menjadi Gubernur, harapan masyarakat itu bisa diwujudkan.” (paragraf 2)*

*“kalau lahannya ada kami akan, kami bisa bangun gedung serbaguna itu. Itu tak akan payah. Ingatkan saja nanti kalau saya menjadi gubernur Riau. Insya Allah akan kami bantu untuk membanggunya” Kata Syamsuar. (Paragraf 3)*

**Maksud** dalam berita ini terdapat dalam paragraf 4 dan 5.

*“Sang ibu menyebutkan suara ibu-ibu di Perumahan Kenanga ini sudah dipastikan akan memilih Syamsuar-Edy”* (paragraf 4)

*“Karena kami memiliki harapan khusus kepada Pak Syamsuar jika nanti menjadi Gubernur Riau. Kami ingin disini ada gedung serbaguna dan posyandu. Sampai saat ini kami tidak memiliki gedung itu” katanya sambil mengatakan jika lahan untuk membangun sudah tersedia.”* (Paragraf 5)

**Praanggapan** terdapat dalam paragraf berikut kalimat “Jawaban kesanggupan disampaikan syamsuar”..untuk memperkuat premis sebelumnya maka wartawan menulis “kalau lahannya ada kami akan bangun gedung serbaguna itu. Itu tak akan payah. Ingatkan saja nanti kalau saya menjadi gubernur Riau. Insha Allah akan kami bantu untuk membangunnya” Kata Syamsuar.

**Elemen Nominalisasi** dalam berita ini terdapat dalam paragraf berikut ini

*“Disini, kata Asri ada sekitar 200 KK atau hampir 800 pemilih yang berkomitmen memilih pasangan Syamsuar Edy. Saat Pilkada serentak pada 27 Juni 2018 mendatang.”* (Paragraf 8)

Pemilihan kalimat ini juga menjadi indikasi keberpihakkan wartawan kepada pasangan Syamsuar-Edy.

d. **Elemen Stilistik (Leksikon)**

**Elemen Leksikon** dalam berita ini adalah kata *sanggup*. Kata ini beberapa kali ditulis wartawan dengan menambahkan imbuhan menjadi *kesanggupan* dan *menyanggupi*. Pada berita ini, Syamsuar *menyanggupi* untuk membangun gedung serbaguna dan posyandu. Kata tersebut terdapat dalam paragraf berikut:

*“Calon Gubernur Riau nomor urut 1 Syamsuar **menyanggupi** permintaan pembangunan gedung serbaguna dan posyandu di daerah perumahan Kenangan Indah jalan Purwodadi Ujung Kecamatan Tampan Pekanbaru.”* (paragraf 1)

*“**Kesanggupan** itu disampaikan saat melakukan kampanye dialogis dan bertemu masyarakat Pekanbaru. Dia mengatakan ketika akan menjadi gubernur harapan masyarakat itu bisa diwujudkan”* (paragraf 2)

Menurut analisis penulis, kata ini dipilih untuk menggambarkan citra positif Syamsuar yang mampu atau sanggup menjadi tumpuan harapan bagi masyarakat.

**Tabel 4.6**  
Hasil Analisis berita edisi 08 Mei 2018

No	Elemen	Analisa
1	Tematik	Syamsuar Sanggup Bangun Posyandu dan Gedung Serbaguna

2	<p>Skematik (Skema/alur)</p> <p>a. Pembuka:</p> <p>b. Isi</p> <p>c. Penutup</p>	<p>a. Syamsuar Sanggupi Bangun Posyandu dan Gedung Serbuaguna di daerah Perumahan Kenanga Indah Jalan Purwodadi Ujung Kec tampan Pekanbaru.</p> <p>b. Kesanggupan Syamsuar membangun Posyandu dan gedung sebaga, serta dukungan penuh warga di daerah Perumahan Kenanga untuk Syamsuar.</p> <p>c. Ucapan terimakasih syamsuar atas dukungan warga Perumahan Kenanga Indah dan berjanji akan menepati harapan warga jika terpilih menjadi Gubernur Riau.</p>
3	<p>Skemantik</p> <p>a. Latar</p> <p>b. Detail</p> <p>c. Maksud</p> <p>d. Peranggapan</p> <p>e. Nominalisasi</p>	<p>a. Kampanye dialogis Syamsuar di daerah Perumahan Kenanga Indah Jalan Purwodadi Ujung Kec tampan Pekanbaru.</p> <p>b. Kesanggupan Syamsuar memenuhi permintaan warga, dukungan warga untuk Syamsuar.</p> <p>c. Elemen maksud adalah keinginan warga untuk pembangunan Posyansu dan gedung serbaguna “Karena kami punya harapan khusus...”</p> <p>d. “Jawaban kesanggupan disampaikan syamsuar”..untuk memperkuat premis sebelumnya “kalau lahannya ada...”</p> <p>e. Disini, kata Asri ada sekitar 200 KK atau hampir 800 pemilih yang berkomitmen memilih pasangan Syamsuar Edy.</p>
4	<p>Stilistik</p>	<p>Sanggup</p>

5	Retoris  a. Grafis b. Metafora c. Ekspresi	a. Foto kampanye Syamsuar b. – c. Syamsuar digambarkan menjadi sosok pemimpin yang bisa mewujudkan harapan warga
---	--	--

Sumber: Penulis 2019

## 7. Berita Edisi 09 Mei 2018

### Syamsuar Sangat Menghargai Keberagaman Umat

PEKANBARU (RP) - Calon Gubernur Riau nomor urut 1 Drs H Syamsuar MSI merupakan sosok pemimpin yang sangat menghargai keberagaman umat beragama dan etnis. Hal itu disampaikan Ketua Relawan gotong royong SA-E, Aswin Wibowo saat Syamsuar mengadakan kampanye dialogis di Jalan Riau Ujung nomor 198, Simpang Jalan Karya Indah, Kelurahan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru, Selasa (8/5).

Selama memimpin Stak, kata Aswin, Syamsuar merangkul semua etnis dalam mengisi pembangunan. "Semoga hal ini nantinya juga dilakukan Pak Syamsuar ketika beliau menjadi Gubernur Riau," kata Aswin.

Saat sampai di lokasi kampanye, begitu turun dari mobilnya, Syamsuar MSI yang bergelar Kanjeng Raden Tumenggung (KRT) Syamsu-

ar Darmodipuro, mengenakan baju relawan tim gotong royong SA-E. Selain itu, Bupati Stak dua periode yang sedang masa cuti ini juga tampak mengenakan blangkon.

Syamsuar menggelar perhelatan kampanye dialogis yang diawali dengan atraksi reog. Di perhelatan yang bertemakan "Warga Riau Ujung mendukung Syamsuar-Edy Nasution," panitia juga menyediakan enam gerobak bakso yang bisa dinikmati secara gratis. (fas/\*\*)

Gambar 4.7 Riau Pos Edisi 09 Mei 2018 (Sumber Riau Pos)

#### a. Elemen Tematik

Elemen tematik dalam berita ini adalah Syamsuar sangat menghargai keberagaman umat. Menurut penulis wartawan ingin membangun citra jika Syamsuar adalah sosok pemimpin yang bisa menghargai perbedaan yang ada di Provinsi Riau.

Isu SARA (Suku, Agama dan Ras) memiliki efek yang memadai untuk elektabilitas seseorang atau untuk menahan elektabilitas seseorang. Sehingga melalui berita ini, wartawan ingin mempersuasi pembaca bahwa Syamsuar adalah sosok yang sangat menghargai keberagaman umat dari berbagai elemen SARA. Kata “Sangat” menurut penulis menegaskan jika Syamsuar yang lebih menghargai keberagaman umat dibanding calon-calon lainnya.

**b. Elemen Skemantik (Pembuka, Isi, Penutup)**

**Pembuka** Syamsuar digambarkan sebagai sosok yang sangat menghargai keberagaman umat. Hal ini merupakan kutipan dari pernyataan dari orasi Ketua Relawan Gotong Royong SA-E, Aswin Wibowo

**Isi** dari berita ini adalah orasi Aswin yang mengatakan jika selama memimpin Kabupaten Siak, Syamsuar merangkul semua etnis.

**Penutup** berita adalah tentang situasi saat kampanye berlangsung yakni diawali dengan reog, serta enam gerobak bakso yang bisa dinikmati secara gratis.

**c. Elemen Semantik (Latar, Detil, Maksud, Praanggapan)**

**Latar** Kampanye dialogis Syamsuar di Jalan Riau Ujung No. 198, Simp Jalan Karya Indah, Kelurahan Tampan, Kec. Payung Sekaki, Pekanbaru. Ketua Relawan Gotong Royong SA-E, Aswin Wibowo dalam orasinya mengatakan bahwa Syamsuar adalah pemimpin yang sangat menghargai keberagaman umat.

**Detil** dari berita ini adalah kalimat Aswin yang mengatakan bahwa selama memimpin Siak Syamsuar merangkul semua etnis dalam mengisi pembangunan. Lalu pada paragraf selanjutnya dipaparkan jika saat sampai lokasi Syamsuar yang bergerlar Tumenggung Syamsuar Darmodipuro juga menggunakan blankong. Gelar serta blankon tersebut menurut penulis gambaran yang ingin disampaikan wartawan tentang Syamsuar yang diterima oleh suku Jawa.

**Elemen maksud** dalam berita ini terdapat pada paragraf berikut ini

*“Selama memimpin Siak, kata Aswin Syamsuar merangkul semua etnis dalam mengisi pembangunan. Semoga ini nantinya juga dilakukan Pak Syamsuar ketika beliau menjadi Gubernur Riau”*  
(Paragraf 2)

**Maksud** dari kalimat diatas adalah, jika selama ini Syamsuar sudah terbukti merangkul semua etnis dalam mengisi pembangunan, maka setiap etnis di Provinsi Riau harus memilih Syamsuar sebagai Gubernur agar hal tersebut dapat terus dilakukan.

**d. Elemen Stilistik (Leksikon)**

**Elemen Leksikon** dalam berita ini adalah kata merangkul dan etnis.

*“Selama ini kata Aswin, Syamsuar merangkul semua etnis dalam mengisi pembangunan”* (Paragraf 2)

Kata merangkul dalam kalimat diatas bisa bermakna mengajak. Sementara istilah etnis digunakan untuk etnis-etnis tertentu yang dianggap bukan merupakan etnis asli Indonesia seperti Cina, Arab, India dan lain-lain.

Jadi menurut penulis pemilihan kata ini memiliki tujuan untuk menampilkan citra positif Syamsuar sebagai sosok pemimpin yang tidak membeda-bedakan etnis dalam pembangunan.

e. **Elemen Retoris (Grafis dan ekspresi)**

**Elemen grafis** dalam berita ini adalah kalimat tanda petik yang bertuliskan “*Warga Riau Ujung Mendukung Syamsuar-Edy Nasution.*” Penggunaan tanda petik ini menurut penulis adalah karena wartawan menilai jika kalimat tersebut penting agar menjadi pusat perhatian pembaca.

**Elemen Ekspresi** menurut analisa penulis terlihat jika wartawan ingin menonjolkan sosok Syamsuar-edy Syamsuar sebagai pemimpin yang menghargai keberagaman umat

**Tabel 4.7**  
Hasil Analisis berita edisi 09 Mei 2018

No	Elemen	Analisa
1	Tematik	Syamsuar Sangat Menghargai Keberagaman Umat
2	Skematik (Skema/alur)	
	a. Pembuka	a. Syamsuar digambarkan sebagai sosok yang sangat menghargai keberagaman



	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Isi</li> <li>c. Penutup</li> </ul>	<p>umat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Selama memimpin Siak, Syamsuar merangkul semua etnis.</li> <li>c. Ajakan Aswin agar massa mencoblos no 1.</li> </ul>
3	<p>Semantik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Latar</li> <li>b. Detail</li> <li>c. Maksud</li> <li>d. Peranggapan</li> <li>e. Nominalisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kampanye dialogis Syamsuar di Jalan Riau Ujung No. 198, Simp Jalan Karya Indah, Kelurahan Tampan, Kec. Payung Sekaki, Pekanbaru.</li> <li>b. Detil dari berita ini adalah kalimat Aswin yang mengatakan bahwa selama memimpin Siak Syamsuar merangkul semua etnis dalam mengisi pembangunan.</li> <li>c. Selama ini Syamsuar sudah terbukti merangkul semua etnis dalam mengisi pembangunan, maka setiap etnis di Provinsi Riau harus memilih Syamsuar sebagai Gubernur agar hal tersebut dapat terus dilakukan.</li> <li>d. -</li> <li>e. -</li> </ul>
4	<p>Stilistik</p>	<p>Merangkul, etnis, Kanjeng Raden Tumenggung,</p>
5	<p>Retoris</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Grafis</li> <li>b. Metafora</li> <li>c. Ekspresi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Foto Syamsuar, warga Riau Ujung mendukung Syamsuar-Edy Nasution</li> <li>b. -</li> <li>c. Syamsuar Sosok Pemimpin yang Menghargai Keberagaman Umat</li> </ul>

Sumber: Penulis

## 8. Edisi Kamis, 10 Mei 2018

## Syamsuar Sosok yang Diterima Berbagai Etnis dan Agama

PEKANBARU (RP) - Pasangan Gubernur Riau nomor urut 1 Drs H Syamsuar dan Edy Natar Nasution, mendulang dukungan dari lintas etnis dan agama yang ada di Pekanbaru. Ungkapan untuk membangun Riau lebih baik itu, terhimpun dalam kampanye dialogis di dua tempat berbeda di ibu kota Provinsi Riau ini.

Hal ini diawali dari kampanye dialogis calon Gubernur Riau, Syamsuar di Kayu Manis Resto Jalan Dwikora pada Selasa (8/5) yang dihadiri perwakilan komunitas etnis dan perwakilan komunitas agama. Helat politik yang sama di Jalan Riau Ujung, Syamsuar juga mendulang dukungan lintas etnis.

Bahkan, selain Syamsuar dikenakan belangkon dan kain ulos juga ada deklarasi yang disampaikan langsung oleh perwakilan Jawa dan Batak. Ngadiwin, perwakilan dari pedagang bakso Pekanbaru juga tak mau ketinggalan untuk mendeklarasikan diri mendukung pasangan nomor urut 1 ini.

Harapan yang dititipkan pedagang



**DIULOSI:** Dengan mengenakan belangkon di kepala, Syamsuar diulosi pendukungnya saat kampanye di Jalan Riau Ujung, Pekanbaru Selasa (8/5/2018).

bakso kepada Syamsuar, agar mereka senang berjualan tolong perhatikan harga sembako dan daging. "Kami juga minta kepada Pak Syamsuar memperbaiki jalan yang berlubang agar kami gampang mendorong gerobak bakso," ucap Ngadiwin.

Perwakilan etnis Batak di Jalan Riau Ujung, P Bagariang juga menyampaikan dukungan dan siap memenangkan pasangan Syamsuar-Edy Nasution. "Kami warga Jalan Riau Ujung dari suku Batak jumlahnya

400 kepala keluarga dan siap untuk memenangkan Pak Syamsuar dan Edy Nasution. Sebagai bentuk dukungan kami ini, kami pasangkan kain ulos kepada Pak Syamsuar," kata P Bagariang.

Dukungan antaretnis dan agama ini, kata Syamsuar, dari kacamata yang positif memberi dampak baik bagi berkembangnya kearifan lokal, karena mengedepankan nilai-nilai luhur budaya, sopan santun, toleransi dan tenggang rasa. (fas/\*)

Gambar 4.8 Riau Pos Edisi 10 Mei 2018 (Sumber Riau Pos)

### a. Elemen Tematik

Elemen tematik dalam berita ini adalah Syamsuar Sosok yang Diterima Berbagai etnis dan agama. Tema ini menurut analisa penulis menjadi bentuk keberpihakkan wartawan terhadap pasangan Syamsuar-Edy. Palsunya menampilkan citra diri Syamsuar yang dinilai sebagai pemimpin yang diterima oleh berbagai etnis dan agama.

### b. Elemen Skemantik (Pembuka, Isi, Penutup)

**Pembuka** dalam berita ini pasangan Syamsuar Edy mencari dukungan dari lintas etnis dan agama yang ada di Pekanbaru.

**Isi** berita adalah kampanye yang dilakukan di dua lokasi di Pekanbaru. Dalam kampanye tersebut perwakilan lintas etnis dan agama mendeklarasikan kelompok mereka sebagai pendukung Syamsuar.

**Penutup** Dukungan lintas etnis dan agama ini berdampak baik bagi berkembangnya kearifan lokal karena mengedepankan nilai-nilai luhur budaya, sopan santun, toleransi dan tenggang rasa.

c. **Elemen Semantik (Latar, Detil , Maksud, Praanggapan, Nominalisasi)**

**Latar** Kampanye dialogis di dua lokasi berbeda yakni Dwikora yang dihadiri perwakilan etnis dan agama, serta di Jalan Riau Ujung yang dihadiri perwakilan etnis jawa dan batak.

**Detil** Wartawan mendeskripsikan bagaimana berbagai dukungan dari perwakilan etnis, agama, dan pedagang bakso untuk Syamsuar. Hal ini tampak dari paragraf 2,3, dan 4.

**Praanggapan** mendulang dukungan dari lintas etnis dan agama di pekanbaru. Selanjutnya wartawan memaparkan dimana lokasi kampanye, siapa saja yang mendukung Syamsuar Edy.

**Nominalisasi** terdapat dalam kalimat berikut

*“Kami warga Riau Ujung dari Suku Batak jumlahnya **400 KK** dan siap memenangkan Pak Syamsuar dan Pak edi Nasution.”*  
(Paragraf 5)

**d. Elemen Retoris (Grafis, Ekspresi)**

Grafis dalam berita ini adalah foto Syamsuar berpakaian ulos dan blankon. Pemilihan foto Syamsuar memakai ulos dan blankon menjadi simbol jika Syamsuar menggambarkan jika Syamsuar sudah diterima suku Jawa dan Batak.

Ekspresi dalam berita ini Syamsuar digambarkan sebagai sosok yang Diterima Berbagai etnis dan agama.

**Tabel 4.8**  
Hasil Analisis berita edisi 10 Mei 2018

No	Elemen	Analisa
1	Tematik	Syamsuar Sosok yang Diterima Berbagai etnis dan agama
2	Skematik (Skema/alur)	
	a. Pembuka	a. Pasangan Syamsuar Edi mencari dukungan dari lintas etnis dan agama yang ada di Pekanbaru.
	b. Isi	b. Kampanye yang dilakukan di dua lokasi di Pekanbaru. Dalam kampanye tersebut perwakilan lintas etnis dan agama mendeklarasikan kelompok mereka sebagai pendukung Syamsuar.
	c. Penutup	c. Dukungan lintas etnis dan agama ini berdampak baik bagi berkembangnya kearifan lokal karena mengedepankan nilai-nilai luhur budaya, sopan santun, toleransi dan tenggang rasa.

3	<p>Skemantik</p> <p>a. Latar</p> <p>b. Detail</p> <p>c. Maksud</p> <p>d. Peranggapan</p> <p>e. Nominalisasi</p>	<p>a. Kampanye dialogis di dua lokasi berbeda yakni Dwikora yang dihadiri perwakilan etnis dan agama, serta di Jalan Riau Ujung yang dihadiri perwakilan etnis jawa dan batak.</p> <p>b. Wartawan mendeskripsikan bagaimana berbagai dukungan dari perwakilan etnis, agama, dan pedagang bakso untuk Syamsuar.</p> <p>c. Dari pemilihan katanya wartawan ingin Mendulang dukungan dari lintas etnis dan agama di pekanbaru. Selanjutnya wartawan memaparkan dimana lokasi kampanye, siapa saja yang mendukung Syamsuar Edy.</p> <p>d. Kami warga Riau Ujung dari Suku Batak jumlahnya <u>400 KK</u> dan siap memenangkan Pak Syamsuar dan Pak Edi Nasution.</p> <p>e. –</p>
4	Stilistik	Deklarasi, lintas etnis dan agama, mendulang dukungan
5	<p>Retoris</p> <p>a. Grafis</p> <p>b. Metafora</p> <p>c. Ekspresi</p>	<p>a. Grafis dalam berita ini adalah foto Syamsuar berpakaian ulos dan blankon.</p> <p>b. –</p> <p>c. Syamsuar digambarkan sebagai Sosok yang Diterima Berbagai etnis &amp; agama</p>

**Sumber:** Penulis 2019

## 9. Edisi Kamis, 24 Mei 2018

## Lagi, Ayat Ajak Coblos Nomor Satu

PEKANBARU (RP) - Ketua Pemenangan PKS Kota Pekanbaru II Ayat Cahyadi kembali berkampanye untuk pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Riau nomor urut 1, Drs H Syamsuar-Edy Natar Nasution. Ayat menjadi jurkam bersama Ketua DPW PKS Riau H Hendry Munif dan Ketua PKS Kota Pekanbaru H Sofyan Siroj.

Ayat berkampanye di Perumahan Mentangor Kelurahan Mentangor, Kecamatan Tenayan Raya, Selasa (22/5). Di hadapan masyarakat yang hadir Ayat yang sedang cuti menegaskan kembali bahwa pilihan terbaik untuk Pilgubri 2018 adalah pasangan nomor urut 1 H Syamsuar dan H Edy Nasution.

Untuk itu, masyarakat Pekanbaru jangan ragu-ragu untuk memilih dan mencoblos Syamsuar-Edy Nasution pada 27 Juni 2018 mendatang. "Kita sedang memilih gubernur, bukan memilih wali kota. Untuk gubernur kita pilih Syamsuar-Edy. Sedangkan untuk wali kota dan wakil wali kota saya masih punya kesempatan membangun Pekanbaru empat tahun lagi bersama Pak Firdaus sebagai Wali Kota," kata Ayat penuh semangat.

Dalam kesempatan itu, Ayat Cahyadi mengutarakan kekecewaannya atas beredarnya kampanye hitam (*black campaign*) yang menyebut dirinya mendukung paslon lain. Hal ini dia ketahui dari beredarnya gambar dan tulisan di sejumlah medsos yang



ORASI: Ketua Pemenangan PKS Kota Pekanbaru, Ayat Cahyadi berorasi mengajak masyarakat untuk memilih pasangan Syamsuar-Edy Nasution saat kampanye dialogis di Tenayan Raya, Pekanbaru, Selasa (22/5/2018).

menggunakan foto Ayat sedang menunjukkan simbol jari.

"Sekarang lagi heboh tentang ada oknum yang tidak bertanggung jawab memakai foto saya entah zaman kapan digunakan untuk memilih bukan nomor satu. Jadi bapak ibu itu tidak benar. Saya ini kader PKS, dari awal saya ini pendiri PKS saat masih bernama PK pada tahun 1998," tegasnya.

Sebagaimana diketahui pada tahun 2014, PKS mendapat nomor urut tiga, dan saat itu Ayat Cahyadi salah satu kader di Riau yang ikut menyosialisasikan

partai dan nomor urutnya. "Jadi karena saya ini kader PKS maka sudah keputusan saya komit dan akan memperjuangkan pasangan nomor satu untuk menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Riau. Maka untuk itu mari kita coblos nomor...," kata Ayat yang disambut serempak "satuuuu!!" oleh para hadirin.

Acara yang dipadati ratusan warga Tenayan Raya tersebut dihadiri Ketua Bidang Humas DPW PKS Sabarudi, Ketua Bidang BPKK PKS Riau Arnita Sari dan beberapa jajaran pengurus lainnya. (fas/\*)

Gambar 4.9 Riau Pos Edisi 24 Mei 2018

### a. Elemen Tematik

Elemen tematik dalam berita ini adalah Ayat Cahyadi Mengajak Warga Coblos Nomor 1. Penulis menilai jika tema berita ini merupakan bentuk keberpihakkan wartawan terhadap Syamsuar. Mengingat Ayat Cahyadi merupakan tokoh terkemuka yakni Wakil Walikota Pekanbaru yang ucapannya akan memberikan pengaruh terhadap khalayak pembaca.

**b. Elemen Skemantik (Pembuka, Isi, Penutup)**

**Pembuka** Ketua pemenangan PKS Kota Pekanbaru Ayat Cahyadi berkampanye untuk pasangan nomor 1.

**Isi** Dalam kampanyenya ayat menegaskan bahwa pilihan terbaik di Pilgubri adalah pasangan nomor urut 1 H Syamsuar dan H Edy Nasution. Ia juga menegaskan jika dirinya komitmen mendukung Syamsuar Edy dan bukan pasangan yang lain.

**Penutup** Kampanye ini dihadiri oleh kader PKS lainnya.

**c. Elemen Semantik (Latar, Detil, Maksud, Praanggapan)**

**Latar** dari berita ini adalah kampanye dialogis di Perumahan Mentangor, Kelurahan Mentangor, Kec Tenayan Raya.

**Detil** dari berita ini terdapat dalam paragraf 2 dan 3. Wartawan dengan detil menuliskan bagaimana ajakan Ayat Cahyadi untuk memilih Syamsuar pada Pilkada.

*“Di hadapan masyarakat yang hadir, Ayat yang sedang cuti menegaskan kembali bahwa pilihan terbaik untuk Pilgubri 2018 adalah pasangan nomor urut 1 H Syamsuar dan H Edy Nasution. Untuk itu masyarakat jangan ragu-ragu untuk memilih dan mencoblos Syamsuar-Edy Nasution pada 27 Juni 2018 mendatang.”* Paragraf 2 dan 3

**Maksud** dalam berita ini terdapat dalam paragraf 3

*“Kita sedang memilih Gubernur, bukan memilih walikota. Untuk Gubernur kita pilih Syamsuar-Edy. Sedangkan untuk walikota dan*

*wakil walikota saya masih punya kesempatan membangun saya masih punya kesempatan membangun Pekanbaru empat tahun lagi bersama Pak Firdaus sebagai walikota.” (Paragraf 3)*

Maksud dalam kalimat ini adalah jika ingin memilih gubernur maka pilihannya Syamsuar-Edy. Namun untuk walikota Pekanbaru pilihannya Ayat dan Firdaus. Kalimat ini menurut penulis dipilih wartawan karena mereka berpihak kepada Syamsuar-Edy. Pasalnya Firdaus juga merupakan kandidat yang mencalonkan diri sebagai gubernur Riau pada Pilkada 2018.

**d. Elemen Retoris (Grafis dan ekspresi)**

**Elemen Grafis** dalam berita ini adalah foto Ayat Cahyadi yang sedang melakukan kampanye dialogis. Selain itu, grafis juga terlihat dari kata *satuuuu*” dalam paragraf berikut ini

*“Jadi karena saya ini kader PKS, maka sudah keputusan saya komit dan akan memperjuangkan pasangan nomor satu untuk menjadi gubernur dan wakil gubernur. Maka untuk itu mari kita coblos nomor...,” kata ayat yang disambut serempak “satuuuu” oleh para hadirin.(Paragraf 9)*

Berdasarkan analisis penulis, elemen grafis kata *“satuuuu”* ini menjadi hal penting bagi wartawan untuk disampaikan. Hal ini menjadi bentuk keberpihakkan wartawan terhadap pasangan nomor urut 1.

**Elemen Ekspresi** berdasarkan analisa penulis adalah wartawan menonjolkan jika Ayat Cahyadi mendukung pasangan Syamsuar-Edy. Sosok Ayat merupakan wakil walikota Pekanbaru yang memiliki pengaruh besar.



Sehingga dengan adanya berita ini, pendukung ayat juga akan terpersuasif untuk memilih Syamsuar Edy.

**Tabel 4.9**  
Hasil Analisis berita edisi 24 Mei 2018

No	Elemen	Analisa
1	Tematik	Ayat Cahyadi Mengajak Warga Coblos Nomor 1
2	Skematik (Skema/alur) <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembuka</li> <li>b. Isi</li> <li>c. Penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketua pemenangan PKS Kota Pekanbaru Ayat Cahyadi berkampanye untuk pasangan nomor 1.</li> <li>b. Dalam kampanyenya ayat menegaskan bahwa pilihan terbaik di Pilgubri adalah pasangan nomor urut 1 H Syamsuar dan H Edy Nasution. Ia juga menegaskan jika dirinya komitmen mendukung Syamsuar Edy dan bukan pasangan yang lain.</li> <li>c. Kampanye ini dihadiri oleh kader PKS lainnya.</li> </ul>
3	Semantik <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Latar</li> <li>b. Detail</li> <li>c. Maksud</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kampanye dialogis di Perumahan Mentangor, Kelurahan Mentangor, Kec Tenayan Raya.</li> <li>b. <b>Detil</b> dari berita ini terdapat dalam paragraf 2 dan 3. Wartawan dengan detil menuliskan bagaimana ajakan Ayat Cahyadi untuk memilih Syamsuar pada Pilkada.</li> <li>c. Maksud dalam kalimat ini adalah jika ingin memilih gubernur maka</li> </ul>

	d. Peranggapan e. Nominalisasi	pilihannya Syamsuar-Edy. Namun untuk walikota Pekanbaru pilihannya Ayat dan Firdaus.  d. - e. -
4	Stilistik	Coblos,
5	Retoris  a. Grafis  b. Metafora c. Ekspresi	a. Foto Ayat Cahyadi yang sedang melakukan kampanye dialogis, kata Black campaign dan satuuu yang dicetak miring.  b. - c. Ayat Cahyadi Dukung Syamsuar-Edy

Sumber: penulis 2019

#### 10. Edisi Kamis, 31 Mei 2018

### Rekam Jejak Syamsuar Itu Luar Biasa

**ROHIL (RP)** - Petatah petilih serta lima untaian pantun mengawali kampanye dialogis calon Gubernur Riau Syamsuar di kediaman Sarianto Jalan Lapangan, RT 05, RW 02, Km 39, Desa Balai Jaya Kota, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir (Rohil), Rabu (30/5).

Banyak warga yang datang baik laki-laki maupun perempuan. Ada yang duduk di tikar ada pula yang duduk di kursi yang disediakan panitia.

Tokoh masyarakat setempat, Selamat Budianto dalam sambutannya mengatakan, Syamsuar adalah tamu istimewa bagi warga Desa Balai Jaya Kota, karena calon Gubernur Riau ini adalah pemimpin yang sukses membawa nama Siak sehingga setara dengan daerah lainnya di Indonesia ini.

Budi menyebutkan, dengan slogan Membangun Riau Lebih Baik, jelas dari kalimat ini calon gubernur Riau nomor urut 1 ini orangnya berbudi luhur.

"Bagi orang Rohil, sangat bertuah memiliki putra terbaiknya seperti Pak Syamsuar ini, karenanya warga di sini siap mendukung dan memenangkan Pak Syamsuar tanggal 27 Juni mendatang," ucap Budi.

Selain Syamsuar adalah putra Rohil menjadi alasan warga mendukungnya,



**KAMPANYE DIALOGIS: Suasana kampanye dialogis calon Gubernur Riau nomor urut 1 Syamsuar di Kecamatan Balai Jaya, Rokan Hilir, Rabu (30/5/2018).**

ya, ucap Budi, rekam jejak Syamsuar juga luar biasa.

"Kami yakin, Pak Syamsuar lah pemimpin yang didambakan selama ini. Semoga Pak Syamsuar menjadi Gubernur Riau nantinya," doa Budi.

Sementara itu, perwakilan dari parpol pengusung dari PAN Syafrudin menyebutkan, tak usah diragukan lagi kepemimpinan Syamsuar, karena pemimpin terbaik di Riau ini. Keberhasilan Syamsuar dalam memimpin Siak, kata Syafrudin, menjadi salah satu alasan PAN untuk

mengusungnya menjadi Gubernur Riau. Sementara itu, parpol lain mengusung kadernya sendiri.

Di bulan penuh berkah ini, kata Syamsuar mengawali sambutannya, dia merasa tersanjung atas kehadiran warga karena meskipun berpuasa namun tetap menyempatkan diri untuk menghadiri kampanye dialogis. "Semoga hal ini menjadi amal ibadah kita semua, karena ibadah itu tidak saja dengan Salat namun mencari pemimpin terbaik juga amal ibadah," ucap Syamsuar. (fas/ra)

Gambar 4.10 Riau Pos Edisi 31 Mei 2018 (Sumber Riau Pos)

a. **Elemen Tematik**

**Elemen tematik** dalam berita ini adalah tentang rekam jejak Syamsuar luar biasa. Penulis menilai jika pemilihan tema ini bertujuan untuk membangun citra Syamsuar sebagai figur pemimpin yang sudah berhasil dan memiliki rekam jejak kepemimpinan yang sangat baik.

b. **Elemen Skemantik (Pembuka, Isi, Penutup)**

**Pembuka** dalam berita ini adalah sambutan untuk Syamsuar yang sedang kampanye dialogis di Rohil.

*“Petatah petitih serta lima untaian pantun mengawali kampanye dialogis calon Gubernur Riau Syamsuar di kediaman Sarianto di Desa Balai Jaya Kota, Kec Balai Jaya Kabupaten Rohil.”*  
(Paragraf 1)

**Isi** dalam berita ini adalah sambutan perwakilan tokoh masyarakat Rohil yang mengaku bangga dengan Syamsuar dan menyatakan dukungan untuk Syamsuar.

**Penutup** berita ini adalah Syamsuar yang tersanjung atas kehadiran warga meski dalam kondisi puasa.

*“Dibulan puasa yang penuh berkah ini, kata Syamsuar mengawali sambutannya dia merasa tersanjung atas kehadiran warga karena meskipun berpuasa namun menyempatkan diri untuk menghadiri kampanye dialogis”* (Paragraf 9)

Secara keseluruhan utuh, skema berita ini menjadi bentuk keberpihakan wartawan terhadap pasangan nomor urut 1.

**c. Elemen Semantik (Latar, Detil, Maksud, Praanggapan)**

**Latar** berita ini adalah kampanye dialogis di Desa Balai Jaya Kota, Kec Balai Jaya Kabupaten Rohil. Wartawan mengambil sudut pandang dari para tokoh masyarakat yang memberikan pujian terhadap rekam jejak Syamsuar pada saat memimpin Siak.

**Detil** dalam berita ini adalah wartawan mendeskripsikan bagaimana perwakilan masyarakat memberikan pujian untuk Syamsuar. Seperti dalam paragraf berikut ini.

*“Bagi orang Rohil sangat **Bertuah** memiliki putra terbaik seperti Pak Syamsuar, karenanya warga disini siap mendukung dan memenangkan Pak Syamsuar pada 27 Juni mendatang ”*

(Paragraf 5)

**Praanggapan** terdapat dalam dalam Rekam jejak Syamsuar luar biasa selanjutnya perwakilan masyarakat memaparkan kerbehasilan Syamsuar dalam memimpin Siak.

**d. Elemen Stilistik (Leksikon)**

**Leksikon** dalam berita ini antara lain kata **rekam jejak**. Kata ini terdapat dalam kalimat berikut ini

“Selain Syamsuar adalah putra Rohil menjadi alasan warga mendukungnya, ucap Budi, rekam jejak Syamsuar juga luar biasa”  
(Paragraf 6)

Menurut penulis, dalam konteks ini rekam jejak adalah semua hal yang sudah dilakukan Syamsuar di masa lalu yakni pada saat memimpin Kabupaten Siak selama dua periode, Ia dinilai menunjukkan sangat luar biasa dalam menjalankan kepemimpinannya dalam melakukan pekerjaan, mengatasi masalah, dll.

e. **Elemen Retoris (Grafis, Metafora dan Ekspresi)**

**Grafis** dalam berita ini adalah foto suasana pelaksanaan kampanye dialogis Syamsuar di di Desa Balai Jaya Kota, Kec Balai Jaya Kabupaten Rohil. Jika dilihat dari foto Syamsuar tampak duduk bersama warga dengan alas tikar. Ini menjadi citra kesederhanaan yang ingin dibangun oleh wartawan.

**Metafora** dalam berita ini adalah kata berbudi luhur dan bertuah. Adapun kata tersebut ada dalam paragraf berikut ini

“Budi menyebutkan dengan slogan membangun Riau Lebih Baik, jelas dari kalimat ini calon Gubernur Riau nomor urut 1 orangnya berbudi luhur.” (paragraf 4)

“Bagi orang Rohil sangat Bertuah memiliki putra terbaik seperti Pak Syamsuar, karenanya warga disini siap mendukung dan memenangkan Pak Syamsuar pada 27 Juni mendatang ”  
(Paragraf 5)

**Berbudi luhur** dalam KBBI berasal dari kata *berbudi* yang memiliki makna mempunyai kebijaksanaan, dan *luhur* yang berarti tinggi dan mulia. Jika dianalisis sesuai kalimat, maka Syamsuar dinilai memiliki kebijaksanaan yang tinggi dan mulia.

Sementara makna **bertuah** dalam KBBI berarti beruntung. Jika dianalisis sesuai kalimat maka orang Rohil merasa beruntung memiliki Syamsuar yang berasal dari Rohil. Menurut penulis, berdasarkan elemen metafora wartawan menunjukkan keberpihakan terhadap nomor urut 1.

**Elemen Ekspresi** yang ditonjolkan wartawan Riau Pos dalam berita ini adalah Sosok Syamsuar yang memiliki rekam jejak luar biasa selama memimpin Kabupaten Siak.

**Tabel 4.10**  
Hasil Analisis berita edisi 31 Mei 2018

No	Elemen	Analisa
1	Tematik	Elemen tematik dalam berita ini adalah tentang rekam jejak Syamsuar luar biasa
2	Skematik (Skema/alur)	
	a. Pembuka	a. Pembuka dalam berita ini adalah sambutan untuk Syamsuar yang sedang kampanye dialogis di Rohil.
	b. Isi	b. Isi dalam berita ini adalah sambutan perwakilan tokoh masyarakat Rohil yang mengaku bangga dengan Syamsuar dan

	c. Penutup	menyatakan dukungan untuk Syamsuar c. Penutup berita ini adalah Syamsuar yang tersanjung atas kehadiran warga meski dalam kondisi puasa.
3	Semantik  a. Latar  b. Detail  c. Maksud d. Peranggapan  e. Nominalisasi	a. Latar berita ini adalah kampanye dialogis di Desa Balai Jaya Kota, Kec Balai Jaya Kabupaten Rohil b. Detil dalam berita ini adalah wartawan mendeskripsikan bagaimana perwakilan masyarakat memberikan pujian untuk Syamsuar. c. - d. Praanggapan terdapat dalam dalam Rekam jejak Syamsuar luar biasa selanjutnya perwakilan masyarakat memaparkan kerbehasilan Syamsuar dalam memimpin Siak. e. -
4	Stilistik	Rekam jejak
5	Retoris  a. Grafis  b. Metafora  c. Ekspresi	a. Grafis dalam berita ini adalah foto suasana pelaksanaan kampanye. b. Metafora dalam berita ini adalah kata berbudi luhur dan bertuah. c. Syamsuar memiliki rekam jejak luar biasa

**Sumber:** Penulis 2019

## C. PEMBAHASAN

### 1. Karib target kemenangan 80 persen di Siak

Berita Riau Pos pada edisi 01 Mei 2018 berjudul “Karib Target Kemenangan 80 Persen di Siak”. Berdasarkan struktur teks analisis Van Djik, berita edisi ini terindikasi mengandung unsur keberpihakan Riau Pos terhadap pasangan Syamsuar-Edy.

Struktur makro berupa elemen tematik yang dipilih adalah Syamsuar memiliki banyak pendukung di Kabupaten Siak. Hal juga terdapat dalam superstruktur pada elemen skematik yang menjelaskan secara rinci seperti apa kampanye dialogis Syamsuar di Desa Rawang Kao Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak yang dihadiri banyak massa. Jadi berdasarkan analisa superstruktur, penulis menilai jika Riau Pos berpihak pasangan nomor urut 1.

Berdasarkan struktur mikro, pemilihan kata yang digunakan juga dianggap berlebihan sehingga membangun citra positif syamsuar dibenak pembaca. Seperti kata “*masyarakat menelan rindu*”, “*cemburu,*”*tumpah ruah*”. Pemilihan tema, kata-kata, latar, dan foto tentu saja bukan merupakan faktor kebetulan yang dilakukan oleh wartawan, tetapi memiliki aspek-aspek ideologis, menggambarkan bagaimana makna-makna disampaikan atas realitas atau fakta oleh para jurnalis kepada khalayak.



## 2. Dengan Tongkat, Kilut Berusaha Bertemu Syamsuar

Berita Edisi 02 Mei 2018 berjudul “Dengan Tongkat, Kilut Berusaha Bertemu dengan Syamsuar”. Setelah dikonstruksi dengan analisis Van Dijk, maka penulis menilai jika berita pada edisi ini mengandung unsur keberpihakkan Riau Pos terhadap pasangan Syamsuar-Edy.

Berdasarkan analisis struktur makro, wartawan mengambil tema tentang perjuangan Kilut bertemu Syamsuar. Tema ini memiliki narasi humanis dan menguras perasaan pembaca. Dimana sosok Kilut merupakan warga yang mengalami keterbatasan fisik yang berjalan dengan tongkat namun berusaha keras datang ke kampanye dialogis hanya demi bertemu Syamsuar. Dengan tema ini, maka akan terbangun persepsi dibenak pembaca bahwa Syamsuar adalah sosok yang dicintai oleh warganya.

Berdasarkan analisis superstruktur, setiap pembuka, isi dan penutup memperkuat tema, yakni menceritakan perjuangan Kilut demi bertemu dengan pemimpin yang dicintainya.

Berdasarkan struktur makro, setiap kata-kata ini dalam kalimat begitu memperlihatkan sisi dramatis Kilut yang sedang sakit namun mampu melewati ribuan massa demi Syamsuar. Pemilihan tema, kata-kata, latar, dan foto tentu saja bukan merupakan faktor kebetulan yang dilakukan oleh wartawan, tetapi memiliki aspek-aspek ideologis dari media massa dimana wartawan bekerja.

### 3. **Wajib Hukumnya Orang Kandis Menangkan Syamsuar-Edy**

Berita edisi 03 Mei 2018 berjudul “Wajib Hukumnya Orang Kandis Menangkan Syamsuar-Edy”. Setelah dikonstruksi dengan analisis Van Dijk, maka penulis menilai jika berita pada edisi ini mengandung unsur keberpihakan Riau Pos terhadap pasangan Syamsuar-Edy.

Berdasarkan analisis struktur makro, tema yang dipilih adalah Wajib Hukumnya Orang Kandis Menangkan Syamsuar-Edy. Pemilihan tema ini menurut penulis sangat berpihak karena ada kata wajib hukumnya yang berarti setiap orang kandis harus pilih Syamsuar. Hal ini menjadi bentuk persuasif media terhadap pembaca khususnya warga Kandis.

Berdasarkan analisis superstruktur, juga tampak jika Riau Pos melakukan keberpihakan. Hal ini terlihat dari setiap rangkaian pendahuluan, isi dan penutup. Wartawan menuliskan secara detil keberhasilan Syamsuar dalam bidang pembangunan, pelayanan sehingga Kabupaten Siak meraih banyak penghargaan dari Pemerintah Indonesia.

Pemilihan sudut pandang, pemilihan kutipan pernyataan, serta pemilihan siapa yang dijadikan narasumber menggambarkan ideologi media yang berpihak dan memberikan dukungan terhadap Syamsuar.

#### 4. *Kecamatan Sungai Apit Bulat Pilih Syamsuar*

Berita edisi 04 Mei 2018 berjudul “Kecamatan Sungai Apit Bulat Pilih Syamsuar”. Setelah dikonstruksi dengan analisis Van Dijk, maka penulis menilai jika berita pada edisi ini mengandung unsur keberpihakan Riau Pos terhadap pasangan Syamsuar-Edy. Judul ini menurut analisis penulis dapat membangun stigma pembaca bahwa warga di Kecamatan Sungai Apit bulat memilih Syamsuar-Edy.

Berdasarkan elemen superstruktur, SKH Riau Pos berpihak pada pasangan Syamsuar-Edy. Skemanya sudah memenuhi unsur Van Dijk dimana pembuka, isi dan penutupnya tertulis secara detail bagaimana bulat-nya suara masyarakat Sungai Apit untuk Syamsuar. Pemilihan skema ini sangat dipengaruhi dari ideologi wartawan dan media massa yang mendukung pasangan Syamsuar-Edy.

Demikian pula pada struktur mikro, makna yang ditekankan dalam teks memang sangat terlihat berpihak terhadap pasangan Syamsuar-Edy. Misalnya pemilihan sudut pandang dari tokoh masyarakat Sungai Apit yang berpesan agar warga disana memilih pemimpin peduli dengan agama. Demikian pula pemilihan kata yang digunakan juga dinilai untuk membangun persepsi pembaca tentang sosok Syamsuar-Edy.

## 5. Syamsuar Mampu Atasi Kemiskinan dan Pengangguran di Bengkalis

Berita edisi 07 Mei 2018 berjudul “Syamsuar mampu atasi kemiskinan dan pengangguran di Bengkalis”. Setelah dikonstruksi dengan analisis Van Dijk, maka penulis menilai jika berita pada edisi ini mengandung unsur keberpihakan Riau Pos terhadap pasangan Syamsuar-Edy. Berdasarkan struktur makro, Riau Pos dinilai ingin menggambarkan citra positif Syamsuar sebagai sosok yang mampu mengatasi permasalahan kemiskinan dan pengangguran.

Berdasarkan elemen superstruktur, wartawan menulis alur berita yang mencerminkan dirinya berpihak pada Syamsuar Edy. Pendapat disusun dan dirangkai dengan mengedepankan citra diri Syamsuar dengan program-program untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran.

Berdasarkan elemen mikro, terlihat jika makna yang ingin ditekankan dalam berita ini juga berpihak terhadap pasangan Syamsuar-Edy. Dimulai dari bagaimana wartawan menggambarkan latar, maksud praanggapan, detail, dan nominalisasi.

## 6. Syamsuar Sanggupi Bangun Posyandu dan Gedung Serbaguna

Berita edisi 08 Mei 2018 berjudul Syamsuar Sanggupi Bangun Posyandu dan Gedung Serbaguna. Setelah dikonstruksi dengan analisis Van Dijk, maka

penulis menilai jika berita pada edisi ini mengandung unsur keberpihakan Riau Pos terhadap pasangan Syamsuar-Edy.

Berdasarkan analisis makro, yang diamati dan dipilih oleh wartawan dinilai berpihak terhadap pasangan ini. Riau Pos menampilkan Syamsuar-Edy sebagai sosok yang bisa mewujudkan apa yang menjadi harapan warga. Berdasarkan elemen superstruktur, pendapat wartawan juga tampak berpihak dalam setiap latar, detail, maksud, praanggapan dan nominalisasi.

Pilihan kata juga yang dipakai juga, wartawan menuliskan secara detail dalam berita ini adalah kesanggupan Syamsuar memenuhi permintaan warga Perumahan Kenanga Indah untuk membangun gedung serbaguna dan posyandu.

#### **7. Syamsuar Sangat Menghargai Keberagaman Umat**

Berita edisi 09 Mei 2018 ini bertema Syamsuar sangat menghargai keberagaman umat. Isu SARA (Suku, Agama dan Ras) memiliki efek yang memadai untuk elektabilitas seseorang atau untuk menahan elektabilitas seseorang. Sehingga melalui berita ini, wartawan ingin mempersuasi pembaca bahwa Syamsuar adalah sosok yang sangat menghargai keberagaman umat dari berbagai elemen

Wartawan secara detail menggambarkan bahwa selama memimpin Siak Syamsuar merangkul semua etnis dalam mengisi pembangunan. Pemilihan kata seperti “merangkul” “etnis ” memiliki tujuan untuk menampilkan citra positif

Syamsuar sebagai sosok pemimpin yang tidak membeda-bedakan etnis dalam pembangunan.

#### **8. Syamsuar Sosok yang Diterima Berbagai Etnis dan Agama**

Berita edisi 10 Mei 2018 ini bertema syamsuar sosok yang diterima berbagai etnis dan agama. Tema ini menurut analisa penulis menjadi bentuk keberpihakkan wartawan terhadap pasangan Syamsuar-Edy. Posalnya menampilkan citra diri Syamsuar yang dinilai sebagai pemimpin yang diterima oleh berbagai etnis dan agama.

Berita ini masih berlatar kampanye dialogis di dua lokasi berbeda yakni Dwikora yang dihadiri perwakilan etnis dan agama, serta di Jalan Riau Ujung yang dihadiri perwakilan etnis jawa dan batak. Wartawan mendeskripsikan bagaimana berbagai dukungan dari perwakilan etnis, agama, dan pedagang bakso untuk Syamsuar. Pemilihan foto Syamsuar memakai ulos dan blankon menjadi simbol jika Syamsuar menggambarkan jika Syamsuar sudah diterima suku jawa dan batak .

#### **9. Lagi, Ayat Ajak Coblos Nomor 1**

Berita edisi 24 Mei 2018 bertema Ayat Cahyadi Mengajak Warga Coblos Nomor 1. Penulis menilai jika tema berita ini merupakan bentuk keberpihakkan wartawan terhadap Syamsuar. Mengingat Ayat Cahyadi merupakan tokoh

terkemuka yakni Wakil Walikota Pekanbaru yang ucapannya akan memberikan pengaruh terhadap khalayak pembaca khususnya pendukungnya.

Wartawan dengan detail menuliskan bagaimana ajakan Ayat Cahyadi untuk memilih Syamsuar pada Pilkada. Selain itu, foto Ayat Cahyadi yang sedang melakukan kampanye dialogis untuk mengajak warga yang hadir memilih Syamsuar.

#### **10. Rekam Jejak Syamsuar itu Luar Biasa**

Berita edisi 31 Mei 2018 ini bertema tentang rekam jejak Syamsuar luar biasa. Penulis menilai jika pemilihan tema ini bertujuan untuk membangun citra Syamsuar sebagai figur pemimpin yang sudah berhasil dan memiliki rekam jejak kepemimpinan yang sangat baik.

Wartawan mendeskripsikan bagaimana perwakilan masyarakat memberikan pujian untuk Syamsuar. Pemilihan kata “rekam jejak” dalam konteks ini adalah semua hal yang sudah dilakukan Syamsuar di masa lalu yakni pada saat memimpin Kabupaten Siak selama dua periode, Ia dinilai menunjukkan sangat luar biasa dalam menjalankan kepemimpinannya dalam melakukan pekerjaan, mengatasi masalah, dll.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis wacana berita Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Riau periode 2019-2024 (studi kasus: Surat Kabar Harian Riau Pos rubrik Menuju Riau 1 periode Mei 2018) dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Dari sepuluh berita yang dianalisa, penulis menemukan jika tema yang dibuat wartawan selalu menampilkan citra positif pasangan nomor urut 1 Syamsuar-Nasution.
2. Setiap elemen skema baik pembukaan, isi dan penutup juga memperlihatkan keberpihakan wartawan terhadap pasangan nomor urut 1.
3. Seluruh berita berlatar kampanye dialogis yang dilakukan pasangan nomor urut 1 di beberapa wilayah di Provinsi Riau. Wartawan menggambarkan secara detail citra positif dari pasangan Syamsuar-Edy Nasution.
4. Pemilihan kata untuk menggambarkan sosok pasangan nomor urut 1 khususnya Syamsuar terkesan berlebih-lebihan.
5. Penggunaan foto, serta kata-kata yang mengandung metafora banyak ditemukan. Pada umumnya foto dan kata-kata tersebut menjadi bentuk dukungan terhadap pasangan nomor urut 1 Syamsuar-Edy Nasution.



## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi SKH Riau Pos, Netralitas media sangat penting sehingga masyarakat yang mengonsumsi berita mendapatkan informasi yang akurat dan tidak menyesatkan. Dengan demikian masyarakat dapat menggunakan informasi itu untuk mengambil keputusan secara baik dan benar.
2. Bagi masyarakat, harus lebih cermat dan teliti dalam merepresentasikan informasi yang diproduksi oleh media. Peralnya apa yang dibaca, sudah mengalami kontruksi yang disesuaikan oleh ideologi media
3. Kepada calon peneliti selanjutnya, bisa memilih analisis Van Djik dengan memperdalam bahasan terkait kognisi sosial dan konteks sosial dalam menganalisa sebuah wacana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., Narbuko. 2005. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suhartini. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.
- Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisa Teks Media*. Yogyakarta: LKIS
- . 2008. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik ; Pengantar: Prof. DR. Harsono Suwardi, MA, edisi 1*. Jakarta: Garanit.
- Heryanto, Gun Gun. 2005. *Komunikasi Politik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indriantoro, Nur. 2002. *Metologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kusumaningrat, Hikmat. 2005. *Jurnalistik, Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soehoet, Hoeta. 2003. *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Sumadiri, Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fikom@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

### SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : 1109/A-UIR/5-FIKOM/2019

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Menerangkan Bahwa :

Nama : Rinaldi Adhitya Nugroho  
 NPM : 139110108  
 Progrma Studi : Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi : Analisis Wacana Berita Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Riau Periode 2019-2014 (Studi surat kabar harian riau pos rubric menuju riau 1 Periode 2019-2024)  
 Persentasi Plagiasi : 16 %  
 Status : Lulus

Skripsi Yang Bersangkutan Dinyatakan Telah Lulus Pengecekan Plagiasi Dengan Menggunakan Program Aplikasi Turnitim.

Demikian Surat Keterangan Ini di Buat Untuk Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 14 November 2019

Hormat Kami,  
 Wakil Dekan Bid. Akademik



Cutra Aslinda, M.I.Kom

NPK : 120202538